



PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

SUSTAINABLE CORPORATION

THROUGH INNOVATION
AND EMPOWERING SOCIETY



Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report
2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

ENHANCING GROUP PERFORMANCE IMPROVING INTERNAL CONFIDENCE

Laporan Tahunan Annual Report 2017

Laporan Keberlanjutan Sustainability Report **2017**

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

Jl. Denpasar Raya Kav. D. III
Kuningan Jakarta 12950

Telp. : +6221-2523820 / +6221-2523830
Fax. : +6261-5202827

email: publicrelation@rni.co.id
www.rni.co.id

SUSTAINABLE CORPORATION THROUGH INNOVATION AND EMPOWERING SOCIETY

PT RNI (Persero) adalah *Sustainable Corporation* yang telah dikenal dengan berbagai upaya, program kerja bagi keseimbangan kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan sehingga mampu hadir dan tampil sebagai *Good Corporate Citizen* yang ditopang oleh kepercayaan dan kontribusi seluruh pemangku kepentingan. Kami senantiasa bekerja keras untuk terus bertumbuh tanpa melupakan tanggung jawab kami terhadap berbagai aspek kemasyarakatan dan lingkungan hidup di sekitar kami.

PT RNI (Persero) as a Sustainable Corporation has been known with various efforts, work program for the balance of financial, social, and environmental performance able to attend and perform as Good Corporate Citizen supported by trust and contribution of all stakeholders. We always work hard to continuously grow without compromising our responsibility toward community and environment.

PT RNI (Persero) terus berupaya meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dari kinerja aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Peningkatan kualitas tata kelola ini secara langsung akan berdampak terhadap kinerja Perusahaan dan diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi setiap pemangku kepentingan. Karena itu, dengan bangga, PT RNI (Persero) mempersembahkan Laporan Keberlanjutan 2017. Laporan ini merupakan wujud transparansi sekaligus pertanggungjawaban Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat.

PT RNI (Persero) continuously strives to improve the application of good corporate governance principles in performance of environmental, economic and social aspects. Improving the quality of governance will directly impact the Company's performance and expected to deliver more value to each stakeholder. Therefore, PT RNI (Persero) proudly presents the Sustainability Report 2017. This report is a form of transparency as well as the accountability of the Company to all stakeholders and communities



DAFTAR ISI

Table of Contents

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2017

Sustainability Report 2017

04	Ikhtisar Keuangan	47	Komitmen Terhadap Inisiatif Eksternal
	Finance Highlight		Commitment To External Initiatives
10	Ikhtisar Keberlanjutan	49	Keanggotaan Asosiasi
	Sustainability Summary		Association Membership
11	Penghargaan Tahun 2017	50	Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian
	Awards in 2017		Prudence Principle
13	Sambutan Direktur Utama	54	Membangun Tata Kelola Lingkungan yang Berkelanjutan
	Message from the President Director		Developing Sustainable Environmental Governance
16	Sejarah Pembangunan Berkelanjutan	56	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
	History of Sustainable Development		Occupational Health and Safety
24	Tentang Laporan Ini	56	Penghematan Sumberdaya
	About this Report		Resource Savings
30	Pernyataan Terkait Keandalan Serta Perubahan Selama Periode Laporan	57	Mengendalikan Emisi & Polutan
	Statement Related to Reliability and Changes During Reporting Period		Controlling Emissions & Pollutants
34	Visi dan Misi	58	Pengelolaan Limbah
	Vision and Mission		Waste Management
35	Budaya Perusahaan	59	Pengelolaan Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan
	Corporate Culture		Management of Relations with Stakeholders
36	Bidang Usaha	62	Tata Kelola Perusahaan
	Business Field		Corporate Governance
38	Rantai Pasokan yang Berkelanjutan	64	Anti Korupsi
	Sustainability Supply Chain		Anti Corruption
40	Pasar yang Dilayani	66	Meningkatkan Efisiensi
	Markets Served		Improving Efficiency
42	Kesetaraan Bekerja dan Komposisi Karyawan	67	Dukungan Terhadap Pembangunan Setempat
	Work Equality and Employee Composition		Support to Local Development

INDEKS STANDAR GRI

GRI Standards Index

IKHTISAR KEUANGAN

Finance Highlight

Laporan Laba Rugi

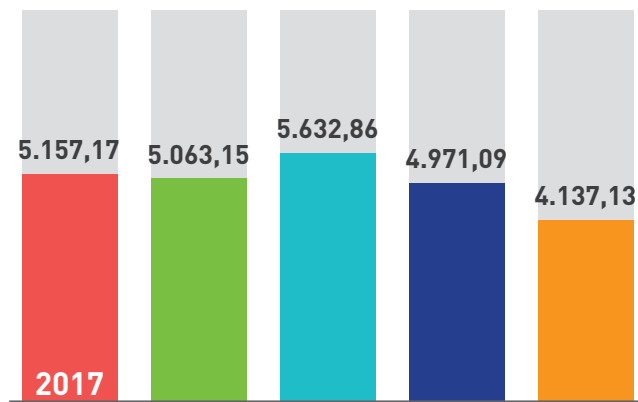
Statements of Income

dalam miliar Rupiah
In Billion Rupiah

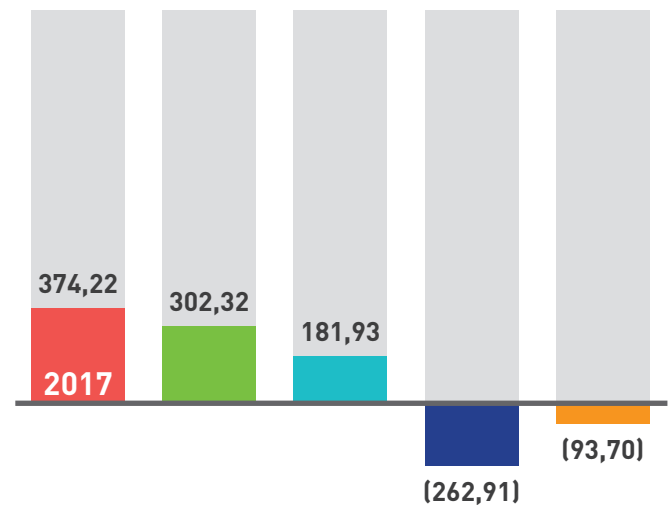
Uraian Description	2017	2016	2015	2014	2013
Penjualan Sales	5.157,17	5.063,15	5.632,86	4.971,09	4.137,13
Laba (Rugi) Bruto Gross Profit	1.372,53	1.234,19	1.256,27	797,06	987,01
Laba (Rugi) Usaha Operating Income	291,77	218,71	343,91	(82,89)	178,15
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Taxes	374,22	302,32	181,93	(262,91)	93,70
Laba Tahun Berjalan Profit For The Year	353,33	247,25	69,01	(330,52)	33,24
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Total Other Comprehensive Income	624,99	2.945,64	66,48	(17,36)	-
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Total Comprehensive Income (Loss)	978,33	3.192,89	135,49	(347,89)	33,24
Laba Tahun Berjalan Diatribusikan Kepada: Comprehensive Income (Loss) Attributable To:					
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	299,13	225,46	59,89	(351,41)	12,25
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling interests	54,20	21,79	9,10	20,88	20,99
Laba Komprehensif Diatribusikan Kepada: Comprehensive Income (Loss) Attributable To:					
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	889,65	3.070,58	123,46	(367,27)	12,25
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling interests	88,681	122,30	12,02	19,38	20,99
Per lembar saham (angka penuh) Per share (full amount)		701.578	195.794	(937.872)	56.931

Grafik Laba Rugi (Dalam Miliar Rupiah)

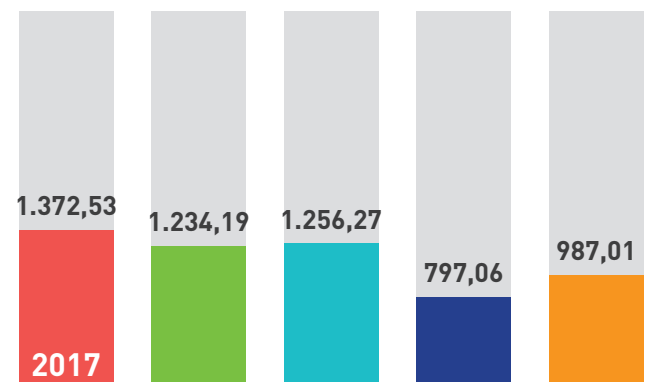
Penjualan | Sales



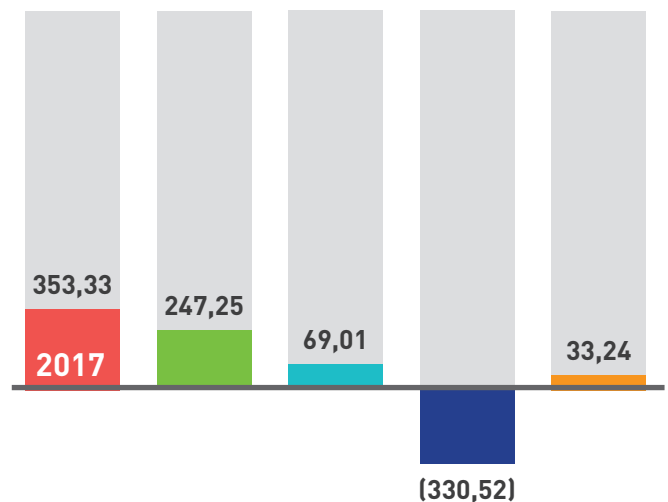
Lab a Sebelum Pajak Penghasilan | Profit Before Income Taxes



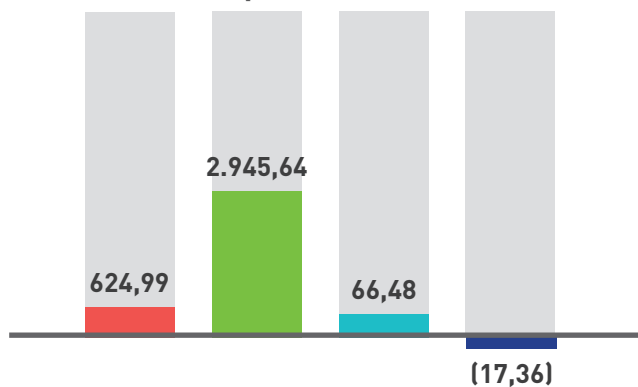
Lab a Kotor | Gross Profit



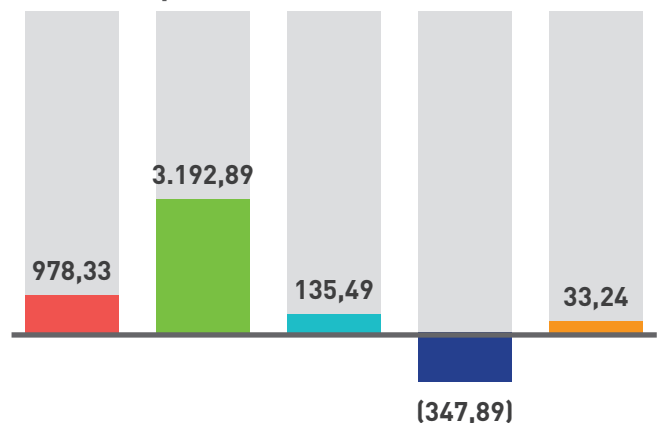
Lab a Tahun Berjalan | Profit For The Year



Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain | Total Other Comprehensive Income



Jumlah Lab a (Rugi) Komprehensif | Total Comprehensive Income (Loss)



Laporan Posisi Keuangan

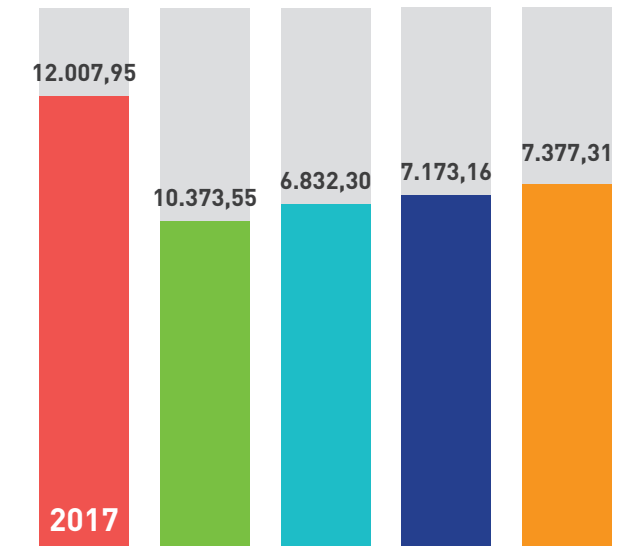
Statements of Financial Position

dalam miliar Rupiah
In Billion Rupiah

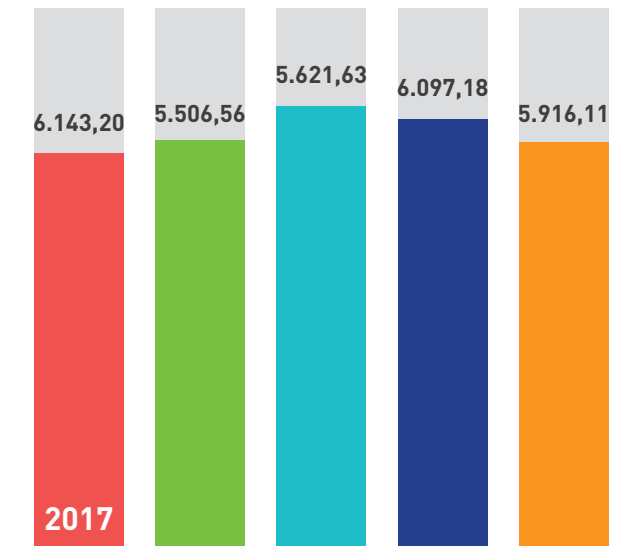
Uraian Description	2017	2016	2015	2014	2013
Aset Lancar Current assets	3.352,23	3.085,20	2.954,06	3.387,16	3.717,65
Aset Tidak Lancar Non-current assets	8.655,72	7.288,35	3.878,23	3.785,99	3.659,65
Total Aset Total assets	12.007,95	10.373,55	6.832,30	7.173,16	7.377,31
Liabilitas Jangka Pendek Short-term liabilities	3.149,20	3.355,49	2.758,35	3.038,15	2.843,76
Liabilitas Jangka Panjang Long-term liabilities	2.993,99	2.151,08	2.863,27	3.059,02	3.072,34
Total liabilitas Total liabilities	6.143,20	5.506,56	5.621,63	6.097,18	5.916,10
Total Ekuitas Total equity	5.864,75	4.866,98	1.210,67	1.075,98	1.461,20
Total Liabilitas & Ekuitas Total liabilities & equity	12.007,95	10.373,54	6.832,30	7.173,16	7.377,31
Investasi Pada Entitas Asosiasi Investment in associates	232,72	224,55	56,28	50,33	38,66

Grafik posisi Keuangan (Dalam Miliar Rupiah)

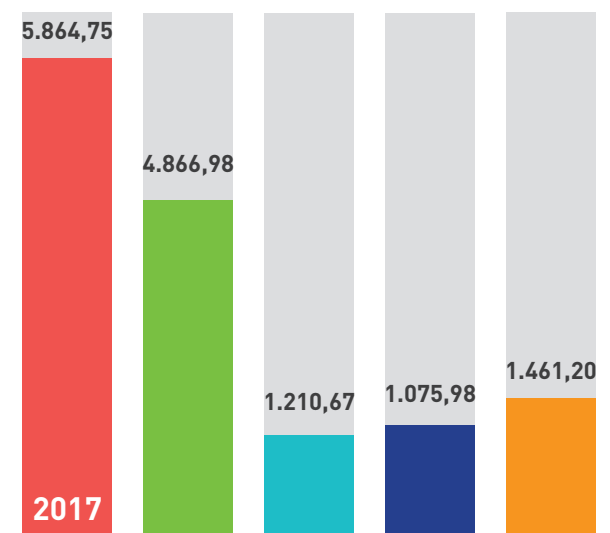
Total Aset | Total assets



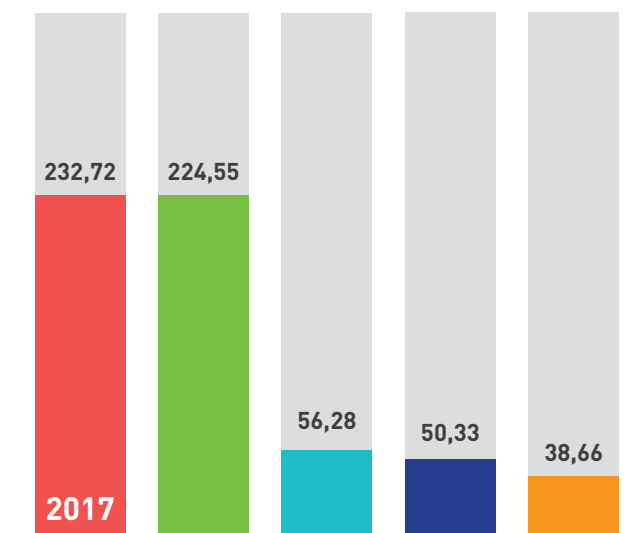
Total Liabilitas | Total liabilities



Total Ekuitas | Total equity



Investasi Pada Entitas Asosiasi | Investment in associates



Rasio Keuangan Financial Ratios

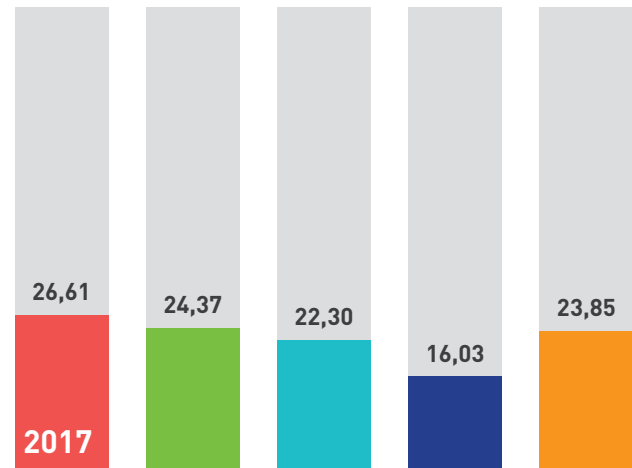
dalam % | In %

Uraian Description	2017	2016	2015	2014	2013
Laba kotor terhadap Penjualan Gross Profit Margin on Sales	26,61	24,37	22,30	16,03	23,85
Laba Usaha terhadap Jumlah aset Profit to income	2,42	2,11	5,03	(1,16)	2,41
Laba Usaha terhadap Ekuitas Profit to Equity	4,97	4,49	28,41	(7,70)	12,19
Aset lancar terhadap liabilitas lancar Current assets to current liability	106,44	91,94	107,10	111,49	128,69
Liabilitas tidak lancar terhadap ekuitas Non-current assets to equity	51,05	44,20	236,50	284,30	210,26
Jumlah liabilitas terhadap ekuitas Liability to equity	104,74	113,14	464,34	566,66	404,88
Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset Liability to asset	51,15	53,08	82,28	85,00	80,19

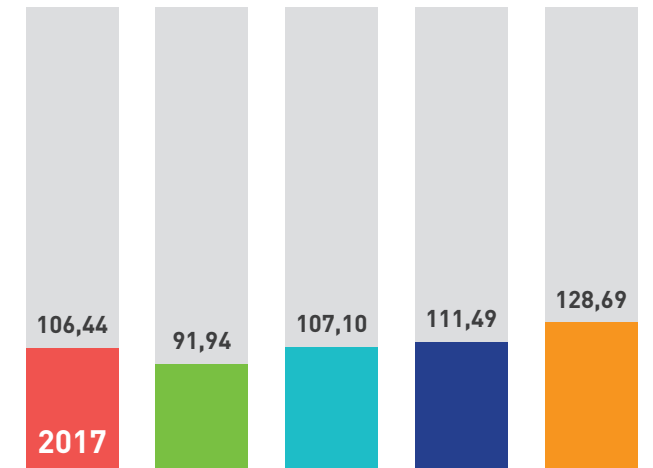
Grafik rasio Keuangan

Financial ratios Graph

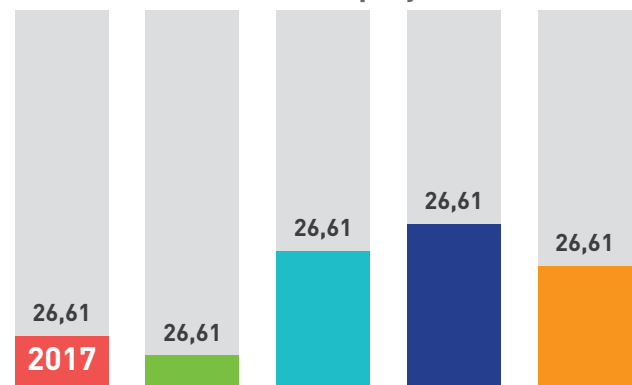
Laba kotor terhadap Penjualan |
Gross Profit Margin on Sales



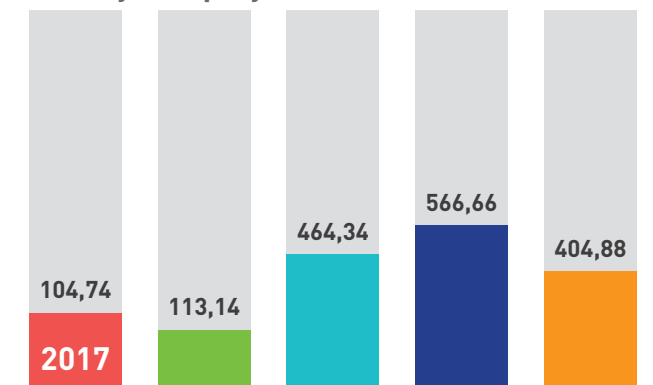
Aset lancar terhadap liabilitas lancar |
Current assets to current liability



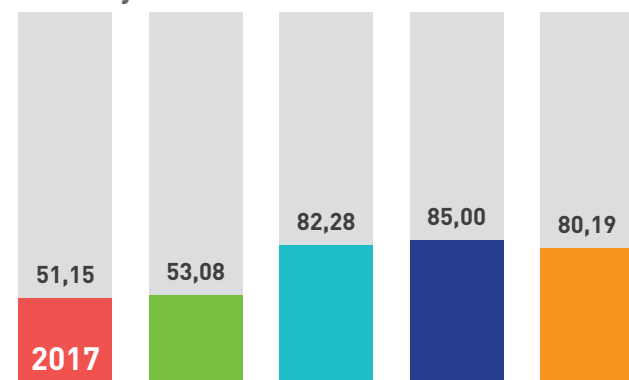
Liabilitas tidak lancar terhadap ekuitas |
Non-current assets to equity



Jumlah liabilitas terhadap ekuitas |
Liability to equity



Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset |
Liability to asset



IKHTISAR KEBERLANJUTAN

Sustainability Summary

Ekonomi Economy	Satuan Unit	2017	2016
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Generated Direct Economic Value			
Laba Bersih Net Profit	Miliar Rupiah Billion Rupiah	353,33	247,25
Total Penjualan Total Sales	Miliar Rupiah Billion Rupiah	5.157,17	5.063,15
• Gula dan lainnya Sugar Industries and Other	Miliar Rupiah Billion Rupiah	1.533,62	1.532,43
• Perkebunan Plantation	Miliar Rupiah Billion Rupiah	281,22	248,05
• Obat-obatan dan Alat Kesehatan Medicine and Medical Devices	Miliar Rupiah Billion Rupiah	1.887,62	1.881,90
• Perdagangan Tradings	Miliar Rupiah Billion Rupiah	1.411,05	1.346,54
• Pendapatan Usaha Lainnya Other Incomes	Miliar Rupiah Billion Rupiah	43,67	54,23
Nilai Ekonomi yang Langsung Didistribusikan Distributed Direct Economic Value			
Pembayaran Kepada Pemerintah Payment to the State	Miliar Rupiah Billion Rupiah	395,68	278,28
Kontribusi Kepada Masyarakat Melalui PKBL Society Contribution Through PKBL	Miliar Rupiah Billion Rupiah	10,68	11,32
Penyaluran Pinjaman Kepada Mitra Lending to Partners	Miliar Rupiah Billion Rupiah	9,28	10,93
Penyaluran Dana Bina Lingkungan Distribution of Environmental Development Fund	Miliar Rupiah Billion Rupiah	1,40	0,39
Sosial Social	Satuan Unit	2017	2016
Jumlah Pegawai Total Employment	Orang Person	11.262	13.177
• Laki-Laki Male	Orang Person	10.021	11.834
• Perempuan Female	Orang Person	1.241	1.343

PENGHARGAAN TAHUN 2017

Awards in 2017

Penghargaan 2017
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

Awards 2017
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

No	Nama Penghargaan Award Name	kategori Category	Pemberi Penghargaan Appreciator	Tanggal Perolehan Date of acquisition
1	Anugerah BUMN 2017 An award of BUMN 2017 	CEO BUMN Terbaik ke-3 <i>Developing Talent</i> CEO of the 3rd Best BUMN Developing Talent	BUMN Track	15 September 2017 September 15, 2017
2	Infobank Award 2017 	BUMN sektor perkebunan Berkinerja Keuangan Terbaik tahun 2016 dengan predikat "sangat bagus" BUMN plantation sector Financial Performance Best of 2016 with the predicate "very good"	Infobank	18 Oktober 2017 October 18, 2017
3	BUMN Performance Excellence Award 2017 	Good Performance	Forum Ekselen BUMN	6 Nopember 2017 November 6, 2017
4	Apresiasi Indonesia untuk BUMN 2017 Appreciation of Indonesia for BUMN 2017 	<i>The Best Employee Development</i> BUMN kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan The Best Employee Development of BUMN category Agriculture, Forestry, and Fisheries	Warta Ekonomi	30 Nopember 2017 November 30, 2017
5	BUMN Branding & Marketing Award 2017 	BUMN <i>Corporate Marketing</i> kategori <i>Product Development</i> (Silver) BUMN Corporate Marketing category Production Development (Silver)	BUMN Track	14 Desember 2017 December 14, 2017

PT Rajawali Citramass

No	Nama Penghargaan Award Name	Kategori Category	Pemberi Penghargaan Appreciator	Tanggal Perolehan Date of acquisition
1	BUMN Branding & Marketing Award 2017 	Corporate Communication (Bronze)	BUMN Track	14 Desember 2017 December 14, 2017

PT Phapros Tbk

No	Nama Penghargaan Award Name	Kategori Category	Pemberi Penghargaan Appreciator	Tanggal Perolehan Date of acquisition
1	BUMN Branding & Marketing Award 2017 	Anak Perusahaan BUMN Corporate Marketing kategori Product Development (Gold) Subsidiaries of BUMN Corporate Marketing category Product Development (Gold)	BUMN Track	14 Desember 2017 December 14, 2017
2	BUMN Branding & Marketing Award 2017 	Anak Perusahaan BUMN The Best CMO kategori The Best CMO Branding And Marketing Leadership Subsidiaries of BUMN The Best CMO Category of The Best CMO Branding And Marketing Leadership	BUMN Track	14 Desember 2017 December 14, 2017

PT Mitra Kelinci

No	Nama Penghargaan Award Name	Kategori Category	Pemberi Penghargaan Appreciator	Tanggal Perolehan Date of acquisition
1	Anugerah BUMN 2017	Anak Perusahaan BUMN terbaik Ke-3 dalam kategori Transformasi Terbaik Subsidiaries of BUMN Best 3rd in category Best Transformation	BUMN Track	15 Desember 2017 December 15, 2017
2	BUMN Branding & Marketing Award 2017 	International Sales And Marketing (Silver)	BUMN Track	14 Desember 2017 December 14, 2017
3	BUMN Branding & Marketing Award 2017 	The Best CMO Personal Communication	BUMN Track	14 Desember 2017 December 14, 2017

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

Message from the President Director

(GRI 102-14)

Para Pemangku Kepentingan Perusahaan yang Kami Hormati,

Direksi memberikan apresiasi yang tinggi atas dukungan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Pemangku Kepentingan dan seluruh karyawan PT RNI (Persero) sehingga mampu menghasilkan kinerja yang baik di tengah dinamika dan tantangan ekonomi nasional. Semua pencapaian di tahun 2017, merupakan proses peningkatan kinerja yang tengah dan diharapkan membaik meskipun kondisi makro ekonomi nasional dibayangi trend perang dagang antara AS dan China. Semua upaya dan kerja keras bermuara pada pencapaian visi perusahaan yaitu "Menjadi perusahaan investment holding terbaik di tingkat regional (Asia Tenggara) dengan basis agro industri, farmasi, alat kesehatan, distribusi, perniagaan dan properti".

Perekonomian Indonesia pada penghujung tahun 2017 tumbuh sebesar 5,07%, atau masih di bawah asumsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara-Perubahan (APBN-P) sebesar 5,2%. Kementerian Perindustrian memperkirakan kebutuhan gula nasional pada 2017 akan mencapai 5.7 juta ton, turun 1,38 persen dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari gula industri sebesar 2,8 juta ton dan gula konsumsi rumah tangga 2.9 juta ton. Masih tumbuhnya industri makanan dan minuman membuat permintaan gula industri akan terus meningkat. Pertumbuhan global telah meningkatkan permintaan atas produk-produk komoditas yang membantu memulihkan harga-harga komoditas selama kuartal terakhir tahun 2017. Trend tersebut diperkirakan akan berlanjut ke depan, yang akan membantu kinerja ekspor Indonesia untuk tahun 2018, sehingga deficit neraca berjalan dapat tetap terkendali.

Kinerja perusahaan tahun 2017 membukukan laba bersih sebesar Rp353.3 miliar, dan diatas realisasi tahun lalu yang laba sebesar Rp247.3 miliar. Hasil usaha perusahaan tahun 2017 menunjukkan pencapaian penjualan sebesar Rp5.2 Triliun masih di bawah anggaran sebesar 18%. Pencapaian penjualan yang di bawah anggaran terjadi di semua kelompok usaha. Penjualan kelompok gula tercapai 92% dari anggarannya terutama karena kuantum penjualan gula tidak tercapai sebanyak 7.426 ton dan tetes sebanyak 10.881 ton. Penjualan kelompok Perkebunan, Farmasi & Alkes dan kelompok Perdagangan Umum tercapai masing-masing 49%, 78% dan 86%. Tidak tercapainya penjualan kelompok perkebunan terutama karena tidak tercapainya kuantum penjualannya CPO, PK dan Teh sehubungan produktivitas kebun dan rendemen yang tidak tercapai, penjualan farmasi & Alkes tidak tercapai dikarenakan turunnya permintaan sedangkan penjualan Perdagangan Umum dikarenakan turunnya penjualan Philips yang signifikan akibat penutupan kerjasama distribusi, dan penurunan penjualan karung plastik karena turunnya permintaan dari PT Pupuk Indonesia dan Bulog.

Dear Valued Stakeholders,

Directors give high appreciation for support of Shareholders, Board of Commissioners, Stakeholders and all employees of PT RNI (Persero) attain good performance amid the dynamics and national economic challenges. All achievements in 2017 are a process improved performance of the middle and expected to improve despite condition national macro economic overshadowed by trade war trends between the United States and China. All effort and hard work which lead to achieving the vision company that is "Being the best investment holding company at the regional level (Southeast Asia) on an agroindustry basis, pharmaceuticals, medical devices, distribution, commerce and property".

The Indonesia economy at the end of 2017 grow by 5.07%, still below the Revised State Budget (APBN-P) assumption of 5.2%. The Ministry of Industry estimates sugar demand nationwide by 2017 will reach 5.7 million tons, decreased 1.38 percent from the previous year. The amount consists of industrial sugar of 2.8 million tons and household consumption of 2.9 million ton. Still growing food and beverage industry makes demand for industrial sugar will continue to rise. Stronger global growth has increased demands for commodity products that helped improving commodity prices during the last quarter of the year. This trend is expected to continue going forward, which will help the performance of Indonesia's exports in 2018 and keep the current account deficit at a manageable level.

The company's performance in 2017 recorded net profit of Rp353,3 billion, and above the realization of last year's profit of Rp247,3 billion. The results of the company's operations in 2017 show sales achievement of Rp5,2 trillion is still below budget of 18%. Achievement of sales below budgets occur in all business groups. Sugar group sales reached 92% from the budget mainly due to quantum sugar sales did not reach as many as 7,426 tons and molasses 10,881 tons. Sales of Plantation, Pharmaceutical & Medical Devices Group and General Trading group achieved respectively 49%, 78% and 86%. Not achieving the sale of plantation groups primarily because not achieving quantum sales CPO, PK and Tea due to the unearned productivity of the plantation and yield, pharmaceutical & medical device sales are not achieved due to decline demand while the sale of General Trading is due a significant drop in Philips sales due to closure distribution cooperation, and decreased sales of plastic bags due to falling demand from PT Pupuk Indonesia and Bulog.

Terhadap realisasi tahun lalu pada periode sama total pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar Rp94 miliar atau naik 2%. Kenaikan pendapatan tersebut terutama berasal dari pendapatan pilar industri perdagangan umum sebesar Rp53.9 miliar dan pilar perkebunan sebesar Rp33.2 miliar, pilar Farmasi dan Alkes naik sebesar Rp5.7 miliar. Pilar industri gula naik Rp1.2 miliar.

Di bidang lingkungan, perhatian terbesar dicurahkan pada pada efisiensi energi, optimalisasi pabrik dan upaya menekan harga pokok produksi gula, pemanfaatan produk samping serta upaya menegaskan dukungan dan kehadiran kami di antara masyarakat setempat. Di sisi ekonomi, kami laporkan nilai manfaat langsung dan tidak langsung bagi negara serta upaya meningkatkan transaksi dengan masyarakat setempat dan mengakselerasi mitra kami melalui program kemitraan dan bina lingkungan. Sementara di sisi sosial kami sampaikan juga upaya pemenuhan kebutuhan dan penciptaan rasa nyaman dalam bekerja bagi pegawai, dukungan bagi komunitas setempat serta peningkatan kualitas tata kelola perusahaan yang secara langsung berdampak terhadap kinerja Perusahaan.

Penutup

Perseroan optimis akan menatap masa depan lebih baik, dengan menjaga kelestarian lingkungan, dan mewujudkan harapan seluruh pemangku kepentingan akan pertumbuhan berkelanjutan. Pada akhirnya, Perseroan meyakini bahwa ketangkasan pelaksanaan seluruh inisiatif keberlanjutan pada kegiatan utama operasi yang dilandasi dengan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) akan menjadikan PT RNI (Persero) unggul. Atas nama Direksi PT RNI (Persero), perkenankan saya menyampaikan penghargaan tinggi kepada seluruh staf dan karyawan yang telah maksimal bekerja mewujudkan visi dan misi Perseroan.

Against the realization of last year in the same period, total revenue increased by Rp94 billion or up 2%. The increase of revenue came from revenues of the general trading industry pillar of Rp53,9 billion and plantations pillar of Rp33,2 billion, Pharmacy and medical device pillar increased of Rp5,7 billion. The pillar of the sugar industry increase of Rp1, billion.

Regarding the environment, the greatest attention is devoted to the energy efficiency, factory optimization and the efforts to reduce the cost of sugar production, the utilization of by products and the efforts to confirm our support and presence among the local community. On the economic front, we report the value of direct and indirect benefits to the state as well as the efforts to improve transactions with the local communities and enhance our partners through partnership and community development programs. While on the social side we keep trying to meet the needs to provide comfortable working environment for the employees, to support the local communities and to improve the corporate governance quality that directly impacts the Company's performance.

Closing

The Company is optimistic that it will look to a better future, by maintaining environmental sustainability, and realizing the expectations of all stakeholders on sustainable growth. Lastly, the Company believes that with its agility to apply all sustainability initiatives in key operations, based on Good Corporate Governance (GCG) practices, to help PT RNI (Persero) excel. On behalf of the PT RNI (Persero) Board of Directors, may I convey my highest appreciation to all staff and employees, who have maximized their work to exercise the vision and mission of the Company.

Atas Nama Direksi
on behalf the Board of Directors



B. DIDIK PRASETYO
Direktur Utama
President Director



SEJARAH PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

History of Sustainable Development

"*The World is Changing*" demikian kira-kira kalimat yang pas untuk menggambarkan betapa besar dan pesatnya perubahan yang dihadapi oleh semua pelaku ekonomi, termasuk produsen, konsumen, dan masyarakat luas. Dunia sekarang tidak hanya bicara untung rugi, besar kecil, pesat dan tenggelam, tetapi orang-orang mulai bicara sesuatu yang dahulu terasa asing dan aneh. Saat ini orang mulai bicara dan berpaling kepada sesuatu yang dahulu dianggap aneh dan tidak mungkin, itulah keberlanjutan atau *sustainability*. Orang mulai bicara keunggulan daya saing berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*), bisnis berkelanjutan (*sustainable business*) hingga pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*).

Lalu pertanyaannya adalah, mengapa istilah *sustainability* atau keberlanjutan menjadi muncul, mengemuka, dan menjadi semacam trend bagi sekelompok orang, industri, pemerintah, bahkan dunia. Saat ini, orang tidak asing dan ragu lagi bicara soal *sustainability*. Perusahaan mulai dituntut untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) melengkapi Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang telah menjadi tradisi bagi perusahaan sebelum melaksanakan RUPS sebagai medium bagi organ perusahaan untuk menunjukkan aktivitas pengurusan dan pengawasan perseroan. Beberapa perusahaan, saat ini mulai bicara dan mengungkapkan aktivitasnya terkait daya saing berkelanjutan melalui menu khusus di website perusahaan yaitu (*Sustainability*). Kewajiban perusahaan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan (*sustainability finance*) termasuk menerbitkan laporan "khusus" terkait dengan komitmen dan aktivitas keberlanjutan mengemuka secara formal ketika Otoritas Jasa Keuangan atau OJK pada tahun 2017 menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Di Bursa Saham, para investor disajikan suatu indeks pasar atau ukuran yang menggambarkan kinerja saham bagi perusahaan-perusahaan yang memberikan perhatian serius terhadap kinerja keberlanjutan termasuk komitmen terhadap perusahaan yang membela kelestarian alam dan lingkungan sekitar. Sebut saja misalnya, ada Indeks SRI-KEHATI yang diluncurkan tahun 2009 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia yang menilai dan mengukur prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai tolok ukurnya.

Hal yang sama dapat kita jumpai pada skala internasional. Misalnya The Dow Jones Sustainability Indices atau DJSI yang diluncurkan sejak tahun 1999. Indeks ini merupakan indeks yang secara khusus memberikan penilaian terhadap saham-saham perusahaan yang memiliki komitmen terhadap aspek keberlanjutan dalam bisnisnya. Tentu saja kehadiran semacam

"The World is Changing" is about the right sentence to describe how large and rapid the changes faced by all economic agent, including producers, consumers, and the wider community. The present world is not only talking profit and loss, big small, rapid and go down, but people start talking about something that used to feel strange and abnormal. Now people start talking and turning to something that was previously considered strange and impossible that's sustainability. People start talking about the advantages of sustainable competitive advantage, sustainable business and sustainable development.

Then the question is ... why does the term sustainability appear, emerge, and become a kind of trend for a group of people, industry, government, and even the world. At present, people are no stranger and doubtful about sustainability. The company began to be required to publish a Sustainability Report to complete the Annual Report that had become a tradition for the company before implementing the GMS as a medium for company organs to show management activities and supervision of the company. Several companies, now starting to talk and express their activities related to sustainable competitiveness through a special menu on the company's website, namely (*Sustainability*). The obligation of the company to implement sustainability finance including issuing "special" reports related to sustainability commitments and activities emerged formally when the Financial Services Authority or OJK in 2017 issued the Financial Services Authority Regulation Number 51 / POJK.03/2017 concerning Application of Sustainable Finance to Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.

In the Stock Exchange, investors are presented with a market index or measure that describes stock performance for companies that serious attention to sustainability performance including commitment to the companies that defend the preservation of nature and the surrounding environment. For example, there is the SRI-KEHATI Index which was launched in 2009 which is one of the indices on the Indonesia Stock Exchange that assesses and measures the principles of sustainability, finance, and good governance, as well as concern for the environment as a benchmark.

The same thing we can meet on an international scale. For example, The Dow Jones Sustainability Indices or DJSI was launched since 1999. This index is an index that specifically gives an assessment of company stocks that are committed to sustainability in their business. Of course the presence of such an index illustrates the market need to choose companies that

indeks tersebut menggambarkan adanya kebutuhan pasar untuk memilih perusahaan-perusahaan yang *concern* terhadap keberlanjutan atau *sustainability*. Intinya, pelaku ekonomi dan pasar turut memperhatikan dan mempertimbangkan betapa pentingnya keberpihakan pelaku ekonomi terhadap aspek keberlanjutan (*sustainability*) dalam bisnis dan ekonomi.

Dari pembahasan diatas, tampak sekali bahwa impian, keinginan, untuk mendorong bisnis dan industri yang memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan semakin mengemuka dan sebagian besar telah berkembang seiring dengan adanya dorongan regulasi yang harus dipatuhi oleh pelaku ekonomi dan pasar (*regulatory driven*). Hal ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *sustainable business* sangat ditentukan sejauhmana komitmen otoritas dan pemerintah dalam menerapkan dan menetapkan aturan bagi seluruh pelaku ekonomi dan pasar. Kepatuhan terhadap regulasi menjadi aspek penting bagi terwujudnya penerapan bisnis, industri bahkan pembangunan berkelanjutan (*regulatory driven*).

Dinamika atas munculnya kebutuhan akan bisnis dan pembangunan yang berkelanjutan dapat kita telusuri dari beberapa hal berikut, antara lain:

- Dampak lingkungan yang disebabkan oleh limbah industri;
- Kerusakan alam lingkungan sekitar yang disebabkan oleh adanya lahan industri tertentu yang berdampak pada kerusakan alam sekitar;
- Kemiskinan di sekitar area industri atau pabrik karena industri tidak memperhatikan kebutuhan pekerjaan masyarakat sekitar;
- Peningkatan kadar pemanasan global yang disebabkan oleh hingar bingar industri yang tidak memperhatikan dampak dari operasi sebuah operasi perusahaan atau industri;
- Kebutuhan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi kebutuhan sandang, pangan, papan dan kebutuhan lainnya yang tidak berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar; dan
- Berbagai dampak lain yang disebabkan oleh minimalnya regulasi dan penegakan hukum, komitmen pelaku ekonomi dan industri serta lemahnya peran serta masyarakat untuk turut mendorong dan menyuarakan pentingnya keberadaan industri yang ramah lingkungan.

Besarnya dampak yang disebabkan oleh ingar bingar industrialisasi yang tidak ramah lingkungan sekitar telah melahirkan kekhawatiran akan daya tahan lingkungan yang makin mengkhawatirkan. Kekhawatiran ini tidak hanya mengacu kepada dampak yang bersifat jangka pendek hingga jangka panjang serta berbagai dimensi kerusakan lain yang disebabkan oleh pembangunan yang tidak berorientasi kepentingan, keseimbangan, atau ketahanan alam dan lingkungan sekitar yang dampaknya meluas antar batas negara. Oleh sebab itu, muncullah kekhawatiran dalam skala global. Dengan demikian isu tentang keberlanjutan merupakan isu global.

are concerned about sustainability. In essence, economic and market agent also pay attention and consider the importance of economic agent alignment with sustainability in business and the economy.

From the discussion above, it appears that the dream, wish, to encourage businesses and industries that pay attention to sustainability aspects are increasingly prominent and most have developed along with the existence of regulatory incentives that must be complied with by economic and market agent (*regulatory driven*). This also shows that the success of implementing sustainable business is very determined how far the commitment of the authorities and the government in implementing and setting rules for all economic and market agent. Compliance with regulations is an important aspect for the realization of business, industry and even sustainable development (*regulatory driven*).

The dynamics emergence need for business and sustainable development can we explore the following points, including:

- Environmental impacts caused by industrial waste;
- Natural damage to the surrounding environment caused by the presence of certain industrial lands which have an impact on the destruction of the surrounding environment;
- Poverty around industrial areas or factories because the industry does not pay attention to the work needs of the surrounding community;
- Increased levels of global warming caused by industrial noise that does not pay attention to the impact of operations of a company or industrial operation;
- Community need and awareness to consume clothing, food, shelter and other needs that do not adversely affect the environment; and
- Various other impacts caused by the minimum regulation and law enforcement, commitment of economic and industrial agent and the weak participation of the community to encourage and voice the importance of the existence of an environmentally friendly industry.

The magnitude of the impact caused by the industrialization that is not friendly to the surrounding environment has given rise to concerns about the increasingly alarming environmental resilience. This concern does not only refer to short-term to long-term impacts and various other dimensions of damage caused by development that is not oriented to interests, balance, or natural and environmental resilience which has the effect of expanding across national borders. Therefore, concern arises on a global scale. Thus the issue of sustainability is a global issue.

The Limit to Growth dan Brundtland Report

Kekhawatiran terhadap keterbatasan daya tahan dan daya dukung terhadap kebutuhan pembangunan yang semakin tinggi dan kompleks mulai muncul dan di sadari khususnya dapat kita telusuri dari sebuah laporan yang dikenal sebagai *The Limit to Growth* pada tahun 1972. Pada dasarnya laporan ini merupakan hasil dari sebuah "riset" yang secara khusus dilakukan untuk mengetahui dan mengestimasi dampak atas pertumbuhan ke depan yang disebabkan oleh melemahnya daya tahan dan daya dukung alam sekitar atas kecepatan dan kompleksitas yang dihasilkan dari pembangunan. Riset tersebut juga memproyeksikan berbagai bentuk "guncangan" yang dapat berdampak atas harmonisasi kehidupan manusia ke depan. Riset yang kemudian di jadikan buku tersebut, secara tidak langsung melakukan kritik atas berbagai kerusakan termasuk kerusakan bentuk lain ke depan karena merupakan dampak dari kerusakan atau melemahnya daya tahan dan daya dukung alam sekitar terhadap kehidupan manusia.

Laporan lain yang juga serupa terkait dengan hal tersebut diatas adalah Brundtland Report yang juga dikenal sebagai buku "*Our Common Future: The World Commission on Environment and Development*" tahun 1987. *Brundtland Report* merupakan laporan dari *United Nations World Commission on Environment and Development* (WCED). Pada intinya, buku atau laporan ini menjadi cikal bakal lahirnya suatu kebutuhan ke depan yaitu pembangunan yang mengedepankan keberlanjutan atau dikenal sebagai *Sustainability Development*.

Beberapa buku yang juga secara khusus "memotret" berbagai aspek terkait bisnis berkelanjutan dan pembangunan berkelanjutan antara lain: *Beyond the Limits: Confronting Global Collapse, Envisioning a Sustainable Future* (1992), *The Silent Spring* (1962), dan beberapa buku sejenis lainnya yang melaporkan berbagai riset atau laporan lain yang intinya mengkhawatirkan kehidupan masa yang akan datang yang disebabkan oleh dampak buruk oleh berbagai bentuk dan dimensi pembangunan yang mengacuhkan atau tidak menghiraukan keseimbangan dan daya tahan alam semesta.

Berdasarkan perkembangan diatas, maka istilah Pembangunan Berkelanjutan menjadi semakin populer dan menjadi agenda internasional yang semakin penting dan menaruh banyak perhatian dari berbagai lembaga berskala internasional. Banyak laporan PBB, yang terakhir adalah laporan dari KTT Dunia 2005, yang menjabarkan pembangunan berkelanjutan terdiri dari tiga tiang utama (ekonomi, sosial, dan lingkungan) yang saling bergantung dan memperkuat. Untuk sebagian orang, pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang, tanpa menghabiskan modal alam.

Dari sanalah kemudian istilah *Sustainability Development* yang menjadi *concern* semua pihak yang berkepentingan dan berkomitmen terhadap pembangunan global yang memperhatikan keseimbangan terhadap alam sekitar termasuk dampak sosial yang dihadirkan dari kompleksitas dan dinamika pembangunan

The Limit to Growth dan Brundtland Report

Concerns about the limitations of endurance and carrying capacity for increasingly high and complex development needs began to emerge and were realized, especially we can trace from a report known as *The Limit to Growth* in 1972. Basically this report is the result of a "research" that is specifically carried out to find out and estimate the impact of future growth caused by the weakening of the durability and carrying capacity of the surrounding environment for the speed and complexity resulting from development. The research also projects various forms of "shocks" that can affect the harmonization of human life in the future. The research, which was then made into the book, indirectly criticized various damages including other forms of damage in the future because it was the impact of damage or weakening of the durability and carrying capacity of the surrounding environment on human life.

Another report similar to the one mentioned above is the Brundtland Report, also known as a book "*Our Common Future: The World Commission on Environment and Development*" in 1987. The Brundtland Report is a report from the United Nations World Commission on Environment and Development (WCED). In essence, this book or report is the forerunner of a future need, namely development prioritize sustainability, also known as *Sustainability Development*.

Some books that also specifically "snapshot" various aspects related to sustainable business and sustainable development include: *Beyond the Limits: Confronting Global Collapse, Envisioning a Sustainable Future* (1992), *The Silent Spring* (1962), and several other similar books that report various researches or other reports which essentially worry about the future life caused by the adverse effects of various forms and dimensions of development that ignore the balance and endurance of the universe.

Based on the above developments, the term Sustainable Development is becoming increasingly popular and becoming an increasingly important international agenda and paying much attention from various international scale institutions. Many UN reports, the last of which is a report from the 2005 World Summit, which describes sustainable development consisting of three main pillars (economic, social and environmental) that are interdependent and strengthen. For some people, sustainable development is closely related to economic growth and how to find ways to advance the economy in the long run, without depleting natural capital.

From there, the term Sustainability Development became a concern of all interested parties and committed to global development who pay attention to the balance of the surrounding environment, including social impacts presented from the complexity and dynamics of development that are increasingly

yang semakin masif, meluas dan berdampak pada kehidupan global.

Pembangunan berkelanjutan sendiri dapat diartikan sebagai proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dsb) yang berprinsip "memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan" (menurut Laporan *Brundtland* dari PBB, 1987). Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Dokumen-dokumen PBB, terutama dokumen hasil *World Summit* 2005 menyebut ketiga hal dimensi tersebut saling terkait dan merupakan pilar pendorong bagi pembangunan berkelanjutan.

Regulasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Di Indonesia sendiri, regulasi yang secara spesifik mendorong perusahaan agar turut serta dalam upaya pembangunan berkelanjutan atau bisnis berkelanjutan dapat kita peroleh dari Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya pasal 74 yang menyatakan:

- 1) Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya regulasi TJSL pada UU PT diturunkan lebih lanjut pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Beberapa hal yang diatur dalam PP tersebut antara lain:

- Dalam Pasal 4 PP 47/2012, dikatakan bahwa TJSL dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Rencana kerja tahunan perseroan tersebut memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan TJSL.
- Pelaksanaan TJSL tersebut dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS (Pasal 6 PP 47/2012).

Berdasarkan rujukan regulasi tersebut, maka seluruh perseroan terbatas pada dasarnya wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan disesuaikan dengan regulasi yang lebih spesifik yang mengatur dalam skala industri tertentu.

ISO 26000

Komitmen dan kontribusi perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* secara khusus dapat kita jumpai dalam ISO 26000 yang secara

massive, widespread and impacting global life.

Sustainable development can be interpreted as a development process (land, city, business, community, etc.) that has the principle of "the present generation must meet its needs without compromising the ability of future generations to meet theirs." (according to the Brundtland Report from the United Nations, 1987). Sustainable development not only concentrates on environmental issues. More broadly than that, sustainable development encompasses three policy scopes: economic development, social development and environmental protection. UN documents, especially the 2005 World Summit document, refer to these three dimensions as interrelated and are the driving pillars for sustainable development.

Environmental and Social Responsibility Regulation (TJSL)

In Indonesia, regulations that specifically encourage companies to participate in the efforts of sustainable development or sustainable business can be obtained from Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, especially article 74 which states:

- 1) The Company having its business activities in the field of and/or related to natural resources, shall be obliged to perform its Social and Environmental Responsibility.
- 2) Social and Environmental Responsibility shall constitute the obligation of the Company which is budgeted and calculated as the cost of the Company, implementation of which shall be performed with due observance to the appropriateness and fairness
- 3) The Company which fails to perform its obligation shall be imposed with sanction in accordance with the provision of regulation

Furthermore, the TJSL regulation on the PT Law was further revealed in Government Regulation Number 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibilities of Limited Liability Companies. Some of the things set out in the PP include:

- In Article 4 of PP 47/2012, it is said that TJSL is implemented by the Directors based on the company's annual work plan after obtaining approval from the Board of Commissioners or the General Meeting of Shareholders ("GMS") in accordance with the articles of association of the company. The company's annual work plan contains a plan of activities and the budget needed for the implementation of the TJSL.
- The implementation of the TJSL is contained in the company's annual report and is accountable to the GMS (Article 6 PP 47/2012).

Based on the reference to the regulation, all limited liability companies basically must implement Social and Environmental Responsibility in accordance with more specific regulations that regulate on a certain industrial scale.

ISO 26000

The commitment and contribution of the company in social and environmental responsibility or Corporate Social Responsibility specifically can be found in ISO 26000 which is specifically ISO

husus merupakan ISO tentang CSR.

- ISO 26000, *Guidance On Social Responsibility* merupakan pedoman pelaksanaan tanggungjawab sosial untuk organisasi, termasuk didalamnya adalah korporasi.
- ISO 26000 disusun oleh organisasi standar dunia (ISO) dengan melibatkan badan standarisasi dari 119 negara, sehingga pedoman ini merupakan panduan yang akan banyak dipakai di seluruh dunia.
- Pedoman ini selain mewakili aspirasi banyak negara, juga mewakili banyak *stakeholder*, dimana dalam penyusunannya melibatkan wakil dari industri, konsumen, LSM, pemerintah, serikat buruh, dan akademisi/peneliti.
- ISO 26000 bukan merupakan standar untuk sertifikasi, melainkan standar untuk penyusunan dan pelaksanaan aktivitas/program.
- Dokumen ISO 26000 terdiri dari beberapa bab, yaitu: (a) Ruang lingkup, (b) Istilah dan definisi, (c) Memahami SR, (d) Prinsip-2 SR, (e) Praktek fundamental SR, (f) Subjek utama SR, (g). Mengintegrasikan SR dalam organisasi.
- ISO 26000 menyebutkan ada 7 subjek utama dalam tanggungjawab sosial, yaitu:
 - 1) Tata Kelola Organisasi (*Organizational Governance*);
 - 2) Hak Asasi Manusia (*Human Rights*);
 - 3) Ketenagakerjaan (*Labour Practices*);
 - 4) Lingkungan hidup (*The Environment*);
 - 5) Praktek bisnis yang adil (*Fair Operating Practices*);
 - 6) Isu Konsumen (*Consumer Issues*); dan
 - 7) Pemberdayaan & Pelibatan Masyarakat (*Community Involvement & Development*).

about CSR.

- ISO 26000, *Guidance On Social Responsibility* is a guideline for implementing social responsibility for organizations, including corporations.
- ISO 26000 is compiled by the world standard organization (ISO) by involving standardization bodies from 119 countries, so this guideline is a guide that will be widely used throughout the world.
- This guideline, besides representing the aspirations of many countries, also represents many stakeholders, in which the arrangement involves representatives from industry, consumers, NGOs, government, trade unions, and academics/researchers.
- ISO 26000 is not a standard for certification, but a standard for the preparation and implementation of activities/programs.
- ISO 26000 documents consist of several chapters, namely: (a) Scope, (b) Terms and definitions, (c) Understanding SR, (d) Principle-2 SR, (e) Fundamental practice of SR, (f) SR main subject, (g) Integrating SR in organizations.
- ISO 26000 states that there are 7 main subjects in social responsibility, namely:
 - 1) Organizational Governance;
 - 2) Human Rights;
 - 3) Labor Practices;
 - 4) The Environment;
 - 5) Fair Operating practices;
 - 6) Consumer Issues; and
 - 7) Community Empowerment & Engagement.



Dari gambar atau model diatas terlihat bahwa, ISO 26000 menempatkan tata kelola organisasi (organizational governance) sebagai tahap awal atau inti bagi sebuah entitas dalam berkomitmen dan berinisiatif membangun organisasi yang berorientasi bagi keunggulan daya saing operasi internal serta keunggulan dalam membangun lingkungan perusahaan yang berkelanjutan.

Dari model tersebut, dapat kita pahami pula ISO 26000 mencerminkan 7 aspek yang bersifat holistik serta saling bergantung satu sama lain, baik aspek Tata Kelola Organisasi, Hak Asasi Manusia, Ketenagakerjaan, Lingkungan hidup, Praktek bisnis yang adil, Isu Konsumen, dan Pemberdayaan & Pelibatan Masyarakat. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa organisasi dalam bertanggungjawab secara sosial harus meliputi ketujuh aspek tersebut, tidak bisa hanya melaksanakan satu aspek saja (misalnya di negara berkembang lebih cenderung hanya melakukan *community development* saja).

ISO 26000 juga memberi panduan untuk mengintergrasikan tanggungjawab sosial kedalam rantai operasi bisnis. Diantaranya bagaimana mengenali, mengidentifikasi dan melibatkan *stakeholder* yang terkait dengan organisasi; mengidentifikasi tanggungjawab organisasi; memberikan contoh praktek tanggungjawab sosial yang relevan dengan organisasi; meningkatkan reputasi melalui SR; mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas/kinerja program SR; Melaporkan dan mengkomunikasikan hasil program SR, dan sebagainya.

Laporan Keberlanjutan dan GRI

Laporan Keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan (*disclose*) kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan dari pembuatan laporan Keberlanjutan ini adalah untuk mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat luas secara transparan. Melalui laporan ini para pemangku kepentingan bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terbuka mengenai segala kegiatan pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh Perusahaan.

Mengacu kepada tuntutan perusahaan untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan kebijakan dan aktivitas terkait keberlanjutan, telah dilakukan upaya-upaya agar perusahaan turut concern untuk menerbitkan SR. Terkait dengan laporan ini pula, kita berkenalan dengan apa yang disebut sebagai GRI atau *Global Reporting Initiative*. *Global Reporting Initiative* adalah organisasi nirlaba yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi. GRI mengeluarkan standar utama dunia mengenai sustainability reporting (pelaporan keberlanjutan), juga dikenal sebagai *ecological footprint reporting*, *environmental social governance* (ESG) reporting, *triple bottom line* (TBL) reporting,

From the figure or model above, it can be seen that, ISO 26000 places organizational governance as the initial or core stage for an entity to commit and take the initiative to build an organization that is oriented to the competitive advantage of internal operations and excellence in developing sustainable corporate environment.

From this model, we can also understand that ISO 26000 reflects 7 aspects that are holistic and interdependent with each other, both aspects of Organizational Governance, Human Rights, Labor Practices, The Environment, Fair Operating practices, Consumer Issues; and Community Empowerment & Engagement. Thus it can be said that the organization in socially responsible must include the seven aspects, can not only implement one aspect (for example in developing countries more likely to only do community development).

ISO 26000 also provides guidance for integrating social responsibility into the chain of business operations. Among them are how to recognize, identify and involve stakeholders related to the organization; identify organizational responsibilities; provide examples of social responsibility practices that are relevant to the organization; enhance reputation through SR; evaluate and improve the effectiveness/performance of SR programs; Report and communicate the results of the SR program, and so on.

Sustainability Report and GRI

Sustainability Report is a report issued by the company to disclose the company's performance on economic, environmental and social aspects, as well as the company's efforts to become an accountable company for all stakeholders for the company's performance goals towards sustainable development. The purpose of making this Sustainability report is to communicate the company's economic, environmental and social commitments and performance to stakeholders and the wider community transparently. Through this report stakeholders can get a clearer and more open description of all sustainable development activities that have been carried out by the Company.

Referring to the company's demands to disclose and communicate policies and activities related to sustainability, efforts have been made so that the company also concerned about issuing SR. Related to this report, we are acquainted with what is called the GRI or the Global Reporting Initiative. The Global Reporting Initiative is a non-profit organization that promotes economic sustainability. GRI issued the world's main standards on sustainability reporting, also known as ecological footprint reporting, environmental social governance (ESG) reporting, triple bottom line (TBL) reporting, and corporate social responsibility (CSR) reporting. GRI strives so that sustainability

dan corporate social responsibility (CSR) reporting. GRI berusaha agar pelaporan keberlanjutan dilakukan oleh semua organisasi secara rutin seperti halnya pelaporan keuangan.

Secara umum *Sustainability Reporting Guidelines* berisikan terdiri dari profil perusahaan, profil pelaporan, cakupan dan batasan pelaporan, tata kelola perusahaan, keterlibatan pemangku kepentingan, indikator aspek kinerja perekonomian, indikator aspek kinerja lingkungan, ketenagakerjaan dan sumber daya manusia, aspek perlindungan kepada nasabah dan lain sebagainya. Dalam menyusun Laporan Keberlanjutan ini, acuan yang dipergunakan adalah *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG), yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang disesuaikan dengan karakteristik usaha sebuah perusahaan. Prinsip ketepatan (*Accuracy*), menyeluruh (*Completeness*), serta reliabilitas (*Reliability*) diperlukan untuk menampilkan informasi dalam laporan keberlanjutan.

reporting is carried out by all organizations on a regular basis as well as financial reporting.

In general, the Sustainability Reporting Guidelines consist of company profiles, reporting profiles, coverage and reporting limits, corporate governance, stakeholder involvement, indicators of economic performance aspect, indicators of environmental performance aspect, employment and human resources, aspects of protection to customers and so on. In compiling this Sustainability Report, the reference used is the Sustainability Reporting Guidelines (SRG), issued by the Global Reporting Initiative (GRI), which is tailored to the business characteristics of a company. The principle of Accuracy, Completeness and Reliability is needed to display information in the sustainability report.





TENTANG LAPORAN INI

About this Report

Laporan Keberlanjutan merupakan satu jenis laporan berbasis prinsip (*principle-based report*) yang digunakan untuk mengungkapkan kinerja keberlanjutan suatu organisasi dalam kerangka Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*). Pengungkapan kinerja ini berada dalam dimensi yang selanjutnya disebut sebagai *Tripple Bottom Line*, yaitu *Profit* (ekonomi), *Planet* (lingkungan) dan *People* (sosial).

PT RNI (Persero) (selanjutnya dalam Laporan Keberlanjutan 2017 ini disebut "PT RNI (Persero)", "Kami", "Perusahaan", atau "Perseroan") mengusung tema "*Sustainable Corporation Through Innovation and Empowering Society*". Sebagai pelengkap dari Laporan Tahunan 2017, periode pelaporan berada pada kurun waktu yang sama, yaitu dari 1 Januari hingga 31 Desember 2017. Laporan Keberlanjutan periode sebelumnya kami terbitkan pada Mei 2017. [\(GRI 102-50, 102-52\)](#)

Laporan ini menyajikan informasi mengenai peran perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan keberlanjutan ini adalah sarana transparansi atas pengungkapan kinerja keberlanjutan PT RNI (Persero), sekaligus alat komunikasi Manajemen kepada para pemangku kepentingan untuk menunjukkan bahwa PT RNI (Persero) telah mampu berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan berkelanjutan.

Referensi, Periode dan Boundary Pelaporan

Selain untuk memenuhi ketentuan Pasal 66 ayat 2 poin c, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan penyampaian laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan, Laporan ini juga merupakan upaya adaptasi PT RNI (Persero) terhadap best practices di level global, melalui aplikasi kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Laporan Keberlanjutan ini disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiative Standards* (GRI Standards) yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative*, yang memuat informasi keberlanjutan PT RNI (Persero) dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan Keberlanjutan Tahun 2017 (Laporan) PT RNI (Persero) merupakan Laporan Keberlanjutan kedua yang dikeluarkan untuk menggambarkan kinerja keberlanjutan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017. Untuk ke depannya, PT RNI (Persero) berkomitmen untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahunnya, sehingga diharapkan pemangku kepentingan dapat tetap melakukan pemantauan dan perbandingan dari data kinerja yang disajikan.

Sustainability Report is one of principle-based report type that is used to disclose sustainability performance of an organisation within Sustainable Development framework. This performance disclosure is within the dimension of Tripple Bottom Line, comprises of Profit (economy), Planet (environment) and People (social).

PT RNI (Persero) (further is called in this Sustainability Report 2017 as "PT RNI (Persero)", "Us", "the Company") chose a theme of "*Sustainable Corporation Through Innovation and Empowering Society*". As a complement to Annual Report 2017, the reporting period is for the same period, from January 1 to December 31, 2017. Sustainability Report for the prior period was published on May, 2017. [\(GRI 102-50, 102-52\)](#)

This report presents information concerning the Company's role in economy, environment, and social aspects. This sustainability report is a tool of transparency on sustainable performance disclosure of PT RNI (Persero), and communication tool of Management to stakeholders to depict that PT RNI (Persero) had participated in sustainable development initiative.

Reporting Reference, Period and Boundary

In addition to fulfill the provision of Article 66 paragraph 2 point c, Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company that obliged submission of Corporate Social and Environmental Responsibility activities report, this report is also part of PT RNI (Persero)'s effort to adopt best practices on global level, by applying sustainability report framework issued by Global Reporting Initiative (GRI). This Sustainability Report is prepared based on Global Reporting Initiative Standards (GRI Standards) Sustainability Reporting Guideline issued by Global Reporting Initiative, that comprises of PT RNI (Persero)'s sustainability information on economy, environment, and social. Sustainability Report 2017 (Report) of PT RNI (Persero) is the second Sustainability Report published to present the Company's sustainable performance for the years ended on December 31, 2017. In the future, PT RNI (Persero) is committed to publish Sustainability Report every year, so that stakeholders will be able to monitor and compare the performance data presented.

Pedoman tersebut menyediakan dua opsi kesesuaian dengan GRI Standards, yaitu core dan comprehensive. Laporan ini disusun sesuai dengan kategori kesesuaian Core. Tiap pedoman yang digunakan dalam GRI Standards diberikan tanda khusus pada setiap paragraf yang relevan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan informasi yang terkait untuk setiap indikator. (GRI 102-51,102-54. 102-55)

Proses Penentuan Isi Laporan

PT RNI (Persero) memahami bahwa dalam melaporkan suatu kinerja, harus diungkapkan terlebih dahulu sejauh mana lingkup pelaporan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pemangku kepentingan mengenai relevansi data dan informasi yang disampaikan. Laporan Keberlanjutan periode 2017 ini, mencakup ruang lingkup bisnis PT RNI (Persero) pusat sampai dengan aset-asetnya.

Proses penetapan konten laporan ini didasarkan dengan berupaya menerapkan 4 (empat) prinsip yang disyaratkan oleh GRI Standards, yaitu: (GRI 102-42, 102-46)

1. Pelibatan pemangku kepentingan (*stakeholders inclusiveness*), melibatkan pemangku kepentingan dalam penentuan aspek material yang diungkapkan dalam Laporan ini;
2. Materialitas (*materiality*), diterapkan dalam Laporan ini dengan memilih konten Laporan yang bersifat aspek aspek yang material, yang diperlukan oleh pemangku kepentingan;
3. Konteks keberlanjutan (*sustainability context*) yang merupakan aspek-aspek yang terkait dengan konteks keberlanjutan, yang relevan bagi pembuat Laporan dalam membuat keputusan; dan
4. Kelengkapan (*completeness*), laporan ini dibuat dengan ruang lingkup yang jelas untuk periode laporan 2017 serta didukung dengan data yang lengkap.

Penyusunan laporan ini dan penjabaran isu-isu material yang relevan yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan dan juga menjadi perhatian Perseroan telah melalui beberapa tahap. Keempat langkah dalam menetapkan konten Laporan digambarkan dalam Bagan Alur Proses Penetapan Konten Laporan berikut ini.

1. Identifikasi

Perseroan memulai proses penyusunan laporan ini dengan mengidentifikasi apa saja yang menjadi aspek dan topik yang material dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi Perseroan termasuk hambatan-hambatan yang dihadapi. Proses mengacu pada prinsip-prinsip konteks berkelanjutan dan keterlibatan para pemangku kepentingan. Penentuan aspek atau isu yang material berdasarkan tingkat pengaruh atau dampaknya terhadap produk, jasa, dan kegiatan bisnis Perseroan.

2. Prioritas

Dari aspek-aspek atau isu-isu material yang telah teridentifikasi, Perseroan membuat skala prioritas terhadap aspek mana yang paling material atau penting bagi Perseroan.

The guidelines provide two options for compliance with GRI Standards, core and comprehensive. This report is prepared in accordance with the Core suitability category. Each of the guidelines used in GRI Standards is given a special mark on each relevant paragraph to make it easier for readers to find relevant information for each indicator. (GRI 102-51,102-54. 102-55)

Determination of Report Content

PT RNI (Persero) understands that in reporting a performance, the reporting scope must be disclosed first to provide a clearer picture for stakeholders on presented data and information relevance. This Sustainability Report 2017, comprises of PT RNI (Persero) Head Office's business scope up to its assets.

Determination process of this report content is based on the implementation of 4 (four) principles required by GRI Standards, namely: (GRI 102-42, 102-46)

1. Stakeholders inclusiveness, involving stakeholders in determining material aspect disclosed in this Report;
2. Materiality, is implemented in this Report by choosing Report content that is based on material aspects, needed by stakeholders;
3. Sustainability context, which is aspects related to sustainability context, relevant for Repoter in making decision; and
4. Completeness, this report is made with clear scope for period of 2017 supported with complete data.

This report preparation and relevant material issues explanation that become the concern of the stakeholders and also concern for the Company had passed through several steps. The four steps in determining the Report content is reflected in the following Report Content Determination Process Flow.

1. Identification

The Company starts the process to prepare this report by identifying what aspects and topics that are material from economy, social and environment aspect for the Company including barriers faced. The process refers to sustainability context principles and involvement of stakeholders. Determination of material aspects or issues based on influence or impact level towards the Company's product, service, and business activity.

2. Priority

From the identified material aspects or issues, the Company makes priority scale on the most material or important aspect for the Company.

3. Validasi

Proses ini melibatkan para pemangku kepentingan melalui stakeholder engagement untuk memvalidasi bahwa aspek-aspek yang telah teridentifikasi dan menjadi prioritas memang menjadi perhatian atau concern para pemangku kepentingan. Dalam tahap ini, Perseroan sudah dapat memberikan gambaran matrik Aspek Material yang menjadi dasar utama penentuan topik-topik dalam laporan ini.

4. Reviu dan Perencanaan

Perseroan terus melakukan proses reviu atas laporan berkelanjutan yang telah disusun, untuk melakukan perbaikan dalam menyusun laporan berkelanjutan di periode selanjutnya.

Proses Penentuan Materialitas dan Objek Pelaporan

Penetapan objek dan penentuan aspek materialitas dilakukan dengan mempertimbangkan topik-topik relevan yang sesuai dengan GRI Standards. Penentuan prioritas topik dilaksanakan oleh tim penyusun internal berdasarkan signifikansi pengaruh topik tersebut kepada pemangku kepentingan dan signifikansi topik terhadap keberlanjutan PT RNI (Persero).

Penentuan topik-topik material yang akan dilaporkan dilakukan melalui kajian dampak material dari operasional perusahaan lewat diskusi internal terhadap laporan manajemen perusahaan dengan mempertimbangkan regulasi yang relevan, praktik bisnis yang umum serta masukan dari para pemangku kepentingan, termasuk keluhan dan informasi melalui *whistle blowing system*. Kelompok pemangku kepentingan yang terlibat antara lain pemerintah, pelanggan, serikat pekerja, pemasok, komunitas dan masyarakat, yang disampaikan melalui pertemuan berkala atau insidental.

3. Validation

This process involves stakeholders through stakeholder engagement to validate that identified and priority aspects are really the concern of stakeholders. In this step, the Company could provide Material Aspect matrix that becomes the main base to determine the topics in this report.

4. Review

The Company continuously conducting review process on the prepared sustainability report, to improve the preparation of sustainability report in the next period.

Materiality and Reporting Object Determination Process

Object and material aspects determination is taken by considering relevant topics in accordance with GRI Standards. The topic priority determination is taken by internal team based on topic significance to stakeholders and topic significance to PT RNI (Persero) sustainability.

The determination on the material topics to be reported is conducted through a review of the material impacts of the Company's operations through the internal discussions of the Company's management reports, taking into account the relevant regulations, general business practices and stakeholder inputs, including the complaints and information submitted through the whistle blowing system. The stakeholder groups involved include the government, the customers, the labor union, the suppliers, the communities and the society, delivered through regular or incidental meetings

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Basis Penetapan Determination Basis	Pendekatan Approach		Topik Topic
		Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Frequency	
Pelanggan Customer	Ketergantungan Dependency	- Survei Survey - Website Website	Berkala Regular	- Masukan perbaikan produk dan layanan Product and services improvement input - Kepuasan dan kualitas pelayanan Services quality and satisfaction - Mekanisme perlindungan pelanggan dengan sistem pengaduan yang mengakomodir kepentingan pelanggan Customer protection mechanism with complaint system that accomodates customer interest
Karyawan Employee	Tanggung Jawab Responsibility	- Rapat Berkala Regular Meeting - Gathering Gathering	Berkala Regular	- Iklim kerja yang kondusif untuk mendukung pencapaian target Conducive work climate to support target achievement - Kesempatan untuk mengaktualisasikan keahlian, kompetensi, bakat dan minat Opportunity to actualize skill, competency, talent and interest - Kesempatan kerja yang sama Equal work opportunity

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Basis Penetapan Determination Basis	Pendekatan Approach		Topik Topic
		Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Frequency	
Pemegang Saham Shareholder	Keterwakilan Tanggung Jawab Responsibility Representative	RUPS GMS	Berkala Regular	- Keberlangsungan usaha PT RNI (Persero) Business sustainability of PT RNI (Persero) - Pertumbuhan kinerja Performance growth - Penerapan tata kelola perusahaan Corporate governance implementation
Regulator Regulator	Pengaruh Tanggung Jawab Responsibility Influence	- Paparan Kinerja Performance Presentation - Rapat Berkala Regular Meeting	Berkala	- Kinerja bisnis Business performance - Kepatuhan pada aspek peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Compliance towards set regulation and provision aspect - Hubungan kemitraan untuk perkembangan industri Partnership relations for industry development
Masyarakat Society	Ketergantungan Tanggung Jawab Responsibility Dependency	- Corporate Social Responsibility Corporate Social Responsibility - Website Website	Insidental Incidental	- Memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Provide positive impact to economic growth - Memberikan dampak positif pada masyarakat Provide positive impact to society
Penerima Manfaat Program Kemitraan Partnership Program Benefit Recipient	Tanggung Jawab Responsibility	- Corporate Social Responsibility Corporate Social Responsibility - Website Website	Insidental Incidental	Memberikan dampak positif pada masyarakat Provide positive impact to society
Vendor atau Pemasok Vendor or Supplier	Ketergantungan Dependency	- Gathering Gathering - Survei Survey	Sesuai Kebutuhan Based on need	- Praktik rantai pasokan yang baik Good supply chain practice - Profesionalisme dalam bekerja Professionalism in working - Proses pengadaan yang baik Good procurement process

Daftar Topik Material dan *Boundary*

Perseroan telah menentukan topik-topik material berdasarkan proses penentuan konten laporan. *Boundary* dan *disclosure* GRI *Standards* untuk topik-topik material adalah sebagai berikut:

List of Material Topic and Boundary

The Company had determined material topics based on reporting content determination process. *Boundary* and *disclosure* of GRI *Standards* for material topics are as follows:

Topik Material Material Topic	Aspek Materiality Materiality Aspect	Nomor Disclosure Disclosure Number	Boundary	
			Di dalam RNI Inside RNI	Di luar RNI Outside RNI
Ekonomi Economy				
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders	201-1	v	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders	203-2	v	
Anti Korupsi Anti Corruption	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders	205-1, 205-2	v	

Topik Material Material Topic	Aspek Materiality Materiality Aspect	Nomor Disclosure Disclosure Number	Boundary	
			Di dalam RNI Inside RNI	Di luar RNI Outside RNI
Proses Pengadaan Procurement Process	Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan Compliance towards rules and regulations		v	
Lingkungan Environment				
Energi Energy	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders	302-1, 302-4	v	v
Air Water	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders	303-1	v	
Emisi Emission	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders	305-1, 305-2	v	v
Limbah Waste	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders	306-3, 306-4	v	
Sosial Social				
Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders	403-1, 403-2, 403-3, 403-4	v	
Pelatihan dan Pendidikan Karyawan Employee Training and Education	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders	404-1, 404-3	v	
Kepatuhan terhadap regulasi Compliance to regulation	Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan Compliance to rules and regulations		v	v
Pemberdayaan Masyarakat Lokal Local community empowerment	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders		v	
Berbagi dengan Masyarakat Sekitar Share with local communities	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders		v	
Product Quality & Safety Product Quality & Safety	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact to stakeholders		v	

Matriks Materialitas/Materiality Matrix



PERNYATAAN TERKAIT KEANDALAN SERTA PERUBAHAN SELAMA PERIODE LAPORAN

Statement Related to Reliability and Changes During Reporting Period

Perseroan berupaya untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam menyajikan laporan keberlanjutan dan pendekatan pelaporan serta perhitungan indikator laporan. Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan penyempurnaan dari Laporan Keberlanjutan sebelumnya yang juga sudah menyajikan informasi keberlanjutan Perseroan menggunakan GRI versi 4.

Pengukuran kinerja ekonomi yang diungkapkan dalam laporan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia sedangkan untuk kinerja sosial dan lingkungan, Perseroan menggunakan teknik pengukuran yang berlaku secara internasional. Seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini telah melalui proses verifikasi internal PT RNI (Persero) sehingga dapat diandalkan untuk proses evaluasi dan pengambilan keputusan.

Assurance Independen

GRI merekomendasikan penggunaan external assurance oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan kualitas dan kehandalan informasi yang disampaikan di laporan ini. Namun hal itu bukanlah persyaratan agar dapat “sesuai dengan” Pedoman. Atas pertimbangan tertentu dari manajemen, kami belum melakukan penjaminan eksternal atas Laporan Keberlanjutan Perseroan, namun beberapa indikator dalam kinerja ekonomi dan sosial adalah data yang telah diaudit oleh Auditor Independen, yaitu Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli dan Rekan serta dinyatakan hasilnya dalam laporan nomor PHHARP/321/BLP/BP/2018 tanggal 28 Februari 2017. **(GRI 102-56)**

The Company tries to continuously improve and provide better presentation of sustainability report as well as reporting approach and reporting indicator measurement. This Sustainability Report is the improvement report from previous Sustainability Report that had also provided the Company's sustainability information by using GRI version 4.

Economic performance measurement is disclosed in this report is prepared based on prevailing Financial Accounting Standard in Indonesia meanwhile for the social and environmental performance, the Company uses international measurement technique. All of information disclosed in this report had passed through the internal verification process of PT RNI (Persero) so it is reliable for evaluation and decision making process.

Independent Assurance

The GRI recommends the use of external assurance by independent third parties to ensure the quality and reliability of the information presented in this report. But that is not a requirement to be “in line with” the guidelines. For the management's certain considerations, we have not made any external guarantees of the Company's Sustainability Report. but some indicators in economic and social performances are data which have been audited by the Independent Auditor, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli and Partners and declared the results in the report number PHHARP/321/BLP/BP/2018 dated February 28, 2017. **(GRI 102-56)**

Kontak Kami

Kami sangat menghargai semua masukan yang mendukung untuk memperbaiki dan menyempurnakan Laporan Keberlanjutan PT RNI (Persero) ini. Untuk itu, kami mengharapkan seluruh pemangku kepentingan agar dapat memberikan saran, ide, kritik atau pertanyaan terkait Laporan Keberlanjutan 2017 PT RNI (Persero) melalui alamat berikut ini:

Sekretaris Perusahaan

PT RNI (Persero)

Jl. Denpasar Raya Kav. D-3, RT.1/RW.2, Kuningan Tim, Jakarta Selatan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12940, Indonesia

No telepon : 021-2523820/021-2523830

Facsimile : 021-5202827

Email : publicrelation@rni.co.id

Website : <http://www.rni.co.id/id/contact>

Tanggung Jawab Atas Laporan

Dewan Komisaris dan Direksi PT RNI (Persero) telah mengevaluasi dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan ini termasuk laporan keuangan dan informasi lain yang terkait.

Atas nama Dewan Komisaris dan Direksi,
Jakarta, Juni 2018.

Komisaris Utama
President Commissioner



RAMELAN

Our Contact

We really appreciate all supporting input to improve and provide a better Sustainability Report of PT RNI (Persero). Therefore, we hope all stakeholders to participate in providing recommendation, idea, critic or questions related to Sustainability Report 2017 of PT RNI (Persero) to the following address:

Corporate Secretary

PT RNI (Persero)

Jl. Denpasar Raya Kav. D-3, RT.1/RW.2, Kuningan Tim, Jakarta Selatan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12940, Indonesia

Phone No. : 021-2523820/021-2523830

Facsimile : 021-5202827

Email : publicrelation@rni.co.id

Website : <http://www.rni.co.id/id/contact>

Responsibility on the Report

The Board of Commissioners and Directors of PT RNI (Persero) had evaluated and stated its full responsibility on the truth of this Sustainability Report content including financial statement and other related information.

On behalf of the Board of Commissioners and Directors,
Jakarta, June 2018

Direktur Utama
President Director



B. DIDIK PRASETYO

Sekilas PT RNI (Persero)

(GRI 102-1, 102-3, 102-5)

Nama

PT RNI (Persero)

Alamat

PT RNI (Persero)

Jl. Denpasar Raya Kav. D-3, RT.1/RW.2, Kuningan Tim, Jakarta Selatan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12940, Indonesia

No telepon : 021-2523820/021-2523830

Facsimile : 021-5202827

Email : publicrelation@rni.co.id

Website : <http://www.rni.co.id/id/contact>

Tanggal Pendirian

12 Oktober 1964

Akta Pendirian Perusahaan

Akta No. 5 dari Notaris Ny Adasiah Harahap, SH tanggal 12 Oktober 1964

Kepemilikan

Pemerintah Republik Indonesia 100%

Riwayat Singkat

Tahun 1885 adalah awal baru bagi NV Handel. Putra Oei Tjien Sien, Oei Tiong Ham melanjutkan kepemimpinan ayahnya. Perusahaan tersebut lalu diubah namanya menjadi Oei Tiong Ham Concern (OTHC), sebuah perusahaan konglomerasi bisnis pertama di Nusantara.

OTHC menjalankan bisnis hingga 1961 ketika Pemerintah Republik Indonesia mengambil alih perusahaan induk tersebut. Setelah melakukan nasionalisasi OTHC, Pemerintah Indonesia mengelola seluruh aset perusahaan. Sebagian aset perusahaan dimasukkan sebagai penyertaan modal untuk mendirikan PT Perusahaan Perkembangan Ekonomi Nasional (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia pada 12 Oktober 1964. Inilah tanggal berdirinya RNI. Pada awal berdirinya tersebut, RNI memiliki 10 Anak Perusahaan.

Tahun 1964-1985, RNI berfokus pada rehabilitasi fisik alat produksi untuk mendorong peningkatan produktivitas. Perubahan status perusahaan menjadi "Persero" dilaksanakan untuk memenuhi Undang-Undang Nomor 9/1969 dan Peraturan Pemerintah Nomor 5/1974. Selanjutnya, selama tahun 1986-1998, dilakukan penggabungan sejumlah unit usaha, perluasan wilayah usaha di luar Jawa, dan pengembangan unit usaha baru.

RNI pada tahun 2001-2003 mulai mengokohkan diri menjadi perusahaan induk yang tidak melakukan operasi dan menjadi investment holding. Pada fase pengembangan selektif ini, fokus RNI adalah optimasi kinerja kelompok perusahaan. Sementara, perusahaan mulai melakukan sejumlah diversifikasi untuk memaksimalkan nilai tambah pada kurun 2004-2009. Ini diraih dengan memanfaatkan produk sampingan (*by product*) maupun pengembangan usaha strategis perusahaan.

PT RNI (Persero) at a Glance

(GRI 102-1, 102-3, 102-5)

Nama

PT RNI (Persero)

Address

PT RNI (Persero)

Jl. Denpasar Raya Kav. D-3, RT.1/RW.2, Kuningan Tim, Jakarta Selatan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12940, Indonesia

Phone No. : 021-2523820/021-2523830

Facsimile : 021-5202827

Email : publicrelation@rni.co.id

Website : <http://www.rni.co.id/id/contact>

Establishment Date

October 12, 1964

The Company's Establishment Deed

Deed No. 5 By Notary Mrs Adasiah Harahap, SH Dated October 12, 1964

Ownership

Government of the Republic of Indonesia 100%

Brief History

The year 1885 was a new start for NV Handel. Oei Tjien Sien's son Oei Tiong Ham continued his father's leadership. The company was later renamed to become Oei Tiong Ham Concern (OTHC), a first company with conglomerate business in the archipelago.

OTHC ran the business until 1961 when the Government of the Republic of Indonesia took over the holding company. After the OTHC nationalization, the Government of Indonesia managed all of its assets. A portion of the company's assets were included as equity participation to establish PT National Economic Development Company (PPEN) of Rajawali Nusantara Indonesia on October 12, 1964. This is the date of the RNI's establishment. At the beginning of its establishment, RNI had 10 subsidiaries.

In 1964-1985, the RNI focused on physical rehabilitation of production equipment to encourage increased productivity. The change of the company status to "Persero" was implemented to comply with the Law No. 9/1969 and the Government Regulation No. 5/1974. Furthermore, in 1986-1998, a number of business units were merged, business areas expanded outside Java, and new business units were developed.

RNI in 2001-2003 began to strengthen itself into a holding company that did not perform operations and become an investment holding. In this selective development phase, RNI's focus was on the optimization of group performance. Meanwhile, the company began to diversify to maximize added value in 2004-2009. This is achieved by utilizing by products and through corporate strategic business development.

Sejak tahun 2010, perusahaan berupaya mengoptimalkan sinergi antar anak perusahaan serta anak perusahaan dengan induk perusahaan. Tujuannya agar tercapai perbaikan rasio keuangan, kinerja produksi, pertumbuhan usaha, dan tingkat kesehatan perusahaan. Fase ini berakhir tahun 2012.

Saat ini, perusahaan sedang pada fase optimalisasi dan eksplorasi (2013-2017). Pada fase ini, perusahaan holding difokuskan pada mendukung peningkatan kinerja dengan menciptakan daya saing, pengembangan usaha baru, dan menjadi pilar bisnis di masa depan. Dalam fase terakhir ini, sampai saat penyusunan Laporan, tidak ada perubahan signifikan terkait ukuran, struktur, kepemilikan atau rantai pasokan Perusahaan.

Starting in 2010, the company sought to optimize the synergy among the subsidiaries and between the subsidiaries with the parent company. The goal was to improve the financial ratios, production performance, business growth, and company health level. This phase ended in 2012.

Currently, the company is in the optimization and exploration phase (2013-2017). In this phase, the holding company is focused on supporting the performance improvement by creating competitiveness, developing a new business to becoming a pillar of business in the future. In this last phase, until the time of the report preparation, there has been no significant change in the size, structure, ownership or supply chain of the Company.



VISI DAN MISI

Vision and Mission

Visi

Vision

Menjadi perusahaan *investment holding* terbaik di tingkat regional dengan basis agro industri, farmasi, alat kesehatan, distribusi, perniagaan dan properti

To be the best investment holding in the regional level on business fields of agroindustry, pharmaceuticals, medical devices, distribution, trading and property

Misi

Mission

- Mengelola kelompok usaha secara terintegrasi dengan mengedepankan prinsip sinergi antar kelompok usaha
 - Menjalankan perusahaan secara profesional dengan kualitas produk dan layanan yang prima
 - Mengembangkan budaya perusahaan dan sumber daya manusia yang handal serta berkinerja tinggi dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik
 - Menerapkan strategi usaha yang berkomitmen tinggi dalam rangka memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya
 - Menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
-
- Managing business group integration with the emphasize on synergy among business group
 - Running the company professionally with prime quality goods and service
 - Developing the company culture and competitive human resource with high performance by implementing good corporate governance
 - Implementing high commotted business strategy in order to give optimum added value for shareholders and other stakeholders
 - Running the business activities sustainable and environmentally friendly



BUDAYA PERUSAHAAN

Corporate Culture

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, PT RNI (Persero) menetapkan 5 (lima) budaya atau nilai perusahaan sebagai landasan bagi seluruh karyawan dalam beraktivitas. Lima nilai perusahaan tersebut disingkat menjadi "PINTER" dengan uraian sebagai berikut:

Professionalism

- PT RNI (Persero) berkomitmen untuk menerapkan standar profesionalisme tertinggi melalui upaya mengejar inovasi, menata imajinasi, terbuka terhadap gagasan baru, bertindak dengan perhitungan matang dan konsisten.
- Sebagai insan yang memegang prinsip profesionalisme, insan RNI akan meningkatkan tanggung jawab pribadi, terbuka terhadap perubahan dan perbaikan, serta terus belajar demi mencapai taraf kompetensi dan keahlian seiring dengan kebutuhan dalam perkembangan PT RNI (Persero).

Integrity

- Integrity adalah pemikiran, perkataan dan tindakan secara konsisten oleh sekumpulan nilai yang sama.
- Perilaku yang mencakup konsep integritas ini antara lain: jujur, tulus, dapat dipercaya, dapat diandalkan, tepat waktu, etis dan adil. Memahami diri sendiri akan menambah integritas seseorang.

Teamwork

- Sikap dalam berinteraksi atau berhubungan sosial yang efektif antar individu, individu dan kelompok unit kerja, antar perusahaan di lingkungan PT RNI (Persero) yang secara bersama-sama melaksanakan kegiatan untuk mewujudkan tujuan perusahaan.
- Sikap kerjasama ini diwujudkan dalam kemauan saling berbagi dan kemauan saling mendukung sesama insan PT RNI (Persero).
- Insan PT RNI (Persero) menyadari bahwa terdapat banyak tuntutan tugas dan pekerjaan, dimana semangat kerjasama akan menghasilkan prestasi yang lebih baik, sekaligus kemungkinan solusi permasalahan, dibandingkan jika bekerja sendiri.

Excellence

- Semangat untuk memberikan yang terbaik harus menjadi bagian dari seluruh insan PT RNI (Persero) dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
- Menerapkan semangat untuk terus meningkatkan kualitas pada semua dimensi pekerjaan, diyakini dapat mempercepat pencapaian tugas pokok, sasaran, tujuan, misi dan visi yang diemban masing-masing insan PT RNI (Persero).

To achieve the vision and mission, PT RNI (Persero) establishes 5 (five) cultural or corporate values as a foundation for all employees in their daily activities. The five corporate values are abbreviated as "PINTER" with the following description:

Professionalism

- PT RNI (Persero) is committed to apply the highest standards of professionalism through pursuing innovation, organizing imagination, being open to new ideas, acting with careful and consistent calculations.
- As a person who holds the principle of professionalism, the RNI employees will increase personal responsibility, be open to changes and improvements, and continue to learn to achieve the level of competence and expertise in line with the needs in the development of PT RNI (Persero).

Integrity

- Integrity is thought, speech and action consistently by the same set of values.
- The behaviors that include in this concept of integrity are: honest, sincere, reliable, dependable, timely, ethical and fair. Self-understanding will add to one's integrity.

Teamwork

- The attitudes in interaction or social relationship effectively among individuals, between individual and working units group, among companies in the PT RNI (Persero) environment in carrying out together the activities to achieve company goals.
- The attitudes are realized in the willingness to share and support each other among PT RNI (Persero) employees.
- PT RNI (Persero) employees realize that there are many requirements in their duties and works, where the cooperation spirit will produce better achievements plus possible solutions of problems than working alone.

Excellence

- The spirit of giving the best should be part of all PT RNI (Persero) individuals in running duties and obligations.
- Implementing the spirit to improve quality at all working dimensions is believed to accelerate the achievements of main tasks, target, objectives, mission and vision carried out by each PT RNI (Persero) employee.

- Proses untuk mencapai hasil terbaik melampaui ekspektasi normal adalah proses yang tidak akan berakhir. Keunggulan, kecemerlangan dan kesempurnaan tercipta dari hal-hal kecil, namun sebenarnya semua itu bukanlah hal-hal yang kecil.

Respect

- Insan PT RNI (Persero) memiliki komitmen untuk memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat yang dilandasi oleh kepercayaan dan harga diri. Segala hal yang dikerjakan oleh insan PT RNI (Persero) senantiasa harus saling menghargai dan saling menghormati dalam menyikapi ide dan saran sesama insan PT RNI (Persero).
- Komitmen saling menghargai dan menghormati ini menyangkut aspek menghargai dan menghormati keberagaman, individualitas, perbedaan profesional dan personal, aset-aset PT RNI (Persero), serta perasaan ikut memiliki perangkat kerja yang dipercayakan kepada masing-masing insan PT RNI (Persero).

- The process to achieve the best results exceeding the normal expectations is an infinite process. Excellence, brilliance and perfection are created by small things, but in fact those are not small at all.

Respect

- PT RNI (Persero) employees are committed to treat others respectfully based on confidence and pride. Everything done by PT RNI (Persero) individuals must be a mutual appreciation and respect in addressing ideas and suggestions of fellow PT RNI (Persero) employees.
- The commitment of mutual appreciation and respect is concerning the aspects of appreciation and respect to diversity, individuality, professional and personal differences, PT RNI (Persero) assets, as well as the sense of belonging of working devices entrusted to each PT RNI (Persero) employees.

BIDANG USAHA

Business Field

(GRI 102-2)

Berdasarkan Anggaran Dasar yang disahkan melalui Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., Nomor 18 tanggal 19 Agustus 2008 dicantumkan dalam pasal 3 bahwa maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) adalah melakukan usaha di bidang pertanian dan perkebunan, industri, farmasi dan alat kesehatan, perdagangan, pengelolaan (*management*), jasa pada umumnya serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas, antara lain dengan cara:

1. Memiliki pertumbuhan revenue di atas rata-rata usaha dalam bidang agro industri, distribusi & perniagaan, farmasi & alat kesehatan dengan kinerja sangat sehat dan berkelanjutan.
2. Memiliki kualitas manajemen yang handal dalam bidang agro industri, distribusi & perniagaan, farmasi & alat kesehatan serta properti.
3. Memiliki pelayanan pelanggan yang prima (*excellent customer service*).
4. Mampu berkompetisi dengan pemain global di pasar dalam negeri maupun regional ASEAN.

Based on the Articles of Association authorized by Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn. Notary Deed No. 18 dated August 19, 2008, stipulated in the Article 3 that the intent and purpose of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) is to conduct businesses in agriculture and plantation, industry, pharmaceutical and medical equipment, commerce, management, services in general and the optimization of utilizing the resources of the company to produce high quality goods and/or services with strong competitiveness, and pursue the profit to increase the company value by applying the principles of a limited liability company, among others by:

1. Growing the revenue above the average of the businesses in agro industry, distribution & commerce, pharmaceutical & medical device with a very healthy and sustainable performance.
2. Having a reliable quality management in agro industry, distribution & commerce, pharmaceutical & medical device as well as property.
3. Providing excellent customer services.
4. Able to compete with global players in ASEAN and regional markets.

Kegiatan Usaha PT RNI (Persero)

PT RNI (Persero) Business Activities

Agro Industri Agro Industry	Farmasi & Alat Kesehatan Pharmaceutical & Medical Devices	Perdagangan dan Distribusi Trading and Distribution	Properti Property
Perkebunan Tebu, Sawit, Karet, Teh: Sugarcane, Palm, Rubber, Tea Plantation	Industri Farmasi, Kondom, Alat Suntik dan Disposable Pharmaceutical Industry, Condoms, Syringe dan Disposable	Perdagangan dan Distribusi, Industri Karung Plastik dan Penyamakan Kulit Trading & Distribution, Plastic Woven Bag and Leather Tannery Industry:	Pengembangan Usaha: Business Development
PT PG Rajawali I PT PG Rajawali II PT PG Candi Baru PTP Mitra Ogan PT Laras Astra Kartika PT Mitra Kerinci	PT Phapros Tbk PT Mitra Rajawali Banjaran	PT Rajawali Nusindo GIEB Indonesia PT Rajawali Citramass PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	Gedung Perkantoran Office Building Hotel Rest Area Jalan Tol Toll Road Rest Area

Selama 50 tahun lebih, PT RNI (Persero) hadir dengan rangkaian produk dan jasa berkualitas di sektor agroindustri, farmasi dan alat kesehatan, distribusi dan perdagangan serta properti. PT RNI (Persero) telah menghasilkan jajaran merek ternama, seperti Antimo, Livron B-plex, dan Raja Gula.

For over 50 years, PT RNI (Persero) has been presenting a range of quality products and services in the sectors of agro-industry, pharmaceutical and medical equipment, distribution and trading as well as property. PT RNI (Persero) produces a line of leading brands, such as Antimo, Livron B-plex, and Sugar King.

Produk dan/atau jasa yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang dilakukan dan kelompok usaha PT RNI (Persero) adalah sebagai berikut:

Products and/or services of the business activities conducted and business groups of PT RNI (Persero) are as follows:

- a. Kegiatan Usaha Bidang Agro Industri (Industri Gula, Kelapa Sawit, Karet dan Teh) Kelompok usaha Agro Industri terdiri dari:
 1. Industri tebu (PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, dan PT PG Candi Baru) yang menghasilkan gula dan turunannya.
 2. Industri kelapa sawit (PTP Mitra Ogan dan PT Laras Astra Kartika) yang menghasilkan minyak sawit (CPO) dan Palm Kernel (PK).
 3. Industri karet (PTP Mitra Ogan) yang menghasilkan karet kering.
 4. Industri teh (PT Mitra Kerinci) yang menghasilkan teh hitam dan teh hijau.
- a. Agro Industry Business Activities (Sugar, Palm oil, Rubber and Tea Industries) Agro Industry business group consists of:
 1. Sugarcane industry (PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, and PT PG Candi Baru) produces sugar and derivatives.
 2. Palm oil industry (PTP Mitra Ogan and PT Laras Astra Kartika) produces crude palm oil (CPO) and Palm Kernel (PK).
 3. Rubber industry (PTP Mitra Ogan) produces dry rubber.
 4. Tea industry (PT Mitra Kerinci) produces black and green tea
- b. Kegiatan Usaha Bidang Farmasi dan Alat Kesehatan (obat-obatan, kondom, Alat Suntik Sekali Pakai, dan Sarung Tangan Sekali Pakai):
 1. Kelompok usaha Farmasi (PT Phapros Tbk) menghasilkan produk obat-obatan dalam beberapa bentuk sediaan seperti tablet, tablet salut, kapsul, salep, sirup dan injeksi. Produk tersebut berupa produk dengan formulasi sendiri maupun lisensi.
 2. Kelompok usaha Alat Kesehatan (PT Mitra Rajawali Banjaran) menghasilkan produk seperti Alat Suntik Sekali Pakai (ASSP), kondom, dan sarung tangan sekali pakai.
- b. Pharmaceuticals and Medical Devices Business Activity (pharmaceuticals, condoms, Disposable Syringe and Disposable Gloves):
 1. Pharmaceutical Business Group (PT Phapros Tbk) produces medicines in various doses such as tablets, saluted tablets, capsules, ointments, syrups and injections. These products comprising of self-formulated and licensed products.
 2. Medical Devices Business Group (PT Mitra Rajawali Banjaran) produces disposable syringes (ASSP), condoms and disposable gloves.

c. Kegiatan Usaha Bidang Perdagangan (Farmasi & Alat Kesehatan, serta *Consumer Good*)

Kelompok usaha perdagangan (PT GIEB Indonesia) yang bergerak di bidang perdagangan obat & alat kesehatan, perdagangan umum, dan perdagangan Agro. Distribusi obat-obatan terdiri dari obat-obatan yang dihasilkan oleh grup maupun dihasilkan oleh principal lain. Perdagangan umum yang dilakukan ini memiliki cakupan yang sangat luas pada 50 (lima puluh) cabang di seluruh Indonesia sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada di daerah masing-masing. Sedangkan perdagangan Agro memperdagangkan produk Agro hasil dari anak perusahaan PT RNI (Persero) dan produk turunannya baik dari internal maupun principal lain.

d. Kegiatan Usaha Bidang Industri Lainnya

Kegiatan usaha pada kelompok industri lainnya adalah produksi karung dan kantong plastik oleh PT Rajawali Citramass, sedangkan PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring bergerak di bidang perdagangan dan perindustrian kulit hewan.

e. Kegiatan Usaha Bidang Properti

Inisiasi bisnis properti memanfaatkan aset tanah strategis yang belum produktif di beberapa kota besar, yaitu Jakarta (Jl. MT Haryono), Cirebon (Jl. Dr. Wahidin) dan Surabaya (Jl. Undaan Kulon, Jl. Karet, dan Jl. Jimerto) dengan peruntukannya sebagai hotel dan pergudangan.

c. Trading Business Group (Pharmaceuticals and Medical Devices, as well as Consumer Goods)

Trading business group (PT Rajawali Nusindo and PT GIEB Indonesia) distribute pharmaceuticals and healthcare, general trading, and agriculture trading. The medicines distributed are produced by the group and by the other principals. General trading that being conducted has a very broad coverage in 50 (fifty) branches throughout Indonesia so that can be developed in accordance with the potential that exists in each area. Meanwhile Agro business trades Agro products produced by subsidiaries of PT RNI (Persero) and derivatives of the products from internal and other principals.

d. Other Industrial Business Activity

In the other industry group, PT Rajawali Citramass produces plastic sacks and woven bags, while PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring operates in trading and leather industry.

e. Property Sector Business Activity

The initiation of property business is by utilizing pre-productive strategic land assets in several major cities, namely Jakarta (Jl. MT Haryono), Cirebon (Jl. Dr. Wahidin) and Surabaya (Jl. Undaan Kulon, Jl. Karet, and Jl. Jimerto) allocated as hotel and warehouses.

RANTAI PASOKAN YANG BERKELANJUTAN

Sustainability Supply Chain

(GRI 102-9)

Rantai pasokan PT RNI (Persero) meliputi seluruh rangkaian kegiatan para pemasok, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memberi dukungan berupa penyediaan barang maupun jasa secara rutin untuk digunakan Perusahaan dalam memberikan produk jasa dan layanan kepada para pelanggannya.

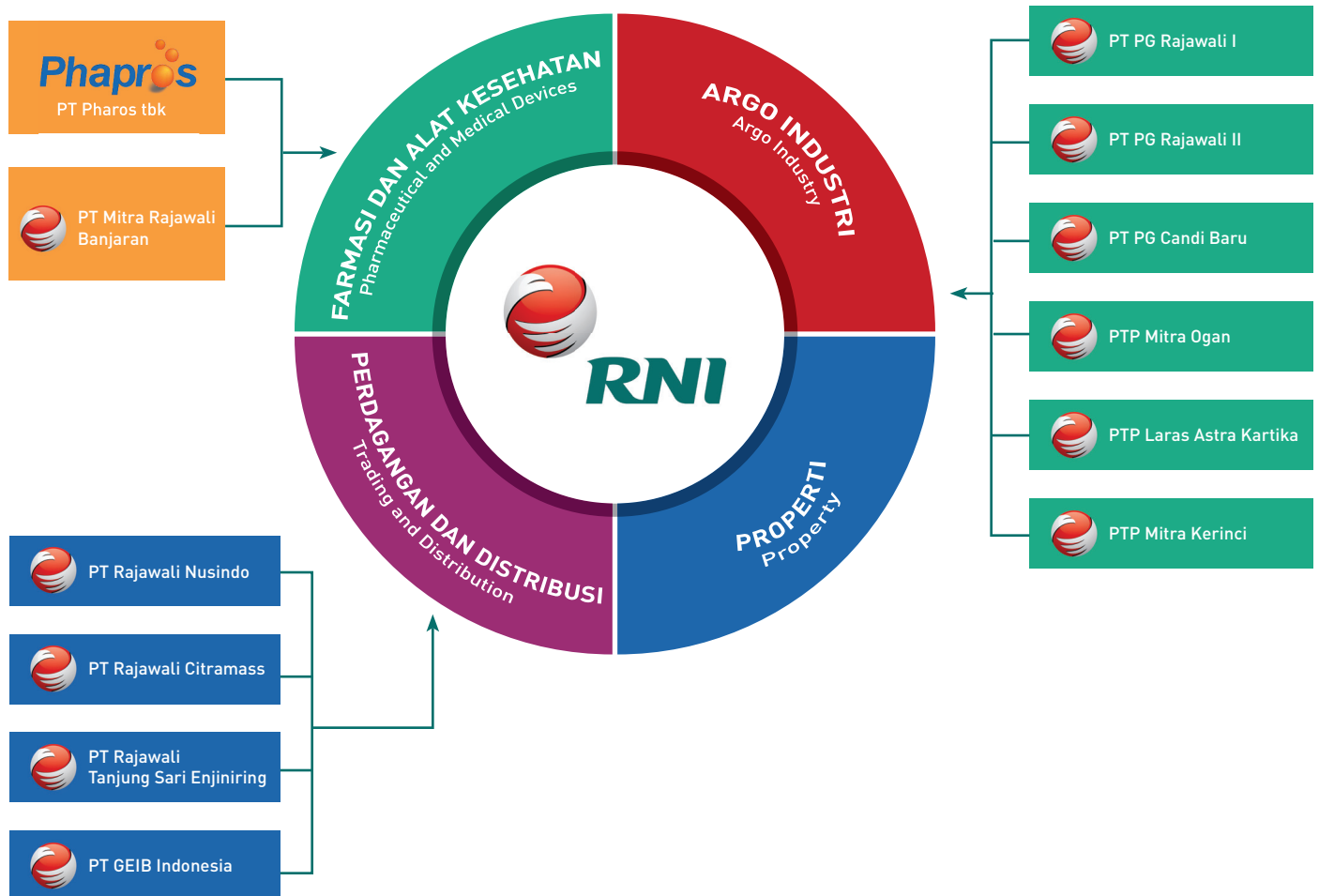
Untuk memudahkan penggambaran rantai pasokan, seluruh entitas tersebut kami kelompokkan dalam lima kelompok utama: kegiatan usaha bidang agro industri (industri gula, kelapa sawit, karet dan teh), kegiatan usaha bidang farmasi dan alat kesehatan (obat-obatan, kondom, alat suntik sekali pakai, dan sarung tangan sekali pakai), kegiatan usaha bidang perdagangan (farmasi & alat kesehatan, serta consumer good), kegiatan usaha bidang industri lainnya dan kegiatan usaha bidang properti.

The supply chain of PT RNI (Persero) covers the entire range of activities of the suppliers, either directly or indirectly, in providing support in the form of delivering the goods and services on a regular basis to the Company for producing products and services for its customers.

To make the delineation of the supply chain easier, all of these entities are grouped into five main groups: agro-industrial activities (sugar, palm oil, rubber and tea), pharmaceutical and medical devices (medicines, condoms, disposable syringes and gloves), trading business activities (pharmaceuticals & medical devices, and consumer good), business activities of other industries and property business activities.

Demikian pula dengan pelanggan, yang kami bagi ke dalam empat kelompok utama, sesuai pembagian bisnis utama, sehingga gambaran rantai pasokan PT RNI (Persero) meliputi entitas berikut.

Similarly with the customers, we divide them into four main groups, according to the main business divisions, so that the description of the supply chain of PT RNI (Persero) includes the following entities.



PASAR YANG DILAYANI

Markets Served

(GRI 102-6)

Luasnya rentang produk dan jasa Perusahaan menjadikan pasar PT RNI (Persero) sangat beragam, mulai dari pasar retail seperti pengguna produk *consumer goods* maupun badan usaha baik dalam skala mikro seperti UMKM maupun korporasi besar. Pasar yang dilayani adalah pasar domestik dan internasional, meliputi Indonesia, Taiwan dan Nigeria.

The wide range of products and services of the Company makes the markets of PT RNI (Persero) are very diverse, ranging from the retail markets for the consumer goods and the business entities both in the micro scale such as SMEs and large corporations. The markets served are domestic and international, covering Indonesia, Taiwan and Nigeria.

Penjualan Teh Tea Sales	2017		2016	
	Ton	Rupiah	Ton	Rupiah
Domestik Domestic	3.921	63.017.018.738	3.948	67.600.938.182
Total	3.977	64.091.994.738	4.049	69.574.575.558

Penjualan Sales	2017		2016	
	Liter	Rupiah	Liter	Rupiah
Alkohol Alcohol	1.215.090	11.899.518.000	808.355	7.877.474.000
Arak Arrack	184.000	6.191.831.910	184.000	6.033.789.856
Spiritus Spirituous	-	-	2.400	24.127.272
Total	3.977	18.091.349.910	994.755	13.935.391.128

Penjualan Sales	2017		2016	
	Ton	Rupiah	Ton	Rupiah
Minyak sawit mentah Crude Palm Oil	17.437	129.962.449.124	21.359	124.978.804.989
Inti sawit Palm kernel	4.387	26.795.242.317	5.127	23.182.807.272
Tandan Buah Segar Fresh fruit bunches	29.079	45.061.159.026	9.099	12.853.610.766
Karet Rubber	782	15.309.920.492	1.198	17.459.698.571
Total	51.685	217.128.770.959	994.755	178.474.921.598

Penjualan Sales	2017		2016	
	(Lembar/ Sheet)	Rupiah	(Lembar/ Sheet)	Rupiah
Karung Sack	48.833.368	115.029.001.000	43.569.804	134.007.755.297
Total	48.833.368	115.029.001.000	43.569.804	134.007.755.297

Penjualan Sales	2017		2016	
	(sq.ft/pcs)	Rupiah	(sq.ft/pcs)	Rupiah
Kulit hewan dan sarung tangan kulit Animal leather and leather gloves	482.346	9.680.295.452	491.433	12.376.330.483
Total	482.346	9.680.295.452	491.433	12.376.330.483

Penjualan Sales	2017		2016	
	(sq.ft/pcs)	Rupiah	(sq.ft/pcs)	Rupiah
Kondom lokal Local condom	67.573	6.406.889.616	13.002	1.124.881.872
Alat Suntik Sekali Pakai Disposable syringe	18.882.188	19.225.278.947	13.243.361	12.554.706.477
Total	18.949.761	25.632.168.563	13.256.363	13.679.588.349

	Kuantum/ Quantum	Harga per ku/ Price per ku	2017 (Rp)	2016 (Rp)
PT PG Rajawali I				
Gula Sugar :				
Produksi tahun 2017 Production in 2017	629.874	1.105.036	696.033.336.757	-
Produksi tahun 2016 Production in 2016	523.269	1.005.711	-	526.257.541.979
Subjumlah Subtotal			696.033.336.757	526.257.541.979
Tetes Mollases :				
Produksi tahun 2017 Production in 2017	555.057	171.396	95.134.372.000	-
Produksi tahun 2016 Production in 2016	797.197	200.012	-	159.448.530.764
Subjumlah Subtotal			95.134.372.000	159.448.530.764
PT PG Rajawali II				
Gula Sugar :				
Produksi tahun 2017 Production in 2017	549.385	965.205	530.269.613.144	-
Produksi tahun 2016 Production in 2016	583.123	1.063.970	-	620.425.567.920
Subjumlah Subtotal			530.269.613.144	620.425.567.920
Tetes Mollases :				
Produksi tahun 2017 Production in 2017	358.603	132.251	47.425.467.591	-
Produksi tahun 2016 Production in 2016	548.096	163.150	-	89.421.758.947
Subjumlah Subtotal			47.425.467.591	89.421.758.947
PT PG Candi Baru				
Gula Sugar :				
Produksi tahun 2017 Production in 2017	134.716	964.629	129.950.800.763	-
Produksi tahun 2016 Production in 2016	103.523	1.024.227	-	106.031.080.297
Subjumlah Subtotal			129.950.800.763	106.031.080.297
Tetes Mollases :				
Produksi tahun 2017 Production in 2017	100.916	165.597	16.711.374.875	-
Produksi tahun 2016 Production in 2016	90.175	187.525	-	16.910.074.432
Jumlah penjualan gula Total sugar sales			1.356.253.750.664	1.252.714.190.196

	Kuantum/ Quantum	Harga per ku/ Price per ku	2017 (Rp)	2016 (Rp)
Jumlah penjualan tetes Total molasses sales			159.271.214.466	265.780.364.143
Total			1.515.524.965.130	1.518.494.554.339

KESETARAAN BEKERJA DAN KOMPOSISI KARYAWAN

Work Equality and Employee Composition

(GRI 102-8)

Perseroan memberikan kesempatan yang sama dan setara kepada siapa saja untuk menjadi karyawan. Perseroan tidak pernah membedakan jenis kelamin, suku, agama, ras, afiliasi politik dan hal-hal lain yang bisa memicu terjadinya praktik diskriminasi ketika menerima karyawan baru. Perseroan juga memastikan tidak ada karyawan tetap maupun kontrak yang termasuk sebagai pekerja anak atau pekerja di bawah umur.

The Company provides equal opportunities to anyone to become an employee. The Company never discriminates between gender, ethnicity, religion, race, political affiliation and other matters that may trigger discriminatory practices when accepting new employees. The Company also ensures that permanent or contracted employees do not include child laborers or underage workers.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Total Employees by Gender

Karyawan Employees	2017			2016		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
PT Pabrik Gula Rajawali I	3.022	70	3.092	3.115	63	3.178
PT Pabrik Gula Rajawali II	2.027	65	2.092	3.999	60	4.059
PT Pabrik Gula Candi Baru	676	12	688	672	14	686
PT Perkebunan Mitra Ogan	1.524	53	1.577	1.427	222	1.649
PT Mitra Kerinci	151	35	186	174	33	207
PT Rajawali Nusindo	1.157	352	1.509	1.105	322	1.427
PT GIEB Indonesia	198	22	220	224	28	252
PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	28	7	35	24	6	30
PT Rajawali Citramass	57	46	103	68	45	113
PT Mitra Rajawali Banjaran	50	20	70	58	22	80
PT Phapros, Tbk.	848	493	1.341	714	480	1.194
PT Laras Astra Kartika	88	7	95	91	7	98
RNI Holding	195	59	254	163	41	204

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Total Employees by Gender	2017	2016	Perbandingan Comparison
	A	B	A/B
Laki-Laki Male	10.021	11.834	84,67%
Perempuan Female	1.241	1.343	92,47%
Jumlah Total	11.262	13.177	85,47%

Jumlah Karyawan Berdasarkan Sebaran Kelompok Usia
Total Employees by Age

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia Total Employees by Age	2017	2016	Perbandingan Comparison
	A	B	A/B
<25	751	689	108,99%
25-36	3.332	4.342	76,73%
37-45	3.334	3.428	97,25%
46-55	3.743	4.623	80,96%
>56	102	95	107,36%
Jumlah Total	11.262	13.177	85,46%

Jumlah Karyawan Berdasarkan Strata
Total Employees by Level

Jumlah Karyawan Berdasarkan Strata Total Employees by Level	2017	2016	Perbandingan Comparison
	A	B	A/B
Karyawan Staf (KS) Staff Employees	912	946	96,40%
Karyawan Non Staf (KNS) Non-staff Employees	5.074	5.238	96,86%
Karyawan PKWT PKWT Employees	5.276	6.993	75,47%
Jumlah Total	11.262	13.177	85,47%

Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Total Employee by Tenure

Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja Total Employee by Tenure	2017	2016	Perbandingan Comparison
	A	B	A/B
<5	3.281	2.915	112,55%
5-10	2.004	2.334	85,86%
>10-15	1.794	2.292	78,27%
>15-25	3.098	3.423	90,50%
>25	1.085	2.213	49,03%
Jumlah Total	11.262	13.177	85,46%

Selain tata kelola perusahaan, perundingan bersama antara manajemen dan pegawai merupakan bagian dari keseluruhan kerangka kerja yang berkontribusi pada manajemen yang bertanggung jawab. Sebagai bentuk ketaatan PT RNI (Persero) terhadap hak pegawai untuk secara bebas berserikat dan berkumpul, maka dibentuk Serikat Pekerja (SP) di masing-masing anak perusahaan yang kemudian digabung dalam Konfederasi Serikat Pekerja PT RNI (Persero) (KSP PT RNI). KSP PT RNI bersifat independen dan tidak berafiliasi dengan Serikat Pekerja lain. [\[403-1\]](#)

In addition to the corporate governance, the collective bargaining between the management and employees is part of the overall framework that contributes to the responsible management. As a form of PT RNI (Persero) obedience to the right of employees to freely associate and assemble, a Workers Union (SP) has been formed in each subsidiary which later is incorporated in the Confederation of PT RNI (Persero) Workers Union (KSP PT RNI). The KSP PT RNI is independent and not affiliated with other Workers Unions. [\[403-1\]](#)

Rekrutmen Karyawan (GRI 401-1)

Untuk rekrutmen melalui jalur *Management Trainee Program* (MTP), para pelamar akan menjalani beberapa tahapan seleksi antara lain sebagai berikut:

1. Seleksi Administrasi
2. Tes Teknis
3. Wawancara SDM
4. Psikotest
5. Wawancara User
6. Tes Kesehatan

MTP adalah program rekrutmen untuk para lulusan baru dari perguruan tinggi dengan latar belakang program studi dan kualifikasi yang berstandar. Program ini dilakukan untuk menyiapkan kader bagi kepentingan kelangsungan bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Keberagaman dan Pemerataan Kesempatan (GRI 405-1)

Proses rekrutmen dilaksanakan dengan menjunjung tinggi kompetensi dan keahlian serta mengesampingkan unsur-unsur nepotisme, sehingga semua pelamar memiliki kesempatan yang sama untuk dapat bergabung dengan perusahaan.

Proses seleksi dilaksanakan dengan bantuan teknologi informasi yaitu dengan melaksanakan ujian dengan sistem komputerisasi sehingga menutup peluang untuk terjadinya kecurangan dalam pelaksanaan seleksi. Karyawan baru yang direkrut melalui MTP diberikan program orientasi, pembekalan, dan pengalaman melalui magang kerja untuk membangun sikap mental, pola pikir, dan kompetensi sebagai seorang calon pemimpin masa depan yang handal.

Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dan pendidikan merupakan bagian pengelolaan Bidang SDM dengan fokus pada optimalisasi dan pemberdayaan SDM untuk menunjang operasional bisnis dalam rangka memperbaiki kinerja bisnis perusahaan. Adapun pola pembinaan dan optimalisasi SDM yang dilakukan adalah:

- Menanamkan nilai-nilai bersih, jujur, kerjakeras dan kerja ikhlas kepada karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan memberikan contoh keteladanan dan pendampingan di lapangan secara efektif
- Praktik kerja yang patuh pada ketentuan yang berlaku dan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), serta
- Meningkatkan budaya inovasi dan pemanfaatan sumber daya perusahaan yang belum optimal.

Kegiatan utama yang dilakukan untuk melatih dan mengembangkan SDM adalah melalui aktivitas *coaching*, *counseling* dan *mentoring* yang dilakukan secara berjenjang mulai pimpinan puncak, manajemen menengah dan supervisor terhadap jajarannya. Pola pendampingan dan keteladanan pimpinan menjadi ukuran kinerja utama yang ditetapkan bagi para pejabat struktural. Nilai-nilai perusahaan *Professionalism*, *Integrity*, *Teamwork*, *Excellence*, dan *Respect* ditanamkan secara berjenjang kepada karyawan melalui pendampingan dan pembimbingan dalam aktivitas tugas sehari-hari.

Employee Recruitment (GRI 401-1)

For recruitment through the *Management Trainee Program*, applicants will undergo several selection steps such as the following:

1. Administration Selection
2. Technical Test
3. Human Resource Interview
4. Psychotest
5. User Interview
6. Health Test

MTP is a recruitment program for new graduates from universities with background courses and qualifications that are standard. This program is create to prepare cadres for the sake of the company's business continuity in the long term.

Diversity and Equal Opportunity (GRI 405-1)

The recruitment process is carried out by upholding competence and expertise and putting aside the elements of nepotism, so that all applicants have equal opportunity to join the Company.

The selection process is carried out with the help of information technology by executing the test with computerized system so as to close the opportunity for the occurrence of cheating during the selection process. The new employees recruited through the MTP are provided with an orientation, briefing, and experience program through internships to build a mental attitude, mindset, and competence as a reliable future leader.

Education and Training

The training and education activities are part of the management of Human Resources with a focus on optimizing and empowering the human resources to support the business operations in order to improve the business performance of the Company. The coaching and optimization of human resources are done by:

- Inculcating the values of clean, honest, hard work and sincere to the employees in carrying out its duties by providing examples of exemplary and mentoring in the field effectively
- Working practices that are in compliance with applicable regulations and based on the principles of *Good Corporate Governance* (GCG), and
- Promoting the culture of innovation and utilization of enterprise resources optimally.

The main activities undertaken to train and develop the human resources is through coaching, counselling and mentoring activities, conducted in stages starting from top management, middle management and supervisors of the staff. The leadership and mentoring methods are the key performance measures established for the structural officials. The Company values the *Professionalism*, *Integrity*, *Teamwork*, *Excellence*, and *Respect*, instilled in stages to the employees through mentoring and counseling in their daily tasks.

Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu pelatihan pengembangan kompetensi teknis dan pelatihan/pengembangan kompetensi manajerial dan bisnis strategis. **[GRI 404-1]**

The training provided by the Company is divided into two major groups, namely training on technical competency development and training/development of managerial and strategic business competencies. **[GRI 404-1]**

Pelatihan Jabatan 2017 2017 Training Position

Pelatihan Training	Jumlah Peserta Total Participant	Keterangan Description
SMDP	18	SMDP Angkatan 7 SMDP Batch 7
MMDP	26	MMDP Angkatan 17 MMDP Batch 17
BMDP	22	BMDP Angkatan 31 BMDP Batch 31
Jumlah Total	66	

Keterangan Description	TOTAL
Pelatihan Training	436
Peserta Participants	4.342
Durasi Period	72.568
Biaya Fee	9.475.602.725

Manfaat Bagi Karyawan

Perusahaan memastikan bahwa gaji yang diberikan kepada seluruh karyawan tidak melanggar ketentuan Upah Minimum Regional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan besarnya disesuaikan berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Selain itu perusahaan juga memberikan manfaat lain seperti Tunjangan Hari Raya (THR), bantuan fasilitas penggantian pengobatan ataupun bonus yang sesuai dengan kinerja karyawan.

Perusahaan tidak membedakan jenis kelamin dalam penetapan remunerasi karyawan. Untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan dalam bekerja, PT RNI (Persero) mengikutsertakan karyawannya di program dana pensiun. Dana pension untuk karyawan yang masuk sebelum tahun 2013 dikelola oleh Dana Pensiun RNI dengan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Sedangkan untuk karyawan masuk setelah tahun 2013 dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bringin Jiwa Sejahtera dengan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP). Di luar program pensiun tersebut, perusahaan juga mengikutsertakan karyawan pada program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Hubungan Industrial yang Sehat

Perusahaan melihat karyawan sebagai pemangku kepentingan setara dalam pencapaian tujuan kinerja perusahaan sehingga perusahaan mengembangkan praktik konsultasi antara manajemen dan karyawan untuk membangun hubungan industrial dan komunikasi yang baik sebagai landasan terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif.

Benefits for Employees

The Company ensures that the salaries given to all employees do not violate the provisions of the Regional Minimum Wage set by the government and the amount is adjusted based on the competences they have. In addition, the company also provides other benefits such as Religious Holiday Allowance (THR), facility of medical reimbursement or bonuses in accordance with the employee performance.

The Company does not distinguish the gender in determining the remuneration of the employees. To improve the comfort and satisfaction in working, PT RNI (Persero) includes its employees in the pension program. The pension funds for the employees who joined before 2013 are managed by the RNI Pension Fund with the program called Definite Benefit Pension Plan (PPMP). For the employees who joined after 2013, the pension funds are managed by the Financial Institution of Pension Fund (DPLK) Bringin Jiwa Sejahtera with the program called Defined Contribution Pension Program (PPIP). Outside of the pension plan, the company also includes the employees in the Old Age Security (JHT) plan and Work Accident (JKK) scheme managed by BPJS Employment.

Healthy Industrial Relations

The Company sees its employees as equal stakeholders in achieving the Company's performance goals so that it develops a management consultation practice between the management and employees to build good industrial and communication relationships as a foundation for a comfortable and conducive working environment.

Kebijakan konsultasi itu dituangkan dalam kesepakatan antara manajemen PT RNI (Persero) dengan karyawan yang diwakili serikat pekerja melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengatur hak dan kewajiban antara karyawan dan perusahaan secara seimbang. Perjanjian ini dimutakhirkan secara berkala, dan secara regular dilakukan pertemuan antara perwakilan manajemen dan serikat pekerja untuk memantau penerapannya sehari-hari termasuk membahas keluhan dan masukan atas praktik ketenagakerjaan di lingkungan Perusahaan.

Sebagai bentuk ketaatan PT RNI (Persero) terhadap hak karyawan untuk secara bebas berserikat dan berkumpul, maka dibentuk Serikat Pekerja (SP) di masing-masing anak perusahaan.

Pekerja Anak

Secara reguler, kami melakukan review terhadap praktik keselamatan dan kesehatan kerja termasuk kontrak kerja dengan pemasok yang didasarkan atas volume barang dan jasa yang diserahkan kepada perusahaan, misalnya praktik kerjasama dengan petani rakyat yang menanam tebu di lahan sendiri, dan Perusahaan menyediakan sarana dan prasarana sampai penggilingan hasil tebu PTR di pabrik gula berdasarkan sistem bagi hasil sesuai dengan tingkat rendemen yang diperoleh.

PT RNI (Persero) tidak mentoleransi kerja paksa dan mempekerjakan anak-anak di bawah usia sesuai peraturan ketenagakerjaan nasional yang berlaku. Kebijakan rekrutmen, praktik-praktik kerja dan prosedur, dipastikan bahwa seluruh karyawan memahami hak serta kewajibannya dan berusia di atas 18 tahun.

The consultation policy is set forth in the agreement between the management of PT RNI (Persero) and the employees represented by the labor union through the Collective Labor Agreement (PKB) which regulates the rights and obligations between employees and the Company in a balanced way. This agreement is updated periodically, and regular meetings of the management and labor union are held to monitor its day-to-day implementation as well as to discuss the complaints and feedbacks on the labor practices within the Company.

As a form of PT RNI (Persero) obedience to the right of employees to freely associate and assemble, a Workers Union (SP) is formed in each subsidiary.

Child Labor

Regularly, we review the occupational safety and health practices including the contracts with suppliers based on the volume of goods and services delivered to the Company, such as the cooperative practices with the smallholder farmers who grow sugarcane on their own land, and the Company provides facilities and infrastructure to mill their sugarcane to produce sugar based on the profit-sharing system in accordance with the level of sucrose yield obtained.

PT RNI (Persero) does not tolerate forced labor and the employment of children under ages in compliance to the applicable national labor regulations. The recruitment policies, working practices and procedures ensure that all employees understand their rights and obligations and are over 18 years of age.



KOMITMEN TERHADAP INISIATIF EKSTERNAL

Commitment To External Initiatives

[GRI 102-12]

Penerapan Sistem Manajemen Sesuai Standar Internasional

Dalam kegiatan operasional Perusahaan, kami telah menerapkan Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI merupakan standar sudah mengadopsi standar yang umum berlaku secara internasional, dalam hal ini standar yang terkait dengan kegiatan usaha PT RNI (Persero) dan entitas anak.

Berbagai piagam, prinsip-prinsip dan insiatif lain yang diikuti dan diadopsi oleh PT RNI (Persero) meliputi:

Implementation of International Standards in Management System

In the Company's operational activities, we have implemented the Indonesian National Standard (SNI). SNI is a standard already adopted internationally accepted standard, in this case standard relating to business activity of PT RNI (Persero) and subsidiaries.

Various charters, principles and other initiatives followed and adopted by PT RNI (Persero) include:

NO	Nama Standarisasi Name of Standardization	Penerbit Issued by	Masa Berlaku Due Date	Unit Pelaksana The Receiver
1.	SNI ISO 9001:2008	Agro-Based Industry Certification Services (ABICS)	4 Februari 2014 – 3 Februari 2017	PT PG Candi Baru
2.	SPPT-SNI Untuk Gula Kristal Putih SNI 3140.3:2010	Agro-Based Industry Certification Services (ABI-Pro)	5 Februari 2014 – 3 Februari 2017	PT PG Candi Baru
3.	ISO 9001:2008	Balai Besar Industri Agro (BBIA)	20 Desember 2016 – 15 September 2018	PG Sindang Laut
4.	ISO 9001:2008	Balai Besar Industri Agro (BBIA)	20 Desember 2016 – 15 September 2018	PG Tersana Baru
5.	ISO 9001:2008	Balai Besar Industri Agro (BBIA)	23 November 2016 – 15 September 2018	PG Jatitujuh
6.	ISO 9001:2008	Balai Besar Industri Agro (BBIA)	23 November 2016 – 15 September 2018	PG Subang
7.	ISO 9001:2015	PT Tuvnord Indonesia	2016 - 2019	PG Krebet Baru
8.	SNI	PT Tuvnord Indonesia	2016 - 2020	PG Krebet Baru
9.	Sertifikat Halal	MUI – Jawa Timur	2016 - 2018	PG Krebet Baru
10.	Sertifikat Halal	MUI – Jawa Timur	2016 - 2018	PG Rejo Agung Baru
11.	ISO 9001:2008	PT Tuvnord Indonesia	2014 - 2017	PT Rajawali Nusindo
12.	CDOB RN Cabang Bandung	Badan POM RI	Desember 2013 - 2018	PT Rajawali Nusindo
13.	CDOB RN Cabang Surabaya	Badan POM RI	Desember 2013 - 2018	PT Rajawali Nusindo
14.	CDOB RN Cabang Yogyakarta	Badan POM RI	Januari 2016 -2021	PT Rajawali Nusindo
15.	CDOB RN Cabang Tangerang	Badan POM RI	November 2016 - 2021	PT Rajawali Nusindo
16.	ISO 9001:2008	URS INDONESIA	11 Desember 2015 – 14 September 2018	PT Mitra Rajawali Banjaran
17.	Standar CPAKB	Kementerian Kesehatan RI	14 Agustus 2012 – 14 Agustus 2017	PT Mitra Rajawali Banjaran
18.	ISO 14001:2004	PT Lloyd's Register Indonesia	25 Agustus 2015 – 9 Agustus 2018	PT Phapros Tbk
19.	OHSAS 18001:2007	PT Lloyd's Register Indonesia	PT Lloyd's Register Indonesia	PT Phapros Tbk
20.	ISO 9001:2008 SNI ISO 9001:2008	PT Lloyd's Register Indonesia	16 September 2014 – 30 September 2017	PT Phapros Tbk



SUSTAINABILITY REPORT 2017

KEANGGOTAAN ASOSIASI

Association Membership

[GRI 102-13]

Perseroan mengikuti keanggotaan asosiasi yang relevan dengan bisnisnya untuk menjalin hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan. Keikutsertaan ini mempunyai manfaat strategis karena Perseroan dapat memberikan input perbaikan serta mengetahui perkembangan isu terkini. Di level nasional, kami menjadi anggota pada asosiasi:

The Company follows association membership relevant to its business in order to establish good relationships with stakeholders. This participation has strategic benefits because the Company can provide improvement inputs and understand the latest issues. In the national level, we are a member of:

Nama Asosiasi Name of Association	Jabatan Position	Penjelasan Mengenai Asosiasi Description of Association
IKAGI	Ketua Umum Chairman	Ikatan Ahli Gula Indonesia Association of Indonesian Sugar Experts
AGI	Sekjen Secretary General	Asosiasi Gula Indonesia Indonesian Sugar Association
GP Farmasi	Anggota Member	Gabungan Pengusaha Farmasi Association of Pharmaceutical Entrepreneurs
FH BUMN	Litbang Research and Development	Forum Humas BUMN Public Relations Forum for SOEs

Pada lingkup internasional, PT RNI (Persero) menjadi anggota asosiasi:

In the international level, PT RNI (Persero) is a member of:

Daftar Keanggotaan pada Asosiasi Internasional

List of Membership in International Associations

Nama Asosiasi Name of Association	Jabatan Position	Penjelasan Mengenai Asosiasi Description of Association
IKAGI	Anggota Member	International Society of Sugar Cane Technologist

PELAKSANAAN PRINSIP KEHATI-HATIAN

Prudence Principle

Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian internal melalui penerapan kebijakan dan prosedur yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan. Sistem Pengendalian Internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, pengelolaan risiko, efektivitas dan efisiensi operasi serta untuk menjaga aktiva perusahaan di setiap level organisasi. Pengembangan sistem pengendalian internal Perseroan menggunakan pendekatan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions*).

Sistem pengendalian intern yang memadai harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian manajemen yang kondusif yang mencakup faktor manusia dan budaya;
2. Kemampuan memprediksi dan mengantisipasi risiko;
3. Aktivitas pengendalian yang memadai;
4. Informasi dan Komunikasi yang efektif;
5. Adanya pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Sebagai pedoman implementasi pengendalian internal, Perseroan telah membuat berbagai kebijakan berupa Pedoman, Petunjuk Operasional maupun Instruksi Kerja. Evaluasi efektivitas pengendalian internal dilakukan pada semua level, dalam menerapkan kebijakan, prosedur, pengawasan internal serta manajemen risiko untuk memastikan bahwa Perseroan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada. Hasil evaluasi efektivitas pengendalian internal menjadi salah satu dasar bagi manajemen untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga memungkinkan manajemen menjalankan kegiatan operasional Perseroan secara efektif dan efisien.

Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Menyesuaikan dengan adanya perubahan struktur secara struktural, sesuai dengan SK Nomor 23/RNI.01/III/16 tanggal 14 Maret 2016, saat ini Bagian Manajemen Risiko berada di bawah *Group* GCG & Manajemen Risiko, yang langsung bertanggungjawab kepada Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Risiko. Namun demikian, tata kelola merupakan tanggung jawab Bersama Dewan Komisaris, Direksi, seluruh Direksi Entitas Anak, *Group Head*, serta Bagian Manajemen Risiko. Pengelolaan Manajemen Risiko selama tahun 2017 dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor PER – 01/MBU/2011 Pasal 25, serta Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor SK – 16/S.MBU/2012 Pasal 29, yang mewajibkan Perusahaan BUMN untuk melaporkan profil risiko dan pengelolaan manajemen risiko setiap akhir tahun.

The Company implements internal control system through policies and procedures performed by Board of Commissioners, Board of Directors and all employees. Internal Control System is designed to provide reasonable assurance on reliability of financial statements, regulatory compliance, risk management, efficiency and effectiveness of operations as well as securing the Company's assets at all organizational levels. Development of the Company's internal control system uses the COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions*) framework.

Internal control system must have the following conditions:

1. a well- structured and disciplined internal control environment including human and cultural factors;
2. Ability to predict and anticipate risks;
3. Adequate control activities;
4. Effective information and communication;
5. Monitoring, evaluation and follow-up.

As internal control guidelines, the Company established various policies including Guidelines, Operational Manual and Work Instructions. Evaluation of internal control effectiveness is conducted at all levels in implementing policies, procedures, internal control and risk management to assure that the Company is in compliance with the applicable regulations. The results of internal control effectiveness become the basis for the management to determine improvement and refinement so as to allow the management to effectively and efficiently run the Company's operational activities.

Company Risk Management System

Adjusted to the structural changes, in accordance with the Decree No. 23/RNI.01/III/16 dated March 14, 2016, the Risk Management Division is currently under the GCG & Risk Management Group, directly responsible to the Director of Business Control and Risk Management. However, the governance is the joint responsibility of the Board of Commissioners, the Board of Directors, all Directors of Subsidiaries, Group Heads, and the Risk Management Division. The Risk Management during 2017 is implemented in accordance with the Regulation of the Minister of SOEs Number PER-01/MBU/2011 Article 25, as well as the Decree of the Secretary of the Minister of SOEs Number SK-16/S.MBU/2012 Article 29, which requires State- Owned Enterprises to report the risk profiles and risk management at the end of each year.

PT RNI (Persero) telah menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) sejak Tahun 2009. Pada Tahun 2011, menyesuaikan dengan perkembangan standarisasi praktik *Enterprise Risk Management* (ERM) secara internasional. Manajemen Risiko PT RNI (Persero) dilaksanakan dengan mengacu pada framework ISO 31000: 2009 *Risk Management-Principles and Guidelines*, yang di dalamnya mencakup SNI ISO 31000: 2011 Manajemen Risiko-Prinsip dan Panduan Sesuai Surat Keputusan Kepala Badan Sertifikasi Nasional (BSN) Nomor 173/KEP/BSN/2011. Dalam melaksanakan proses manajemen risiko, maka dibuatlah *Manual Book* Manajemen Risiko PT RNI (Persero) yang dijadikan acuan di dalam melakukan *risk assessment*.

Profil Risiko

Profil risiko merupakan deskripsi secara komprehensif atas besarnya potensi risiko yang melekat (*inherent risk*) pada bisnis PT RNI (Persero) dan Anak Perusahaannya, yang langsung dapat menyebabkan potensi kerugian atau penurunan laba. Profil risiko PT RNI (Persero) terbagi menjadi 4 (empat) kelompok besar, yaitu : risiko keuangan, risiko strategis, risiko operasional/infrastruktur dan risiko hazard. Kriteria level risiko pada matriks risiko PT RNI (Persero) dibagi menjadi 5 (lima) level sebagai berikut: sangat rendah (SR), rendah (R), sedang (S), tinggi (T), sangat tinggi (ST).

PT RNI (Persero) has implemented Enterprise Risk Management (ERM) since 2009. In 2011, it adapted to the Enterprise Risk Management (ERM) development of international standard practices. The Risk Management of PT RNI (Persero) is implemented based on the framework of ISO 31000: 2009 Risk Management-Principles and Guidelines, which includes SNI ISO 31000: 2011 Risk Management-Principles and Guidelines in accordance with the Decree of the Head of National Certification Agency (BSN) No. 173/KEP/BSN/2011. The RNI (Persero) Risk Management Manual Book has been created as reference in conducting the risk assessment.

Risk Profile

Risk profile is a comprehensive description of the amount of potential inherent risk in the business of PT RNI (Persero) and its subsidiaries, which can directly cause potential loss or decrease in profit. The risk profile of PT RNI (Persero) is divided into 4 (four) large groups, namely: financial risk, strategic risk, operational/ infrastructure risk and hazard risk. The criteria for risk level in the risk matrix of PT RNI (Persero) are divided into 5 (five) levels as follows: very low, low, medium, high, very high.



No	Kategori Risiko Risk Category	Nama Risiko Risk Name	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
1	Keuangan Finance	Risiko likuiditas dan beban hutang yang tinggi. Liquidity risk and high debt burden.	1. Restrukturisasi hutang bank. 2. Negosiasi dengan vendor terkait pembayaran kewajiban jangka pendek. 3. <i>Cash management</i> di RNI Group agar proses pemenuhan <i>cash flow</i> dari sumber internal RNI Group lebih mudah, sederhana dan murah. 4. Mengefektifkan manajemen persediaan & piutang. 5. Melaksanakan mekanisme <i>pooling fund</i> sebagaimana diatur dalam <i>subsidiary government</i>.
2	Operasional Operational	Risiko tidak dapat memperoleh pendanaan Risk can not get funding	1. Penerbitan MTN dan sukuk 2. Skala prioritas pendanaan. 3. Mendorong peningkatan kinerja operasional.
3	Operasional Operational	Risiko makin memburuknya kinerja anak perusahaan yang sakit. Risk of worsening performance of sick subsidiaries.	1. Mencari sumber pendanaan alternative. 2. Mengintensifkan pendampingan dan pengawasan manajemen dengan cara : 1. Mengintensifkan fungsi komisaris anak perusahaan. 2. Mengintensifkan peran internal auditor dan pengendalian usaha untuk memastikan dilaksanakan program kerja. 3. Membentuk tim penyehatan anak perusahaan. 4. Mendorong anak perusahaan segera mengimplementasikan kesisteman dan manajemen risiko dengan benar.
4	Operasional Operational	Risiko <i>going concern</i> di Anak Perusahaan The risk of going concern in a Subsidiary	1. Membentuk tim penyehatan anak perusahaan untuk menetapkan program kerja penyehatan meliputi target dan pentahapannya, Fokus pada perbaikan kinerja operasional, kebijakan restrukturisasi hutang, restrukturisasi aset dan pendayagunaan aset. 2. Mensupport pendanaan untuk program kerja penyehatan. 3. Mengintensifkan pendampingan dan pengawasan manajemen dengan cara mengintensifkan fungsi komisaris anak perusahaan 4. Mendorong anak perusahaan segera mengimplementasikan kesisteman dan manajemen risiko dengan benar.

No	Kategori Risiko Risk Category	Nama Risiko Risk Name	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
5	Operasional Operational	Risiko tidak tercapainya target pendapatan dari anak perusahaan gula. The risk of not achieving the revenue target of the sugar subsidiary	1. Menetapkan target HPP yang bersaing dan mendesain program kerja untuk pencapaiannya. 2. Bertahap sesuai kemampuan dan prioritas mengalokasikan investasi untuk pemenuhan sarana dan prasarana. 3. Untuk mengantisipasi keterbatasan dana dan meningkatkan efektifitas investasi, investasi sarana & prasarana dibarengi dengan kebijakan penetapan melalui <i>blok system</i> dan penetapan <i>buffer area</i>. 4. Audit kinerja peralatan pabrik untuk menyusun kebutuhan & prioritas investasi dan pemeliharaan pabrik. 1. Setting competing COGS targets and designing work programs for their achievement. 2. Gradually in accordance with the ability and priority of allocating investment for the fulfillment of facilities and infrastructure. 3. To anticipate the limited funds and increase the effectiveness of investment, investment in facilities and infrastructure is accompanied by a policy of stipulation through a system block and determination of buffer areas. 4. Audit the performance of factory equipment to prepare investment needs & priorities and factory maintenance.
6	Operasional Operational	Risiko kehilangan aset Risk of losing assets	Pendekatan dengan tokoh-tokoh masyarakat & pemerintah daerah yang berpengaruh untuk menangkai pengaruh penggugat. Approach with influential community leaders and local governments to counter the influence of the plaintiff.
7	Strategis Strategic	Risiko membayar kewajiban pajak terhutang atas PPN Jasa Giling Risk of paying tax payable obligations on Milling Services VAT	1. Antisipasi supaya tidak tersangkut kasus serupa. 2. Mempersiapkan seluruh dokumen dan data pendukung bukti perpajakan. 3. Mempersiapkan jawaban dan tanggapan yang relevan agar dapat memenangkan sengketa pajak. 4. Mengajukan banding apabila terjadi kekalahan persidangan pajak. 1. Anticipate so that no similar cases are involved. 2. Preparing all documents and data supporting evidence of taxation. 3. Prepare relevant answers and responses in order to win tax disputes. 4. File an appeal in the event of a tax court defeat.
8	Strategis Strategic	Risiko investasi terhenti ditengah jalan. Investment risk is stopped in the middle	1. Mencari sumber pendanaan/ <i>partner alternative</i> dan menetapkan skala prioritas. 2. Klausul perjanjian jika mitra wanprestasi maka : • Membayar ganti rugi atas kerugian perusahaan. • Aset penyertaan mitra bisa diambil sebagai pengganti kerugian. 1. Finding alternative funding/partner sources and setting priorities. 2. Agreement clause if the default partner then: • Pay compensation for company losses. • Partner participation assets can be taken as a substitute for losses.
9	Strategis Strategic	Risiko pelampauan target biaya di seluruh anak perusahaan. Excess risk of cost targets in all subsidiaries.	Menetapkan target HPP yang bersaing dan mendesain program kerja untuk pencapaiannya. Setting competing Cost of Goods Sold targets and designing work programs for their achievement.
10	Strategis Strategic	Risiko tidak terealisasinya rencana Investasi pengembangan The risk of not realizing the Investment development plan	1. Berkoordinasi intensif dengan pihak-pihak terkait. 2. Menjaring jumlah calon mitra dan penetapan mitra melalui <i>beauty contest</i> dan tidak memaksakan mitra yang tidak memenuhi kualifikasi. 3. Mencari sumber pendanaan/partner alternatif dan menetapkan skala prioritas. 4. Revisi RKAP 2017. 1. Intensive coordination with related parties. 2. Collecting the number of potential partners and determining partners through beauty contest and not forcing partners who do not qualify. 3. Looking for alternative funding/partner sources and setting priorities. 4. Revised RKAP 2017.

MEMBANGUN TATA KELOLA LINGKUNGAN YANG BERKELANJUTAN

Developing Sustainable Environmental Governance

Untuk memastikan terselenggaranya tata kelola lingkungan yang baik, PT RNI (Persero) menerapkan sistem pengelolaan lingkungan sesuai ISO 14000 serta menerapkan sistem manajemen terintegrasi yang menggabungkan sistem manajemen mutu (ISO 9001:2015), lingkungan (ISO 14000:2015), keamanan pangan (ISO 22000:2005), kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3 PP50/2012), serta risiko (ISO 31000:2009).

Salah satu indikator kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup adalah partisipasi dalam PROPER. Pada tahun 2017, pabrik-pabrik di lingkungan PT RNI (Persero) sudah mendapatkan sertifikasi Proper Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk PT PG Rajawali I beserta unit usahanya dan Sertifikat Hijau untuk PT Phapros Tbk.

Laporan Pelaksanaan Proper 2017 Lingkungan RNI Group

Dengan ini kami sampaikan pelaksanaan Proper dan Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2016 – 2017 di lingkungan RNI Group:

I. Melebihi Ketaatan Regulasi (*beyond compliance* = hijau/emas)

1. PT Phapros, Tbk berhasil mempertahankan kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup selama periode 2016-2017 dengan hasil penilaian proper hijau.
2. Ada 150 perusahaan yang mendapatkan proper hijau atau naik 38% terhadap periode 2015-2016 atau 108 perusahaan. Untuk periode ini hanya PT Phapros, Tbk satu-satunya perusahaan farmasi yang mendapatkan proper hijau.

II. Ketaatan Regulasi (*compliance* = biru)

1. PG-PG di lingkungan PT PG Rajawali I meliputi PG Krebet baru I, PG Krebet baru II, PG Rejo Agung Baru, PT PG Rajawali II meliputi Unit PG Sindang Laut, PG Tersana baru, PG Jati Tujuh dan PG Subang dan PG Candi Baru juga berhasil mempertahankan kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup selama periode 2016-2017 dengan hasil penilaian proper biru.
2. Ada 1.486 perusahaan yang mendapatkan proper hijau atau naik 5% terhadap periode 2015-2016 atau 1406 perusahaan. Sedangkan PG non RNI Group yang mendapatkan proper biru sebanyak 60 PG.
3. Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2016 – 2017 untuk Industri

To ensure good environmental governance, PT RNI (Persero) implements the ISO 14000 environmental management system and an integrated management system that incorporates the ISO 9001: 2015 quality management system (ISO 14000: 2015), environment (ISO 14000: 2015), food safety (ISO 22000: 2005), occupational health and safety (SMK3 PP50/2012), as well as risk management (ISO 31000: 2009).

One indicator of compliance with the environmental regulations is the participation in the PROPER. In 2017, the factories in PT RNI (Persero) have been certified Proper Blue from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia for PT PG Rajawali I and the business unit and Green Certificate for PT Phapros Tbk.

Report on the Proper Implementation of the 2017 RNI Environment Group

We hereby submit Proper implementation and Assessment Results Company Performance Rating in Environmental Management Living 2016 - 2017 within the RNI Group:

I. Exceeding Regulatory Compliance (*beyond compliance* = green /gold)

1. PT Phapros, Tbk managed to maintain internal performance Environmental Management during the 2016-2017 period with the results of the green proper assessment.
2. There are 150 companies that get Green proper or increased 38% of the 2015-2016 period or 108 companies. For this period is only PT Phapros that got green proper.

II. Regulatory Compliance (*compliance* = Biru)

1. PG-PG in the PT PG Rajawali I environment includes PG Krebet baru I, PG Krebet baru II, PG Rejo Agung Baru, PT PG Rajawali II include Unit PG Sindang Laut, PG Tersana baru, PG Jati Tujuh dan PG Subang and PG Candi Baru also managed to maintain performance in Environmental Management during the period 2016-2017 with the results of the blue proper assessment.
2. There are 1,486 companies that got proper Hijau or increased 5% against the 2015-2016 or 1406 companies. Whereas non RNI Group PGs got blue proper as many as 60 PG.
3. Results of Assessment of the Company's Performance Rating in Environmental Management 2016 - 2017 for the

sawit PT Mitra Ogan dan industri Teh PT Mitra Kerinci adalah proper biru. Sedangkan jumlah industri sawit yang mendapatkan proper biru sebanyak 310 perusahaan.

4. Selama 5 tahun terakhir Rapor Proper Industri Gula RNI Group berada di peringkat biru, begitu juga dengan Industri Sawit MO dan Teh. Industri Farmasi Phapros berada di peringkat Hijau.

III. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

1. PT Phapros, Tbk yang sudah mendapatkan peringkat Proper hijau agar meningkatkan peringkat menjadi Emas akan melakukan beberapa perbaikan internal perusahaan meliputi aspek pengembangan masyarakat (community development) yang inovatif dan unik berbasis kompetensi inti sebagai industri Farmasi dan Alkes.
2. Anak Perusahaan yang sudah mendapatkan peringkat Proper biru (PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, PT Candi baru, PT Mitra Ogan dan PT Mitra Kerinci, agar meningkatkan peringkat menjadi Hijau melalui beberapa perbaikan internal perusahaan meliputi Dokumen Ringkasan Perbaikan Lingkungan (DRPL), Sistem Manajemen Lingkungan, Pemanfaatan sumber daya dan aspek pengembangan masyarakat (community development) yang inovatif dan unik berbasis kompetensi inti masing-masing perusahaan.

palm oil industry PT Mitra Ogan and the PT Mitra Kerinci tea industry are blue proper. While the number of palm oil industries that get Proper Biru is 310 companies.

4. For the last 5 years the RNI Group Sugar Industry Proper Report is blue ranked, as well as MO Oil Industry and tea. Phapros Pharmaceutical Industry is green ranked.

III. Recommendations and Follow-up

1. PT Phapros, Tbk, which has received a green Proper rating in order to increase the ranking to Gold will do some internal improvements the company includes aspects of community development innovative and unique based on core competencies as an industry Pharmaceuticals and Medical Devices.
2. Subsidiaries that have obtained blue Proper ratings (PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, PT Candi baru, PT Mitra Ogan and PT Mitra Kerinci, to increase rankings become green through several internal improvements in the company includes Summary of Environmental Improvement Documents, Environmental Management System, Utilization of resources and aspects of community development innovative and unique based on each core competency company.

Daftar Kategori PROPER List of Category of PROPER

Nama Perusahaan Unit	2017	2016
PG Krebet I	Biru Blue	Biru Blue
PG Krebet II	Biru Blue	Biru Blue
PG Rejoagung Baru	Biru Blue	Biru Blue
PG Sindang Laut	Biru Blue	Biru Blue
PG Tersana Baru	Biru Blue	Biru Blue
PG Jati Tujuh	Biru Blue	Biru Blue
PG Subang	Biru Blue	Biru Blue
PG Candi Baru	Biru Blue	Biru Blue
PTP Mitra Ogan	Biru Blue	Biru Blue
PT Phapros Tbk	Hijau Green	Hijau Green

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Occupational Health and Safety

Sebagai perusahaan yang memiliki lini bisnis manufaktur dan industri, kesehatan dan keselamatan kerja merupakan isu prioritas bagi Perusahaan. Kami mengembangkan target terukur untuk aspek kesehatan dan keselamatan kerja untuk meningkatkan baku mutu keselamatan perusahaan dan membuat pegawai lebih sadar lingkungan.

Kami tidak hanya menerapkan kebijakan ini bagi pegawai namun juga bagi tamu dan pihak ketiga yang bekerja untuk Perusahaan, termasuk di dalamnya memasukkan syarat-syarat kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan dalam kontrak kerja atau dokumen pengadaan perusahaan.

Bagi pegawai, dalam perjanjian kerja bersama telah dimasukkan klausul kesehatan dan keselamatan kerja yang mencakup perlindungan serta jaminan kesehatan dan keselamatan kerja

As a company with the business line of manufacturing and industry, the occupational health and safety is a priority issue for the Company. We are developing measurable targets for the occupational health and safety aspects to improve the safety standards of the Company and make the employees to be more environmentally conscious.

We not only apply this policy to the employees but also to the guests and third parties working for the Company, also incorporating health, safety and environmental requirements in the employment contracts or the Company's procurement documents.

For the employees, the collective labor agreement has included the clauses of occupational health and safety covering the health and safety protection and insurance.

PENGHEMATAN SUMBERDAYA

Resource Savings

Ketidakajegan produksi merupakan sumber utama inefisiensi sehingga manajemen melakukan perbaikan manajemen pasokan agar sesuai dengan kapasitas pabrik sehingga tercipta efisiensi. Pada tahun 2017 telah dilakukan penataan varietas menggunakan *block system*, sekat serta perbaikan drainase dan jalan untuk memudahkan pasokan bahan baku ke pabrik.

Untuk memastikan efisiensi, manajemen telah menetapkan standard stock level untuk masing-masing bahan baku sehingga tercapai optimasi antara tidak adanya peluang yang hilang dan *cost of money* dari manajemen arus kas. Penetapan standard ini dilakukan melalui pertemuan regular dengan bidang pemasaran dan penjualan

Di masa mendatang, selain peningkatan kualitas drainase dan jalan, dilakukan penyempurnaan komposisi varietas agar mendukung adanya rendemen tinggi di fase awal serta bekerjasama dengan lembaga penelitian untuk mengaplikasikan teknologi tepat guna yang relevan dan efektif mendorong peningkatan produksi, produktivitas dan penurunan HPP.

The inconsistent production is a major source of inefficiency; that is why the management has improved the supply management to fit the capacity of the plant to create efficiency. In 2016 various works have been done like rearrangement of variety using the block system and bulkhead as well as drainage and road improvements to facilitate the supply of raw materials to the factory.

To ensure the efficiency, the management has set the standard stock level for each raw material to achieve optimization between the absence of lost opportunities and cost of money from the cash flow management. These standards are set together through regular meetings with the marketing and sales division.

In the future, in addition to improving the quality of drainage and roads, the improvements in the composition of varieties will be done to achieve higher yield in the early phases and will collaborate with research institutions to apply relevant technologies which effectively increase the production and productivity while lower the production cost.

Dalam rangka efisiensi penggunaan sumberdaya dan energi, Perusahaan melakukan daur ulang hasil sampingan sebagai sumber energi sebagai berikut.

- Ampas, merupakan hasil samping dari pengolahan tebu di Pabrik Gula, sebanyak 32% dari jumlah tebu digiling yang terdiri dari serat yang dapat di jadikan bahan bakar boiler secara langsung untuk selanjutnya menghasilkan uap untuk membangkitkan energi listrik
- Cangkang, merupakan sumber energi yang berasal dari pengolahan buah kelapa sawit, sebanyak 11% dari TBS yang di olah. Cangkang secara langsung digunakan sebagai bahan bakar boiler selanjutnya menghasilkan uap untuk membangkitkan energi listrik
- Jatuhan Air Pompa Injeksi, dipergunakan sebagai penggerak kincir *microhydro* yang untuk memutar generator dalam menghasilkan listrik. Tenaga listrik yang di hasilkan dapat dimanfaatkan sebagai penerangan jalan dan perumahan.

In the framework of using the resources and energy efficiently, the Company recycles its by-products as an energy source as follows.

- Dregs, is a by-product of sugarcane processing in the Sugar Factory, as much as 32% of the milled sugarcanes consist of fibers that can be used directly as fuel in the boiler to produce steam for generating electricity.
- Shell, a source of energy derived from palm oil processing, as much as 11% of the fresh fruit bunches (TBS) processed. The shell is directly used as a boiler fuel to produce steam to generate electricity.
- Water Drops in Injection Pump, used as a microhydro mill driver to rotate the generator in generating electricity. The electricity is used for lighting of street and houses.

MENGENDALIKAN EMISI & POLUTAN

Controlling Emissions & Pollutants

Setiap kegiatan operasional perseroan dipastikan ikut berkontribusi melepaskan gas rumah kaca (GRK) terutama akibat emisi gas buang kendaraan operasional dan genset. Oleh karena itu, walaupun belum ada data perhitungan mengenai jumlah pengurangan emisi CO₂, Perseroan melakukan beberapa inisiatif yang diyakini dapat berdampak pada pengurangan emisi gas buang seperti kegiatan uji emisi untuk kendaraan operasional secara berkala dan melakukan servis berkala yang diperlukan agar mesin kendaraan tetap bekerja dengan pembakaran sempurna.

Kebakaran hutan dan lahan merupakan salah satu sumber emisi gas rumah kaca yang besar di Indonesia. Sebagai pengelola perkebunan, PT RNI (Persero) melakukan pengendalian kebakaran di musim hujan dengan fokus pencegahan terjadinya potensi kebakaran.

Penggunaan bahan baku dan limbah memiliki risiko pencemaran terhadap sumber air, tanah, flora dan fauna sehingga PT RNI (Persero) mengadopsi standar lingkungan yang ketat di unit-unit produksinya. Selain itu, kami juga berperan aktif dalam menjaga kualitas ekosistem di sekitar Perusahaan secara berkelanjutan. Salah satu praktik perlindungan lingkungan berkelanjutan ini dilakukan oleh PT Phapros Tbk melalui pelestarian wilayah *mangrove* di Semarang bekerjasama dengan masyarakat.

Each of the Company's operational activity surely contributes to greenhouse gas (GRK) emission mainly coming from operational vehicle exhaust and genset emissions. Therefore, although there is no data calculation of CO₂ emissions reduction amount, the Company launched several initiatives that we believe have impact on reducing exhaust emissions, such as periodic emission testing for operational vehicles and periodic service needed for the vehicle engines to keep working with perfect combustion.

Forest and plantation fires are one of the major sources of greenhouse gas emissions in Indonesia. As a plantation manager, PT RNI (Persero) conducts fire control in the dry season with a focus on preventing fire from happening.

The use of raw materials and wastes has a risk of pollution to water sources, soil, flora and fauna so that PT RNI (Persero) adopts strict environmental standards in its production units. We also play an active role in maintaining the quality of ecosystems around the Company in a sustainable way. One of these sustainable environmental protection practices is undertaken by PT Phapros Tbk through the conservation of mangrove area in Semarang in cooperation with the community.

PENGELOLAAN LIMBAH

Waste Management

Dalam rangka meminimalkan dampak terhadap lingkungan, tata kelola limbah yang dilakukan meliputi:

a. Pengurangan sumber limbah

- Menghindari/mengurangi pemakaian bahan berbahaya sebelum bahan tersebut menjadi limbah.
- Kumpulkan bahan yang tercecer akibat kebocoran untuk digunakan kembali

b. Memperkecil limbah yang ditimbulkan dalam proses produksi, antara lain :

- Pemeliharaan peralatan sebaik mungkin, sehingga tidak ada bocoran lagi.
- Pengawasan proses produksi, sehingga tidak terdapat lagi ceceran nira, tumpahan olie, buangan air kondens dan lain-lain.
- Penghematan pemakaian air proses dan bahan pembantu proses.

c. Memanfaatkan kembali sebanyak mungkin dari limbah yang timbul akibat proses produksi.

- Pisahkan aliran limbah polutan dan non polutan, sehingga tidak mencemari satu sama lain.
- Daur ulang pemakaian bahan kimia di lokasi produksi.

d. Pemanfaatan limbah menjadi produk samping

- Pemanfaatan blotong, Abu Ketel dengan proses komposting menjadi KOMPOS organik

e. Melaksanakan penanaman pohon pada areal yang tidak produktif

Sistem Pengolahan Limbah yang dilakukan Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan Limbah Padat

- Ampas, digunakan sebagai bahan bakar ketel/boiler
- Abu Ketel, digunakan bahan campuran batako
- Blotong Tebu dan Jangkos Sawit, digunakan sebagai pupuk organik

b. Pengolahan Limbah Cair

- Limbah cair diolah sesuai ketentuan baku mutu sebelum dikembalikan atau digunakan kembali

c. Pengolahan Limbah B3

Limbah B3 disimpan di Tempat Penyimpanan Sementara dan nantinya diangkut serta diolah oleh perusahaan lain yang memiliki ijin pengolahan B3 sesuai dengan Keputusan Kepala Bapedal Nomor Kep-01/BAPEDAL/09/1995 Tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Penyimpanan Dan Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun.

In order to minimize the impact on the environment, the waste management undertaken includes:

a. Reduction of waste sources

- Avoid/reduce the use of hazardous materials before the materials become waste.
- Collect scattered materials from leakage for reuse.

b. Minimize the waste generated in the production process, among others, by:

- Maintaining the equipments at the best, to prevent leaks.
- Supervising the production process, so there is no spilled sap, oil, condensed wastewater and others.
- Lowering the consumption of process water and auxiliary materials.

c. Reuse as much as possible the waste generated by the production process.

- Separate the streams of pollutant and non-pollutant waste.
- Recycle the waste of chemicals at the production site.

d. Utilization of the waste into by products.

- Utilizing the dregs, the ash from the Kettle to make the organic compost.

e. Planting the trees on the unproductive land areas

The Company's Waste Treatment System is as follows:

a. Solid Waste Treatment

- Dregs is used as boiler/kettle fuel
- Kettle ash is used as mixture material to make bricks
- Dregs of sugarcane and palm kernels are used as organic fertilizer

b. Wastewater Treatment

- Wastewater is processed in accordance with the provisions of the quality standard before being drained or reused

c. B3 Waste Treatment

B3 waste is stored in the Temporary Storage Facility and will be transported and processed by another company which has the B3 processing permit pursuant to the Head of Bapedal (Environmental Impact Management Agency) Decree Number Kep-01/BAPEDAL/09/1995 Concerning Technical Procedures for Storage and Collection of Hazardous and Toxic Waste.

PENGELOLAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Management of Relations with Stakeholders

Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, masa depan suatu perusahaan bergantung pada seberapa besar perusahaan dapat bertanggungjawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Dampak tersebut dapat dikenali melalui pelibatan para pemangku kepentingan yang memiliki legitimasi makin kuat dalam bisnis, sehingga pemuasan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan jaminan keberlanjutan perusahaan.

Pemangku kepentingan memiliki kriteria kebutuhan dan kepuasan yang berbeda-beda terhadap perusahaan. Penekanan berlebihan pada kebutuhan satu kelompok stakeholders dapat memberikan penilaian negatif pada reputasi perusahaan, karena masing-masing pemangku kepentingan dapat memberikan dampak terhadap citra dan reputasi perusahaan yang akan berimbas pada pendapatan perusahaan, karenanya keberlangsungan perusahaan dapat terwujud apabila perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan kepentingan seluruh *stakeholder*.

Menyadari hal tersebut, PT RNI (Persero) senantiasa berupaya membangun hubungan baik dengan para pemangku kepentingannya. Di antara banyak pemangku kepentingan Perusahaan, manajemen menetapkan kelompok-kelompok berikut sebagai pemangku kepentingan utama perusahaan.

In the concept of sustainable development, the future of a company depends on how profound the company can be responsible for the impacts of its activities. The impact can be identified through the involvement of stakeholders who have stronger legitimacy in the business, so satisfying the stakeholder needs is a guarantee for the Company's sustainability.

The stakeholders have different requirements and satisfaction criteria for the Company. An excessive emphasis on the needs of one stakeholder group can provide a negative assessment of the Company's reputation, because each stakeholder can have an impact on the company's image and reputation that will affect the company's earnings, hence the sustainability of the Company will be realized if only the company can adjust to the interests of all stakeholders.

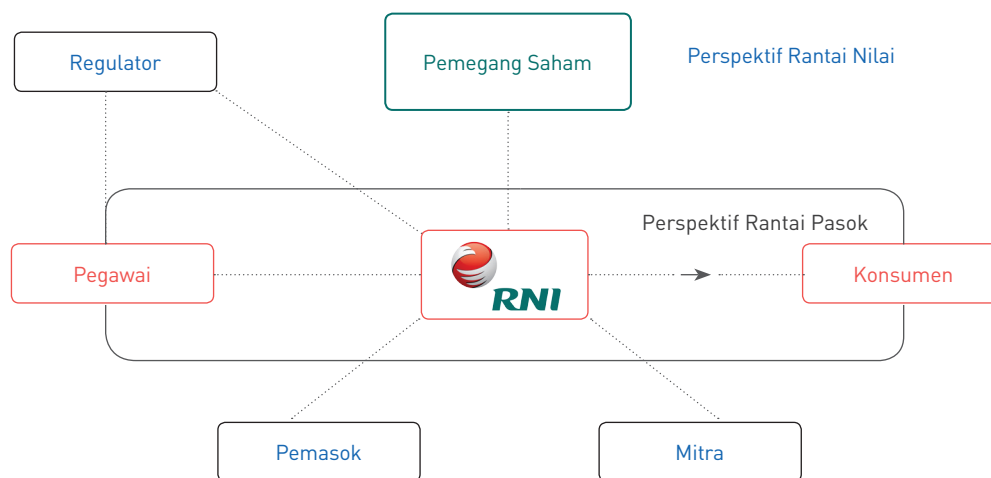
Realizing this, PT RNI (Persero) always strives to build good relations with its stakeholders. Among many of the Company's stakeholders, the management has established the following groups as key stakeholders of the Company.

Daftar Pemangku Kepentingan Utama List of Main Stakeholder

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Hubungan Kepentingan Relation	Media dan Saluran yang Digunakan Media and Channel Used
Pemegang Saham Shareholders	Keuntungan dan Keberlanjutan Perusahaan Profit and Sustainability of Company	RUPS GMS Laporan Manajemen Report of Management
Pegawai Employees	Remunerasi, karir dan keberlanjutan perusahaan Remuneration, career, sustainability of company	Employee gathering Majalah perusahaan Corporate magazine
Mitra dan Pemasok Partners and Suppliers	Jaminan pasokan barang dan jasa Guarantee the supply of goods and services	Majalah Magazine Website Email Vendor gathering Penjelasan pengadaan Explanation on procurement
Konsumen Consumers	Jaminan pasokan barang dan jasa Guarantee the supply of goods and services	Website Media promosi perusahaan Corporate promotion media Iklan Advertisement
Regulator	Kepatuhan terhadap regulasi Compliance with regulations	Rapat kerja Meeting Laporan Tahunan Annual Report Rapat dengar pendapat Hearing

Penetapan pemangku kepentingan utama PT RNI (Persero) didasarkan atas hubungan dalam perspektif rantai pasokan (supply chain) dan perspektif rantai nilai (value chain). Kegiatan komunikasi korporasi dikelola oleh Sekretaris Perusahaan dengan didukung oleh unit kerja terkait yang berhubungan langsung dengan pemangku kepentingan. Contohnya Perusahaan memandang petani sebagai mitra strategis yang harus dilindungi kepentingannya serta didorong agar tetap mendapatkan profit yang layak. Ini dilakukan dengan mengembangkan mekanisme kerjasama saling menguntungkan, saling percaya melalui proses yang transparan, bertanggung jawab dan adil.

The determination of the key stakeholders of PT RNI (Persero) is based on the relationship in the supply chain perspective and value chain perspective. The corporate communication activities are managed by the Corporate Secretary, supported by relevant work units directly related to the stakeholders. For example, the Company considers the farmers as strategic partners that their interests must be protected and encouraged to gain a reasonable profit. This is done by developing mutual cooperation mechanisms, trusting each other through a transparent, accountable and fair process.



Berkaitan dengan penyajian laporan ini tidak dilakukan kegiatan komunikasi secara khusus dengan pemangku kepentingan, masukan dari pemangku kepentingan didapatkan dari umpan balik para pemangku kepentingan dari media dan saluran komunikasi yang ada.

In relation to the presentation of this report, no specific communication activities were conducted with the stakeholders. The stakeholder inputs were derived from the stakeholder feedbacks in the media and communication channels.

Menuju Industri Tebu Bebas Limbah

Dalam industri tebu, selain gula sebagai produk utama, juga dihasilkan produk samping berupa tetes tebu (molasses), ampas tebu (bagas) serta limbah buangan berupa daun tebu kering, pucuk tebu, sogolan, blotong, abu, dan limbah cair yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Towards Zero-Waste Sugarcane Industry

In the sugarcane industry, besides sugar as the main product, it also produced byproducts of molasses, bagasse and wastes in the form of dried leaves, sugarcane tips, shoots, dregs, ash, and liquid waste which have not been utilized optimally.

Salah satu upaya efisiensi yang dilakukan PT RNI (Persero) adalah penggunaan ampas tebu sebagai bahan bakar ketel (boiler) untuk memproduksi energi, sehingga penggunaan bahan bakar fosil semakin menurun. Saat ini hanya satu pabrik gula di lingkungan PT RNI (Persero) yang masih menggunakan BBM sementara lainnya telah 100% menggunakan ampas tebu sebagai bahan bakar untuk boiler. Kebijakan efisiensi ini juga didorong Direksi dengan kebijakan zero BBM untuk produksi. Selain hemat, pemanfaatan ampas tebu sebagai bahan bakar lebih ramah lingkungan dibandingkan bahan bakar fosil.

One of the efficiency efforts made by PT RNI (Persero) is the use of bagasse as boiler fuel to produce energy, so the use of fossil fuel is decreased. Currently only one sugar factory of PT RNI (Persero) is still using fuel oil while the others have 100% used the bagasse as fuel for the boiler. This efficiency policy is driven by the Board of Directors with its zero fuel policy for production. In addition to saving, the utilization of bagasse as fuel is more environmentally friendly than fossil fuels.

Upaya yang dilakukan PT RNI (Persero) ini merupakan awal dari pengembangan suatu industri tebu terpadu (terintegrasi) yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan. Hasil utama maupun hasil sampingan tebu. Dengan demikian akan tercipta suatu industri nirsampah dari pemanfaatan tebu yang selain mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan juga meningkatkan nilai ekonomi produk samping maupun limbah buangan industri tebu.

Di samping itu, optimalisasi pemanfaatan ini diharapkan dapat menekan Harga Pokok Produksi (HPP) pada pembuatan gula yang pada gilirannya dapat menekan harga gula, sehingga produk gula domestik bisa bersaing dengan produk gula internasional.

The efforts conducted by PT RNI (Persero) are the beginning of the development of an integrated sugarcane industry that will optimize the use of main products and byproducts of sugarcane. Thus it will create a zero-waste industry from the use of sugarcane which besides reducing the adverse impact on the environment, it also increases the economic value of the byproducts and the wastes.

Additionally, the optimization of this utilization is expected to reduce the Production Cost (HPP) in the manufacture of sugar which in turn will lower the price, so that the domestic sugar products can compete with international ones.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Memastikan Kepatuhan dan Menciptakan Transparansi

Transparansi Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan bagian integral dari salah satu komitmen keberlanjutan dan landasan utama dalam operasi Perseroan. Acuan penerapan GCG Perseroan antara lain: Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, anggaran dasar Perseroan, praktik terbaik GCG serta peraturan terkait lainnya. Untuk memastikan terlaksananya GCG yang transparan dan terukur, Perseroan telah membentuk organ Perseroan, komite, sistem, dan unit kerja.

Selain itu, Perseroan juga menjalankan sistem pelaporan pelanggaran yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong diungkapkannya kejadian yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan dan non-keuangan, termasuk penurunan citra Perseroan. Sistem ini dirancang untuk memastikan setiap pelanggaran yang ditemukan, baik eksternal maupun internal, dapat segera ditindaklanjuti tanpa mengganggu stabilitas bisnis yang sedang berlangsung, tanpa mempengaruhi citra dan reputasi Perseroan, serta menciptakan iklim transparansi terhadap semua sumber daya yang ada. Dalam sistem ini, laporan ditindaklanjuti sambil memastikan bahwa pihak pengadu (whistleblower) dapat dilindungi sejalan dengan komitmen Perseroan untuk menegakkan etika, moral dan hukum.

Struktur Tata Kelola (GRI 102-18)

Pembentukan struktur tata kelola Perseroan untuk memastikan penerapan GCG secara sistematis dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam pelaksanaan tata kelola Perseroan. Dewan Komisaris mengawasi proses kinerja Direksi yang secara bersama-sama bertanggung jawab atas pengurusan operasional untuk menciptakan nilai tambah dan memastikan keberlanjutan bisnis Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan operasional dibantu oleh komite-komite di bawahnya. Terkait khusus pelaksana CSR, dijalankan oleh Kepala PKBL & CSR yang bertanggung jawab kepada Direksi.

Transparansi pada struktur dan komposisi tata kelola organisasi penting untuk memastikan akuntabilitas lembaga dan individu

Ensuring Compliance and Creating Transparency

Good Corporate Governance (GCG) is an integral part of one of the sustainability commitments and the cornerstone of the Company's operations. References to the application of GCG in the Company include Law no. 40 Year 2007 dated August 16, 2007 on Limited Liability Company, Law no. 19 Year 2003 dated June 19, 2003 on State-Owned Enterprises, Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs) Number: PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs, Decision of the Secretary of the Ministry of SOEs Number: SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on the Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, the Company's Articles of Association, GCG best practices and other related regulations. To ensure transparent and measurable GCG, the Company has established Company bodies, committees, systems and work units.

In addition, the Company also has a violation reporting system that aims to create an environment to encourage disclosure of events that may result in financial and non-financial losses, including a fall in the Company's image. The system is designed to ensure that any violations found, whether external or internal, can be acted upon immediately without disrupting the ongoing business stability, and without affecting the Company's image and reputation, as well as to create a climate of transparency amongst all available resources. In this system, reports are acted upon while ensuring protection for whistleblowers, in line with the Company's commitment to upholding ethics, morals and laws.

Governance Structure (GRI 102-18)

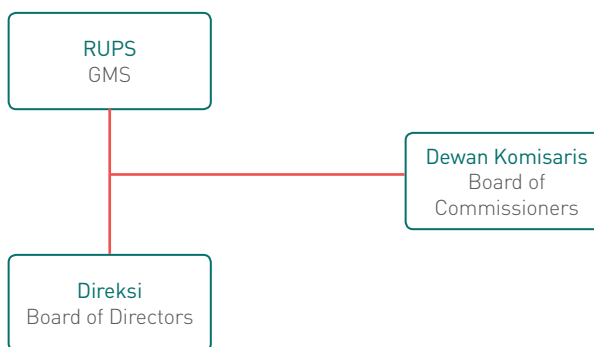
The governance structure in the Company ensures systematic GCG implementation with clear division of roles and responsibilities. The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest body in the good corporate governance. The Board of Commissioners oversees the Board of Directors' performance process, who are jointly responsible for the management of operations to create added value and ensure the sustainability of the Company's business. The Board of Commissioners and the Board of Directors in running the operations are assisted by committees under them. Specifically related to CSR implementation, Head of PKBL & CSR is responsible to the Board of Directors.

Transparency in the structure and composition of governance organization is important to ensure accountability of the

yang terkait. Pengungkapan Standar ini menggambarkan bagaimana badan tata kelola tertinggi ditetapkan dan dibentuk dalam mendukung tujuan organisasi, dan bagaimana tujuan tersebut dikaitkan dengan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Adapun hubungan di antara organ Perseroan dapat digambarkan sebagai berikut:

institution and individuals concerned. This Standard Disclosure describes how the highest governance entity is composed and established to support the organizational goals, and how the goals are linked to the economic, environmental, and social dimensions. The relationship among the organs can be described as follows:

Organ-Organ Perusahaan Company Organs



Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang untuk menentukan arah perusahaan yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar. RUPS adalah media utama bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dalam berhubungan dengan Pemegang Saham. Kewenangan RUPS ditentukan dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, serta sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 21 ayat 1.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders is a corporate organ that has the authority to determine the directions of the company outside the authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors, within the boundaries specified in the law and/or Articles of Association. The GMS is the main medium for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in dealing with the Shareholders. The authority of the GMS is determined in the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association, as well as in accordance with the Company's Articles of Association Article 21 paragraph 1.

Dewan Komisaris

Dalam struktur tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi dalam mengelola perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan agar Direksi dalam kondisi apapun memiliki kemampuan menjalankan tugasnya.

Board of Commissioners

In the corporate governance structure, the Board of Commissioners has the functions to conduct supervision and provide advises to the Board of Directors in managing the company in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations. The Board of Commissioners is responsible for ensuring that the Board of Directors is in any condition capable of performing its duties.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berpedoman pada Anggaran Dasar perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta *Board Manual*. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris antara lain adalah wajib memberikan pendapat dan saran kepada Direksi pada saat pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang diusulkan oleh Direksi, mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, melaporkan dengan segera kepada Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan dan hal-hal lain yang dipandang perlu untuk segera mendapat perhatian Pemegang Saham.

In performing its duties, the Board of Commissioners shall be guided by the Company's Articles of Association, prevailing laws and regulations, and the Board Manual. The duties of the Board of Commissioners, among others, are providing opinions and advices to the Board of Directors on the Company's Budget and Work Plan proposed by the Board of Directors, monitoring the Company's activities, reporting immediately to Shareholders in case of symptoms of declining performance of the Company and other matters deemed necessary to immediately get the attention of the Shareholders.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite PT RNI (Persero) telah membentuk Komite Manajemen Risiko untuk membantu Dewan Komisaris dalam memberikan masukan kepada Direksi terkait kebijakan manajemen risiko, antisipasi, serta penanganannya.

Direksi

Direksi memiliki fungsi untuk mengelola perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan dalam struktur tata kelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan atas masukan dan arahan dari Dewan Komisaris, dan dalam menjalankan tugasnya melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh RUPS.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi berpedoman pada Anggaran Dasar perusahaan, peraturan perundangundangan yang berlaku, serta *Board Manual*. Secara umum, Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan, dan Keputusan RUPS.

Pedoman dan Mekanisme

Kami telah membangun kerangka GCG dan road map GCG berdasarkan 4 (empat) pilar utama, yakni:

1. Pelaksanaan etika bisnis;
2. Pengelolaan kebijakan dan prosedur operasional yang efektif sesuai dengan tuntutan bisnis;
3. Penerapan manajemen risiko secara terpadu; dan
4. Pengawasan internal dan penerapan pengendalian internal berbasis COSO Internal Control.

The Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and the Committee of PT RNI (Persero) has established the Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in providing feedbacks to the Board of Directors regarding the policy on the risk management, how to handle and anticipate it.

Board of Directors

The Board of Directors functions to manage the company for the interests and objectives of the company in the structure of corporate governance. The Board of Directors is fully responsible for the management of the Company based on the inputs and directions of the Board of Commissioners, and in carrying out its duties the board implements all decisions taken by the GMS.

In performing its duties, the Board of Directors shall be guided by the Company's Articles of Association, applicable laws and regulations, and the Board Manual. In general, the Board of Directors is in charge of carrying out all actions relating to the management of the Company in accordance with the intent and purpose of the Company and representing the Company both inside and outside the court on all matters and all events with restrictions as stipulated in laws and regulations, the Articles of Association Company, and GMS Decision.

Guidelines and Mechanism

We have built GCG frameworks and road map based on 4 (four) main pillars, namely:

1. Implementation of business ethics;
2. Effective management on operational policies and procedures according to business requirements;
3. Implementation of integrated risk management; and
4. Internal supervision and implementation of internal controls based on COSO Internal Control.

ANTI KORUPSI

Anti Corruption

(GRI 205-1)

Sebagai badan usaha milik negara, PT RNI (Persero) berkomitmen untuk memenuhi ketentuan perundangundangan terkait keuangan negara dan pemberantasan tindak pidana korupsi serta tata kelola perusahaan yang baik.

Secara internal komitmen tersebut diwujudkan melalui RNI *Integrity Line* yang merupakan rancang bangun ulang dari Sistem Pengaduan Pelanggaran (*whistle blowing System*/WBS) PT RNI (Persero) yang sudah dibangun sejak 2013 melalui Surat Keputusan (SK) Direksi Nomor 140/SK/RNI.01/XII/2013 tentang Kebijakan Pengelolaan atas Pelaporan Dugaan Penyimpangan

As a state-owned enterprise, PT RNI (Persero) is committed to comply with the provisions of legislations related to the state finance and the eradication of corruption as well as the good corporate governance.

Internally, the commitment is realized through the RNI Integrity Line which is a redesign of PT RNI (Persero) Whistleblowing System (WBS) which has been built since 2013 under the Directors Decree No. 140/SK/RNI.01/XII/2013 on the Management Policy over the Reporting of Alleged Irregularities in the Company (Whistleblowing System) of PT RNI (Persero).

pada Perusahaan (*Whistle blowing System*) PT RNI (Persero). Implementasi WBS di PT RNI (Persero) sejauh ini mampu menekan potensi kecurangan (fraud), korupsi, kolusi dan nepotisme, dan perbuatan melanggar hukum.

Pada tahun 2017 RNI *Integrity Line* dikelola oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Indonesia, yaitu KAP Reanda Bernardi sehingga memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk melaporkan berbagai dugaan pelanggaran yang terjadi di RNI *Group* sesuai dengan ruang lingkup dugaan pelanggaran yang telah ditetapkan dengan bebas dan dijamin kerahasiaan pelapornya apabila dikehendaki demikian.

RNI *Integrity Line* dibangun untuk mewujudkan RNI sebagai tempat yang aman, adil dan jujur dalam bekerja sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip GCG yang konsisten dan berkesinambungan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari.

RNI berharap dengan adanya RNI *Integrity Line* ini, pelanggaran dapat dicegah atau dideteksi secara lebih dini dan menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait untuk mengantisipasi atau melakukan langkah-langkah perbaikan.

Informasi yang diperoleh dari mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistle blowing*) akan ditindaklanjuti baik dengan pengenaan sanksi yang tegas dan konsisten agar dapat menimbulkan efek jera bagi pelaku pelanggaran maupun bagi mereka yang berniat melakukan hal sama dan dapat menjadi masukan untuk perbaikan sistem bagi Perusahaan.

RNI *Integrity Line* menyediakan berbagai macam cara untuk melapor agar memudahkan para pemangku kepentingan dalam pelaksanaannya, yaitu dengan cara *Online* melalui link RNI *Integrity System* by Reanda Bernardi yang ada di website PT RNI (Persero) www.rni.co.id atau di link <http://rniwbs.reandabernardi.com>.

Pengaduan juga dapat disampaikan melalui email lapor.rni@reandabernardi.com. Bagi para pelapor yang ingin mengadu lewat telepon, SMS atau WA, RNI *Integrity Line* menyediakan nomor (021) 806 42 731 yang selalu siap dalam jam kerja sedangkan diluar jam kerja pengaduan bisa disampaikan melalui pesan dalam Bahasa Indonesia dalam mailbox, sedangkan pengaduan melalui SMS/WA di nomor 081316261447. Saluran komunikasi lainnya yang dapat dipakai adalah faksimili di nomor (021) 316 1202 dan langsung melalui surat yang dialamatkan ke RNI *Integrity Line*, Gedung Reanda Bernardi JL. Cikini Raya No.9 Menteng-Jakarta Pusat 10330.

The implementation of WBS in PT RNI (Persero) has so far been able to suppress the potential of fraud, corruption, collusion and nepotism, as well as unlawful acts.

In 2017 RNI *Integrity Line* managed by Public Accounting Firm (KAP) in Indonesia, namely Reanda Bernardi Public Accounting Firm to provide opportunities to all stakeholders to report various alleged violations that occurred in the Company, in accordance with the scope of the alleged violations freely and guaranteed if the complainant wishes.

RNI *Integrity Line* is built to realize PT RNI (Persero) as a safe, fair and honest place to work in accordance with the consistent and continuous implementation of GCG principles in daily business activities.

RNI hopes that with this RNI *Integrity Line*, violations can be prevented or detected earlier and become inputs for related parties to anticipate or take corrective measures.

Information obtained from whistle blowing mechanisms will be followed up with the imposition of strict and consistent sanctions in order to create a deterrent effect for perpetrators of violations as well as for those who intend to do the same and may provide input for the improvement of the system for the Company.

RNI *Integrity Line* provides a complaint channel to facilitate the stakeholders in the implementation, Online through the link of RNI *Integrity System* by Reanda Bernardi on the website of PT RNI (Persero) www.rni.co.id or at link <http://rniwbs.reandabernardi.com>. Complaints can also be sent via email lapor.rni@reandabernardi.com.

For complainants who wants to complain by phone, SMS or WA, RNI *Integrity Line* provides the number (021) 806 42 731 is open in working hours, while outside the working hours the complaint can be delivered via message in Indonesian language in the mailbox, while complaint via SMS/WA at number 081316261447. Other communication channels that can be used are facsimile number (021) 316 1202 and Direct complaint by mail addressed to RNI *Integrity Line*, Reanda Bernardi Building JL. Cikini Raya No.9 Menteng-Central Jakarta 10330

No	Tahun Year	Pengelola Management	Jumlah Pengaduan The Number Of Complaints	
			Dalam Lingkup In Scope	Diluar Lingkup Beyond the Scope
1	2013	Deloitte	1	-
2	2014	Deloitte	15	16
3	2015	Deloitte	3	9
4	2016	Mandir	-	-
5	2017	Reanda Bernardi	-	1

Selama tahun 2017 terdapat 1 (satu) pengaduan dan telah diselesaikan dengan baik. Sejalan dengan kemampuan Tim Internal perusahaan dalam melakukan pengelolaan RNI *Integrity Line*, maka pada tahun 2018 diputuskan bahwa *whistle blowing system* PT RNI (Persero) melalui RNI Integrity Line akan dikelola sendiri secara mandiri. Dengan pengelolaan secara mandiri tersebut maka pada saat ini saluran pengaduan yang disediakan oleh perusahaan adalah melalui email wbs@rni.co.id dan melalui telepon/SMS/WA di nomor 082258061238. Saluran aspirasi dan pengaduan lainnya bagi para stakeholders perusahaan adalah melalui sistem LAPOR yang aksesnya dapat dibuka melalui website www.rni.co.id.

During 2017 there is 1 (one) complaint and has been resolved properly. In line with the company's internal team capability in managing RNI Integrity Line, in 2018 it was decided that PT RNI (Persero) whistle blowing system through RNI Integrity Line will be self-managed independently. With the independent management of the current channel of complaints provided by the company is via email wbs@rni.co.id and by phone/SMS/WA at number 082258061238. Aspiration channels and other complaints for the company's stakeholders are through the LAPOR system whose access can be accessed through the website www.rni.co.id.

MENINGKATKAN EFISIENSI

Improving Efficiency

(GRI 103-1, 103-2, 103-3)

Kinerja ekonomi yang kuat memberikan dampak terhadap kestabilan seluruh kegiatan usaha Perseroan. Pemangku kepentingan, khususnya investor akan memantau kinerja ekonomi Perseroan, dan oleh karenanya, informasi kinerja ekonomi menjadi topik material untuk disampaikan dalam laporan ini.

Perseroan terus berupaya meningkatkan efisiensi untuk mencapai profitabilitas berkelanjutan, di antaranya melalui proses pengelolaan sumber daya yang efektif, inovasi produk, dan layanan yang berkelanjutan. Kinerja ekonomi dipantau langsung oleh Direksi. Kondisi ekonomi yang tumbuh stabil menentukan kemampuan Perseroan dalam menjaga keberlanjutan manfaat bagi pemangku kepentingan.

Kami menyadari bahwa operasi bisnis PT RNI (Persero) sangat tergantung pada ketersediaan bahan bakar termasuk harga produksi yang sangat terkait dengan konsumsi bahan bakar. Sebagai bagian dari upaya penghematan produksi, pabrik-pabrik gula telah menggunakan ampas sebagai pengganti solar untuk boiler. Inovasi ini didukung kebijakan nol BBM untuk produksi agar mampu menciptakan efisiensi energi dan harga pokok produksi yang lebih rendah.

Selain itu, inovasi dalam penggunaan bahan baku obat yang dilakukan oleh PT Phapros Tbk dapat memperpendek proses bisnis dan mengurangi penggunaan energi. Upaya mengurangi penggunaan energi fosil juga dilakukan dengan pengembangan sumber energi terbarukan, yaitu pengembangan pembangkit listrik mikrohidro (PLTMH) untuk mendukung proses bisnis serta berpartisipasi dalam peningkatan pemanfaatan energi terbarukan di Indonesia.

A strong economic performance will have an impact on the stability of all business activities of the Company. Stakeholders, especially investors will monitor the economic performance of the Company, and therefore, economic performance information becomes a material topic to be presented in this report.

The Company continues to improve efficiencies to achieve sustainable profitability, including through effective resource management processes, product innovation and sustainable services. Economic performance is monitored directly by the Board of Directors. A stable economic condition determines the Company's ability to maintain the sustainability of benefits for stakeholders.

We recognize that PT RNI (Persero) business operations are heavily dependent on the availability of fuel, including the production cost that is closely linked to the fuel consumption. As part of our production saving efforts, the sugar mills have been using bagasse as a substitute for diesel oil for the boiler. This innovation is supported by the zero fuel policy for production in order to be able to create energy efficiency and lower production cost.

In addition, the innovation in the use of pharmaceutical raw materials made by PT Phapros Tbk can shorten the business processes and reduce the energy use. The efforts to reduce the use of fossil energy are also done with the development of renewable energy sources, such as the development of microhydro power plants (PLTMH) to support the business processes and participate in increasing utilization of renewable energy in Indonesia

Sebagai salah satu badan usaha yang mengelola sektor perkebunan yang strategis, PT RNI (Persero) terus menerus berupaya meningkatkan kontribusinya pada perekonomian nasional, baik melalui setoran dividen dan pajak bagi negara maupun mendukung perekonomian setempat. Penurunan produksi di sektor agribisnis dijawab dengan peningkatan lini bisnis perdagangan jasa, untuk memastikan perusahaan terus mencetak laba dan tumbuh berkelanjutan.

As one of the companies who manage the strategic plantation sector, PT RNI (Persero) continuously strives to increase its contribution to the national economy, through the payments of dividend and taxes to the state and the support to the local economy. The decline in production in the agribusiness sector is offset by the increase in the trading and services, ensuring the Company to continue to make profits and grow sustainably

DUKUNGAN TERHADAP PEMBANGUNAN SETEMPAT

Support to Local Development

(GRI 413-1)

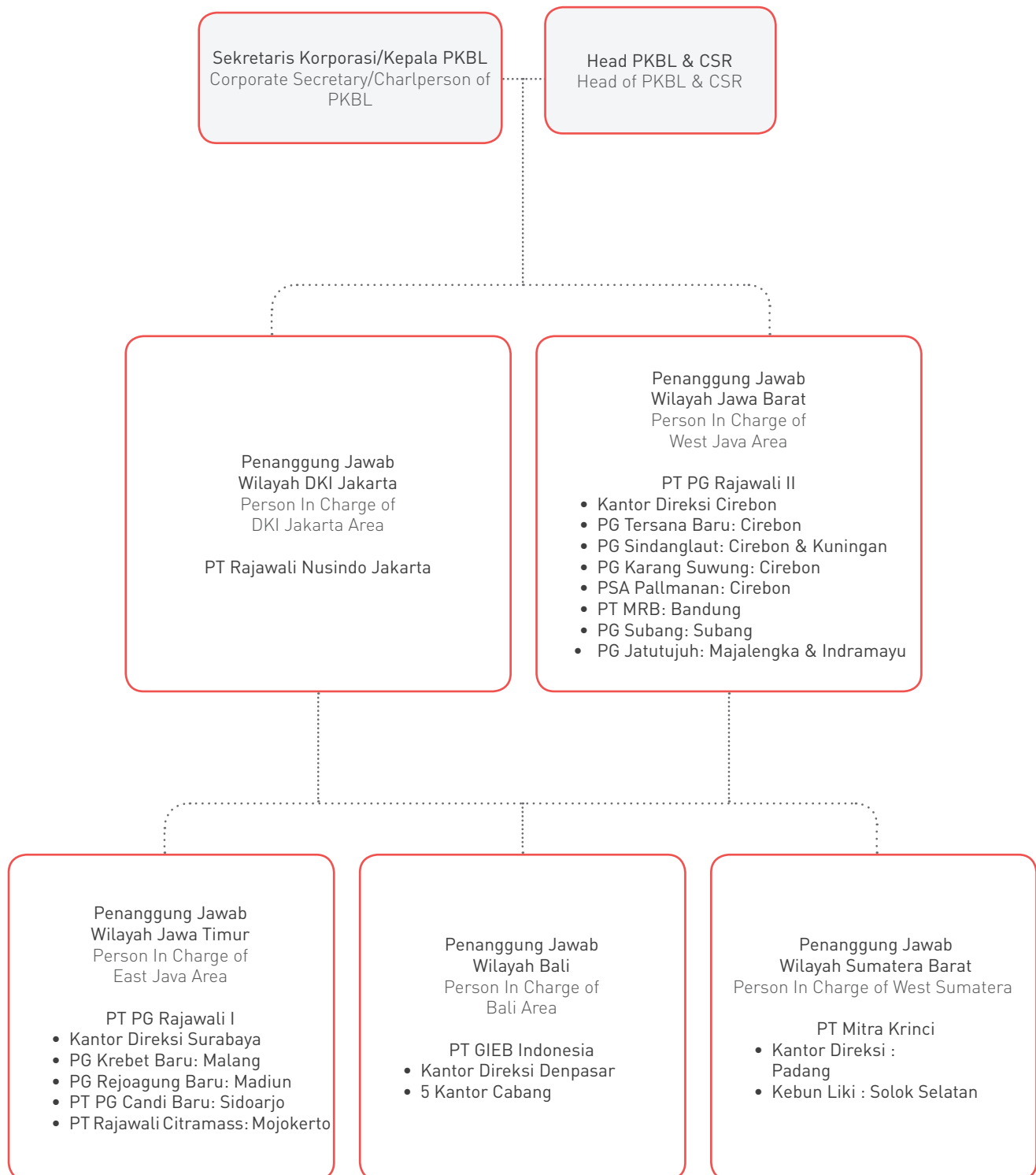
Agar pertumbuhan ekonomi lokal ini berjalan secara berkelanjutan, kami memastikan bahwa kinerja dan kualitas barang dan jasa yang diterima terus meningkat serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan, untuk itu kami melakukan pembinaan melalui kegiatan *community development* dalam skema Program Kemitraan dalam PKBL, termasuk di antaranya bantuan modal usaha, peningkatan kualitas produk dan manajemen usaha.

Program-program PKBL terdiri dari Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang sumber dananya berasal dari penyisihan laba setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS/Menteri dengan nilai maksimal 4% dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya, sesuai dengan PERMEN No. PER-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017 Jo PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 Jo PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 Jumlah alokasi laba yang telah disetujui RUPS untuk mendanai kegiatan PKBL PT RNI (Persero) tahun 2017 sebesar 3% ekuivalen dengan Rp290.206.294, dengan pembagian proporsi untuk Program Kemitraan sebesar 1% dan Program Bina Lingkungan 2%.

In order to grow the local economy continuously, we ensure that the performance and quality of goods and services delivered continues to increase and in accordance with the needs of the Company, for that we conduct coaching through the community development activities in the Partnership Program schemes in the PKBL (Partnership and Community Development Program), including assistance of working capital, Improvement of product quality and business management.

PKBL programs consist of Partnership Program and Community Development Program whose source of fund comes from the allowance after tax as determined in the GMS/Minister with a maximum of 4% of the net profit after tax of the preceding financial year, in accordance with PERMEN NO. PER-02/MBU/7/2017 dated July 5, 2017 Jo PER-03/MBU/12/2016 dated December 16, 2016 Jo PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 The amount of profit allocation approved by the GMS to fund PT RNI (Persero) PKBL activities in 2017 amounted to 3% equivalent to Rp290.206.294, with a share of the proportion for the Partnership Program of 1% and the Community Development Program 2%.

Struktur Organisasi PKBL PT RNI (Persero)



Realisasi Penyaluran Dana PKBL Tahun 2017

Realisasi dana PKBL yang telah disalurkan oleh PT RNI (Persero) pada tahun 2017 mencapai Rp10.67 miliar, yang terdiri dari penyaluran program kemitraan sebesar Rp9.28 miliar dan penyaluran program bina lingkungan sebesar Rp1.39 miliar. Rincian dari penyaluran dana PKBL disampaikan dalam tabel sebagai berikut:

Uraian Description	Tahun Year 2017
Penyaluran Program Kemitraan Distribution of Partnership Program	Rp9.280.185.000
Penyaluran Program Bina Lingkungan Distribution of Community Development Program	Rp1.397.814.070
Jumlah Total	Rp10.677.999.070

Program Kemitraan

Program Kemitraan memiliki sasaran yaitu usaha kecil dan koperasi di sekitar lokasi perusahaan, yang telah melakukan kegiatan usaha dan mempunyai prospek untuk dikembangkan. Dengan prioritas utamanya adalah usaha kecil perorangan/badan usaha dan koperasi yang belum bankable atau tidak mempunyai jaminan yang cukup untuk memperoleh kredit bank dan memiliki omset di bawah Rp2.5 miliar. Dengan penyaluran dana tersebut, diharapkan usaha kecil dan koperasi di sekitar PT RNI (Persero) akan menjadi mandiri dan terus berkembang.

PT RNI (Persero) juga bermitra dengan para petani tebu setempat untuk meningkatkan kapasitas produksi melalui bantuan dana kemitraan dalam PKBL. Dana yang disalurkan tidak hanya berasal dari RNI tetapi dari BUMN lainnya seperti Pertamina (Persero), PT Antam (Persero), PT Jasa Raharja (Persero), PT Jasindo (Persero), dan PT Krakatau Steel (Persero). Keenam BUMN ini telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Penyaluran Dana Program Kemitraan Petani Tebu Rakyat untuk masa tanam 2016-2018. Selain membantu menyalurkan pendanaan PKBL yang dikelola BUMN, program ini menjadi prioritas pemerintah, mendukung ketahanan pangan dan aman, karena dengan skema pengembalian saat penjualan gula, risiko kredit macet dapat ditekan sampai 0%. Bagi petani, kredit ini sangat bermanfaat bagi petani karena bunga pinjaman yang sangat rendah (6% pertahun). Selain melalui PKBL, PT RNI (Persero) juga bekerjasama dengan perbankan untuk penyaluran kredit usaha rakyat bagi petani tebu di pabrik-pabrik gula yang dikelolanya.

Rencana dan Realisasi Penyaluran Dana Program Kemitraan Tahun 2017

Realisasi penyaluran program kemitraan pada tahun 2017 sebesar Rp10.67 miliar belum tercapai (hanya 82%) dibandingkan dengan target RKAP tahun 2017 sebesar Rp11.34 miliar. Rincian dari realisasi program kemitraan tersebut disampaikan dalam tabel berikut ini:

Realization of PKBL Fund Distribution in 2017

The realization of PKBL funds disbursed by PT RNI (Persero) in 2017 reached Rp10,67 billion, which consisted of the distribution of partnership programs amounting to Rp9,28 billion and the distribution of environmental development programs amounting to Rp1,39 billion. Details of PKBL fund disbursements are presented in the following table:

Partnership Program

The Partnership Program has the target of small businesses and cooperatives around the location of the company, which has carried out business activities and have prospects to be developed. With priority primarily is a small business individual/business entity and cooperatives that are not bankable or have no collateral enough to get bank credit and have a turnover below Rp2,5 billion. With the distribution of these funds, business is expected small and cooperative around PT RNI (Persero) will become independent and continues to grow.

PT RNI (Persero) is also partnering with the local sugarcane farmers to increase production capacity supported by the partnership fund in the PKBL. The fund was collective from RNI and other state-owned enterprises (SOEs) such as Pertamina (Persero), PT Antam (Persero), PT Jasa Raharja (Persero), PT Jasindo (Persero) and PT Krakatau Steel (Persero). These six SOEs have agreed on the Loan Distribution Agreement of the Partnership Program for Sugarcane Farmers in the planting season of 2016-2018. This agreement is not only helping the distribution of the partnership fund, but also supporting the government's priority program in food security and safety. Additionally, the repayment scheme by deducting the proceeds of the sugar sold makes the risk of non-performing loans can be reduced to 0%. The very loan interest (6% per year) of the loan is beneficial to the farmers. Besides through the PKBL, PT RNI (Persero) is also working together with the banks to channel credits for small businesses to the farmers who supply sugarcane to its sugar factories.

Plan and Realization of Program Funds Distribution Partnership in 2017

Realization of the distribution of partnership programs in 2017 amounting to Rp10,67 billion not achieved (only 82%) compared to the 2017 RKAP target of Rp11,34 billion. Details of the realization of the partnership program is presented in the following table:

Sektor Usaha Mitra Binaan Business Sector of Fostered Partners	Realisasi Realization 2017		RKAP CBP 2017		Perubahan Change
	Mitra Binaan Fostered Partners	Rp	Mitra Binaan Fostered Partners	Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3/5)
Sektor Perdagangan Trade Business Sector	204	4.748.175.000	283	4.285.000.000	111
Sektor Jasa Services Business Sector	72	1.936.500.000	92	2.290.000.000	85
Sektor Industri Industrial Business Sector	26	930.000.000	71	1.190.000.000	78
Sektor Peternakan Livestock Business Sector	71	1.565.510.000	20	281.000.000	557
Sektor Perkebunan Plantation Business Sector	-	-	62	3.035.000.000	-
Sektor Perikanan Fishery Business Sector	4	50.000.000	12	185.000.000	27
Sektor Pertanian Agricultural Business Sector	2	50.000.000	4	78.000.000	64
Jumlah Total	379	9.280.185.000	544	11.344.000.000	82

Rencana dan Realisasi Penyaluran Dana Program Kemitraan Berdasarkan Wilayah Tahun 2017

Realisasi dan rencana penyaluran program kemitraan PT RNI (Persero) pada tahun 2017 berdasarkan wilayah disampaikan dalam tabel berikut ini:

Allocation and Realization of Partnership Program Fund in 2017 Based on Area

The allocation and the realization of PT RNI (Persero) partnership program fund in 2017 by area are presented in the following table:

Wilayah Penyaluran Distribution Area	Realisasi Realization 2017		RKAP CBP 2017		Perubahan Change
	Mitra Binaan Fostered Partners	Rp	Mitra Binaan Fostered Partners	Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3/5)
DKI Jakarta Jakarta	30	745.000.000	48	680.000.000	1,10
Jawa Timur East Java	79	3.178.500.000	161	3.861.000.000	0,82
Jawa Barat West Java	115	1.847.500.000	208	4.053.000.000	0,46
Bali	72	1.817.675.000	93	2.380.000.000	0,76
Sumatera Barat West Sumatera	83	1.691.510.000	34	370.000.000	4,57
Jumlah Total	379	9.280.185.000	544	11.344.000.000	0,82

Penilaian Kinerja Program Kemitraan Tahun 2017

Berdasarkan indikator penilaian kinerja yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No. Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, penilaian kinerja PKBL PT RNI (Persero) tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Assessment of Partnership Program Performance in 2017

Based on the performance assessment indicators stipulated in the Decree of the Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. Kep-100/MBU/2002 dated June 4, 2002, the performance assessment of PT RNI (Persero) PKBL in 2017 as follows:

Uraian Description	Tahun Year 2017		
	Bobot Weight	Hasil Result	Skor Score
Efektivitas Penyaluran Effectiveness of Distribution	3	91,67%	3
Tingkat Kolektabilitas Pengembalian Pinjaman Collectibility Levels of Loan Repayment	3	81,36%	3

Perbandingan Penyaluran Dana Program Kemitraan Tahun 2017 dan 2016

Saldo penyaluran pinjaman kepada Mitra Binaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Comparison of Partnership Program Fund Distribution for 2017 with 2016

The Balance of fund after being channeled to the fostered partners as of December 31, 2017 and 2016 is presented as follows:

Sektor Usaha Mitra Binaan Fostered Partners Business Sectors		2017 Rp	2016 Rp
Pinjaman Kemitraan Partnership Loan	Sektor Perdagangan Trade Business Sector	3.866.500.000	4.602.680.000
	Sektor Jasa Services Business Sector	1.770.500.000	2.090.500.000
	Sektor Industri Industrial Business Sector	930.000.000	1.181.000.000
	Sektor Peternakan Livestock Business Sector	1.565.510.000	1.636.000.000
	Sektor Perkebunan Plantation Business Sector	-	-
	Sektor Perikanan Fishery Business Sector	50.000.000	70.000.000
	Sektor Pertanian Agricultural Business Sector	20.000.000	28.000.000
	Jumlah Penyaluran Pinjaman Kemitraan Total of Distribution Partnership Loan	8.202.510.000	9.608.180.000
Sektor Usaha Mitra Binaan Fostered Partners Business Sectors		2017 Rp	2016 Rp
Pinjaman Khusus Special Loans	Sektor Perdagangan Trade Business Sector	881.675.000	200.000.000
	Sektor Jasa Services Business Sector	166.000.000	907.000.000
	Sektor Industri Industrial Business Sector	-	150.000.000
	Sektor Peternakan Livestock Business Sector	-	35.000.000
	Sektor Perkebunan Plantation Business Sector	-	-
	Sektor Pertanian Agricultural Business Sector	30.000.000	25.000.000
	Jumlah Penyaluran Pinjaman Khusus Total of Distribution Special Loan	1.077.675.000	1.317.000.000
	Jumlah Dana yang Disalurkan Total of Fund Distribution	9.280.185.000	10.925.180.000

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan ditujukan untuk memberdayakan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN di wilayah usaha tersebut melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program Bina Lingkungan di PT RNI (Persero) mencakup:

1. Bantuan Korban Bencana Alam.
2. Bantuan pendidikan, dapat berupa pelatihan, prasarana dan sarana pendidikan.
3. Bantuan Peningkatan Kesehatan.
4. Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau sarana umum.
5. Bantuan Sarana Ibadah.
6. Bantuan Pelestarian alam, dan/atau.
7. Bantuan Sosial kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan kemiskinan, termasuk untuk:
 - a. elektrifikasi di daerah yang belum teraliri listrik.
 - b. penyediaan sarana air bersih.
 - c. penyediaan sarana Mandi Cuci Kakus.
 - d. bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi usaha kecil selain Mitra Binaan Program Kemitraan.

Rencana dan Realisasi Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan Tahun 2017

Realisasi penyaluran program bina lingkungan PT RNI (Persero) tahun 2017 sebesar Rp 1.397 juta atau lebih rendah dari RKAP sebesar Rp 1.325 juta. Rincian realisasi dan RKAP penyaluran program bina lingkungan tahun 2017 disampaikan dalam tabel berikut ini:

Community Development Program

The Community Development Program aims at empowering the communities by the SOEs in their business areas through the utilization of fund set aside from the SOEs' profits. The Community Development Program by PT RNI (Persero) covers:

1. Aids for Natural Disasters Victims.
2. Aids for Educational such as training, infrastructure and educational facilities.
3. Aids for Health Improvement.
4. Aids for Development of Infrastructure and/or Public Facilities.
5. Aids for Religious Necessities.
6. Aids for Nature Preservation and/or.
7. Aids for Social Activities Related to Poverty Eradication, as follow:
 - a. electrification in areas that have not been electrified.
 - b. provision of clean water facilities.
 - c. provision of Public Bath and Toilet facilities.
 - d. Aids for education, training, apprenticeship, promotion, and other forms of assistance related to efforts to increase the economic independence of small businesses in addition to Partnership Program Foster Partners.

Allocation and Realization of Community Development Program Fund in 2017

The fund distributed for PT RNI (Persero) community development program in 2017 reached Rp1.397 million or lower than set in RKAP of Rp 1.325 million. The details of realization and RKAP allocation of the fund for community development program in 2016 are presented in the following table:

Jenis Bantuan Assistance Types	Realisasi Realization 2017 Rp	RKAP CBP 2017 Rp	Perubahan Change %
Bantuan Bencana Alam Natural Disaster Assistance	-		
Bantuan Pendidikan dan/atau pelatihan Education and/or Training Assistance	28.760.000	15.000.000	191,73
Bantuan Peningkatan Kesehatan Health Improvement Assistance	629.948.070	1.140.000.000	55,26
Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum General Facilities and Infrastructure Assistance	582.156.000	125.000.000	465,72
Bantuan Sarana Ibadah Worship Facilities Assistance	-	30.000.000	-
Bantuan Pelestarian Alam Nature Preservation Assistance	-	15.000.000	-
Bantuan Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Social Community Assistance in the Context of Poverty Reduction	-		

Bantuan Pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bantu bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan

Assistance on Education, Training, Internship, Marketing, Promotion, and other assistance forms related to the effort of Improving the Capabilities of Assisted Partners of the Partnership Program

156.950.000

Jumlah | Total

1.397.814.070

1.325.000.000

105,49

Pelaksanaan Kegiatan PKBL Tahun 2017

Selama tahun 2017, PT RNI (Persero) melaksanakan kegiatan PKBL, antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Bina Lingkungan PT RNI di Jember via PT Rajawali Nusindo cabang Jember untuk Pondok Pesantren (pembelian 10 ekor sapi)
2. Kegiatan Bina Lingkungan Pemberian beasiswa untuk Mahasiswa Universitas Galuh Ciamis-Jawa Barat
3. Beasiswa BUMN Hadir untuk Negeri (SMAN I Cepu)
4. Pelunasan tagihan Pompa, Pipa dan selang bantuan Bina Lingkungan PT Pertamina di PT PG Rajawali II untuk Petani (sarana & prasarana)
5. Kegiatan Bina Lingkungan di PT Mitra Ogan sumbangan perbaikan bus sekolah untuk antar jemput anak sekolah
6. Kegiatan Bina Lingkungan pemberian sembako, sunatan massal di PG Subang

Implementation of PKBL Activities In 2017

During 2017, PT RNI (Persero) conducted PKBL activities, among others, as follows:

1. PT RNI Community Development Activities in Jember via PT Rajawali Nusindo Jember branch for Pondok Pesantren (purchasing 10 cows)
2. Community Development Activities Granting scholarships for University Students Galuh Ciamis-West Java
3. BUMN Scholarship Present for the State (SMAN I Cepu)
4. Payment of Pumps, Pipes and the hose of PT Pertamina Environmental Assistance in PT PG Rajawali II for Farmers (facilities & infrastructure)
5. Community Development Activities at PT Mitra Ogan donated school bus repair for school children's shuttle
6. Community Development Activities for the provision of basic food, mass circumcision in PG Subang



INDEKS STANDAR GRI

GRI Standards Index

Standar GRI GRI Standard	No	Disclosure Judul/Title	Halaman Page
GRI 102: Disclosure Umum 2017 General Disclosure 2017	Profil Organisasi/Organization Profile		
	102-1	Nama organisasi Name of the organization	32
	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa Activities, brands, products, and services	36
	102-3	Lokasi Kantor Pusat Location of headquarters	32
	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum Ownership and legal form	32
	102-6	Pasar yang dilayani Markets served	40
	102-8	Informasi Mengenai Karyawan dan Pekerja lain Information on employees and other workers	42
	102-12	Inisiatif Eksternal External Initiative	47
	Tata Kelola/Governance		
	102-18	Struktur Tata Kelola Governance structure	62
GRI 102: Disclosure Umum 2016 General Disclosure 2016	Keterlibatan Pemangku Kepentingan/Stakeholder Engagement		
	102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan List of stakeholder groups	
	102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan Identifying and selecting stakeholders	25
	102-43	Pendekatan untuk Keterlibatan Pemangku Kepentingan Approach to stakeholder engagement	
	Praktik Pelaporan/Reporting Practice		
	102-46	Menetapkan isi laporan dan Topik Boundary Defining report content and topic Boundaries	25
	102-47	Daftar Topik Material List of material topics	
	102-50	Periode pelaporan Reporting period	24
	102-51	Tanggal laporan terbaru Date of most recent report	25
	102-52	Siklus laporan Reporting cycle	24
	102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan Contact point for questions regarding the report	
	102-54	Klaim bahwa laporan sesuai dengan standar GRI Claims of reporting in accordance with the GRI Standards	25
	102-55	Indeks isi GRI GRI content index	25
	102-56	Assurance eksternal External assurance	30

GRI 205 anti- Korupsi Anti- Corruption	205-1	Operasi-operasi yang dinilai Memiliki resiko Terkait Korupsinya Operations assessed for risks related to corruption	64
GRI 401 Kepegawaian/Employment	401-1	Perekrutan Karyawan baru dan Pergantian Karyawan New employee hires and employee turnover	44
GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational health and Safety	403-1	Perwakilan perkerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan Workers representation in formal joint management worker health and safety committees	43
GRI 404 Pelatihan dan Pendidikan Training and education	404-1	Rata-rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan Average hours of training per year per employee	45
GRI 405 Keberagaman dan Kesetaraan Diversity and equal opportunity	405-1	Keberagaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	44
GRI 413 Masyarakat lokal Local Communities	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local Community engagement, impact assessments and development Programs	67
GRI 416 Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customers health and Safety	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services	

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.